GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR • JANUARI 2012

Liahona

Belajar untuk Senang Akan Tulisan Suci, hlm. 14, 16, 20

Memandang ke Atas, Bukan ke Samping, hlm. 42

Sebuah Pesan bagi Mereka yang Akan Melayani Misi, hlm. 48

Anak-Anak, Tahun Anda bersama Kitab Mormon, hlm. 60

DILARANG MENGOPI

Pohon Kehidupan, oleh Wilson J. Ong

Dalam 1 Nefi 8, Lehi menceritakan tentang penglihatannya mengenai pohon kehidupan. Dia bertutur:

"Setelah aku berdoa kepada Tuhan aku melihat suatu padang yang luas dan lapang. Dan terjadilah bahwa aku melihat sebatang pohon, yang buahnya patut dihasratkan untuk membuat orang bahagia.

Dan terjadilah bahwa aku maju dan makan buahnya; dan aku melihat bahwa buah itu adalah yang paling manis, melebihi segala yang sebelumnya pernah aku rasakan. Ya, dan aku melihat bahwa buahnya adalah putih, melampaui segala putihnya yang pernah aku lihat ….

Dan aku melihat suatu batang dari besi, dan itu terbentang di sepanjang tepi sungai, dan menuntun ke pohon yang di dekatnya aku berdiri"

(1 Nefi 8:9–11, 19).

Liahona, Januari 2012

20

PESAN

4 **Pesan Presidensi Utama: Menjalani Kehidupan yang Berlimpah**
Oleh Presiden Thomas S. Monson

7 **Pesan Pengajaran Berkunjung: Mengawasi dan Melayani melalui Pengajaran Berkunjung**

ARTIKEL FITUR

16 **Menemukan Jawaban dalam Kitab Mormon**
Oleh Sara D. Smith
Enam anggota membagi apa perbedaan yang telah Kitab Mormon buat dalam kehidupan mereka.

20 **Menemukan kembali Keajaiban Dunia … dan Menghindari Bahaya-Bahaya Apati Rohani**
Oleh Adam C. Olson
Seperti para periset yang belajar banyak dan lebih banyak mengenai Machu Picchu, kita dapat belajar lebih banyak mengenai Injil setiap kali kita menelaahnya.

24 **Mengenali Tangan Allah dalam Berkat-Berkat Harian Kita**
Oleh Penatua D. Todd Christofferson
Meminta "roti harian kita" di tangan Allah memainkan peranan yang penting dalam belajar untuk memercayai-Nya.

32 **George Albert Smith: Dia Hidup Sebagaimana Dia Mengajarkan**
Oleh Ted Barnes

PADA KOVER
Cetakan oleh Jeff Ward.

DEPARTEMEN

8 **Catatan Konferensi Oktober**

10 **Melayani di Gereja: Kepemimpinan Cara Tuhan**
Oleh Craig Merrill

12 **Kita Berbicara tentang Kristus: Pengajar ke Rumah Menuntun Saya kepada Yesus Kristus**
Oleh Jayne P. Bowers

14 **Rumah Kita, Keluarga Kita: Membantu Anak-Anak Mengasihi Kitab Mormon**
Oleh Clyde J. Williams

38 **Suara Orang Suci Zaman Akhir**

74 **Warta Gereja**

79 **Gagasan Malam Keluarga**

80 **Sampai Kita Bertemu Lagi: Belajar dari Sang Ahli**
Oleh George C. Robinson

DEWASA MUDA

42 Mereka Berbicara kepada Kita: Memandang ke Atas
Oleh Penatua Carl B. Cook
Apa yang terjadi ketika kita memandang ke atas untuk melihat bagaimana Bapa Surgawi melihat kita alih-alih memandang ke samping untuk melihat bagaimana orang lain memandang kita?

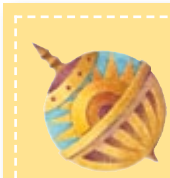

Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: gunakan kompas untuk menyeberangi Lautan Pasifik.

REMAJA

46 Langsung pada Intinya

48 Menaati Perjanjian: Sebuah Pesan bagi Mereka yang Akan Melayani Misi
Oleh Penatua Jeffrey R. Holland
Ada kunci untuk memiliki kuasa ke-Allah-an yang menyertai kita sebagai misionaris.

52 Tema Kebersamaan 2012
Oleh Presidensi Umum Remaja Putri dan Remaja Putra
"Bangkit dan bersinarlah, agar terangmu boleh menjadi standar bagi bangsa-bangsa" (A&P 115:5).

54 Poster: Bersinarlah

55 Baris demi Baris: Ajaran dan Perjanjian 115:5

56 Dari Ladang Misi: Allah Menjawab Kedua Doa
Oleh Carlos Iván Garmendía Pacheco

57 Setialah
Oleh Elder Gérald Caussé
Selama sebuah wawancara yang penting, saya harus memutuskan dengan cepat apakah harus setia terhadap kepercayaan saya.

ANAK-ANAK

58 Batu, Panah, dan Bola Salju
Oleh David L. Frischknecht
Bagaimana saya dapat terbebas dari para pengganggu? Jadilah seperti Samuel si orang Laman.

60 Mengenyangkan Diri dengan Kitab Mormon
Warnailah bagan ini setiap minggu sewaktu Anda membaca Kitab Mormon.

63 Saksi Khusus: Bagaimana Saya Memenuhi Gol-Gol Saya?
Oleh Penatua M. Russell Ballard

64 Membawa Pratama Pulang: Hak Pilihan Adalah Karunia untuk Memilih bagi Diri Kita Sendiri

66 Kisah-Kisah tentang Yesus: Kitab Mormon Mengajarkan tentang Yesus Kristus
Oleh Diane L. Mangum

68 Berteman menyeberangi Pasifik
Oleh Jane Hansen Lassetter
Anak-anak Pratama dari Utah dan Tonga saling berkenalan.

69 Dia Ada di Sana
Oleh Rosemary M. Wixom
Bapa Surgawi mendengar dan menjawab setiap doa anak.

70 Untuk Anak-Anak Kecil

JANUARI 2012 VOL. 18 NO. 1
LIAHONA 10481 299

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

Redaktur: Paul B. Pieper
Penasihat: Keith R. Edwards, Christeffsl Golden Jr., Per G. Malm

Direktur Pelaksana: David L. Frischknecht
Direktur Perencanaan dan Tajuk Rencana: Vincent A. Vaughn
Direktur Grafis: Allan R. Loyborg

Editor Pelaksana: R. Val Johnson
Asisten Editor Pelaksana: Jenifer L. Greenwood, Adam C. Olson
Editor Rekanan: Susan Barrett, Ryan Carr
Staf Redaktur: Brittany Beattie, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, LaRene Porter Gaunt, Carrie Kasten, Jennifer Maddy, Lia McClanahan, Melissa Merrill, Michael R. Morris, Sally J. Odekirk, Joshua J. Perkey, Chad E. Phares, Jan Pinborough, Paul VanDenBerghe, Marissa A. Widdison, Melissa Zenteno

Direktur Seni: Scott Van Kampen
Manajer Produksi: Jane Ann Peters
Perancang Senior: C. Kimball Bott, Thomas S. Child, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Scott M. Mooy
Staf Rancangan dan Produksi: Collette Nebeker Aune, Howard G. Brown, Julie Burdett, Reginald J. Christensen, Kim Fenstermaker, Bryan W. Gygi, Kathleen Howard, Denise Kirby, Ginny J. Nilson
Prapers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick
Direktur Distribusi: Evan Larsen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan secara *online* ke liahona.lds.org; melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA; atau *e-mail:* liahona@ldschurch.org.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2012 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicetak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; e-mail: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada: January 2012 Vol. 18 No. 1. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is $5.00 per year; Canada, $6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address *must* be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send address changes to Salt Lake Distribution Center, Church Magazines, PO Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368.

Lebih Banyak Lagi *Online* Liahona.lds.org

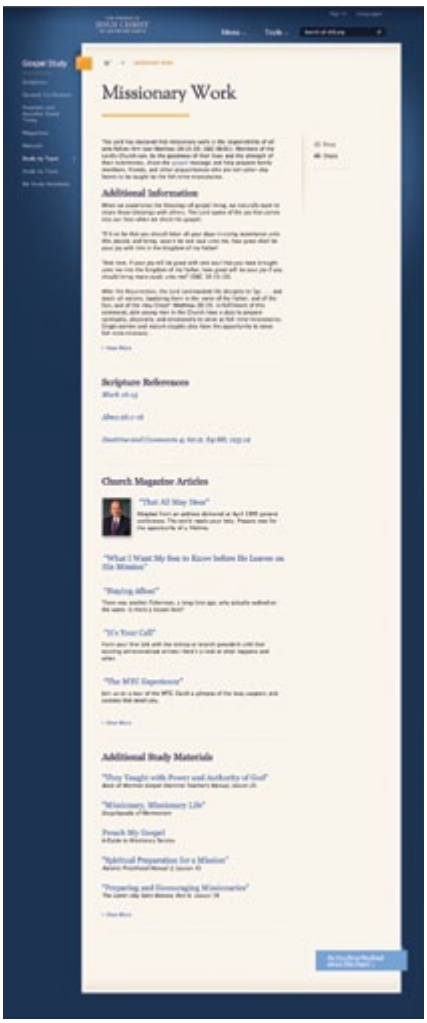

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan bahan-bahan Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di languages.lds.org.

UNTUK ORANG DEWASA

Sejumlah artikel dalam terbitan ini berbicara mengenai tulisan suci, terutama Kitab Mormon (lihat halaman 14, 16, 30). Dalam konferensi umum April 2010, Penatua David A. Bednar berbicara mengenai bagaimana penelaahan terhadap Kitab Mormon dapat memperkuat keluarga. Untuk membaca atau mendengarkan ceramahnya, kunjungi lds.org/general-conference/2010/04/watching-with-all-perseverance.

Seorang pemandu di Machu Picchu memberikan tiga saran untuk menelaah tulisan suci (lihat halaman 20). Lihat lebih banyak foto tentang keajaiban dunia ini di liahona.lds.org.

UNTUK REMAJA

Setelah membaca nasihat Penatua Holland bagi mereka yang akan melayani misi, Anda dapat menemukan lebih banyak artikel dan informasi mengenai pekerjaan misi di http://lds.org/study/topics/missionary-work.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Doa, *8, 24, 38, 42, 55, 58, 69*
Gol, *63*
Hak Pilihan, *24, 64*
Iman, *24, 57, 63*
Kasih Amal, *7, 12, 32*
Keberanian, *4, 8, 57*
Kebersamaan, *52, 54, 55*
Kecanduan, *16*
Keinsafan, *16*
Keluarga, *14, 16, 79*
Kepemimpinan, *10*
Ketertarikan dengan sesama jenis, *47*
Kitab Mormon, *14, 16, 20, 40, 60, 66*
Malaikat, *47*
Mengikuti Roh, *41*
Nabi, *32*
Pekerjaan Misi, *8, 32, 39, 41, 46, 48, 56, 70, 72*
Pelayanan, *10, 12, 24, 32, 38, 46*
Pencobaan, *24, 40*
Penelaahan tulisan suci, *14, 16, 20, 40, 55, 60*
Pengajaran, *14, 80*
Pengajaran berkunjung, *7, 12*
Pengajaran ke rumah, *10*
Pengharapan, *4, 16*
Perjanjian, *48*
Persahabatan, *47, 68*
Pertobatan, *16*
Sejarah Gereja, *32*
Sikap, *4, 42, 52, 63*
Smith, George Albert, *32*
Teladan, *52, 54, 57, 70, 72*
Yesus Kristus, *24, 40, 66, 80*

Oleh Presiden
Thomas S. Monson

MENJALANI Kehidupan yang Berlimpah

Di awal tahun baru, saya menantang para Orang Suci Zaman Akhir di mana pun untuk melakukan pencarian pribadi yang tekun dan signifikan untuk apa yang saya sebut kehidupan yang berlimpah—sebuah kehidupan yang sarat dengan kelimpahan akan keberhasilan, kebaikan, dan berkat. Seperti saat kita mempelajari asas-asas dasar di sekolah, saya menawarkan asas-asas dasar saya sendiri untuk membantu kita semua memperoleh kehidupan yang berlimpah.

Miliki Sikap yang Positif

S dalam asas-asas dasar saya merujuk pada sikap. William James, psikolog dan filsuf awal Amerika, menulis, "Revolusi terbesar dari generasi kita adalah penemuan makhluk hidup itu, dengan mengubah sikap batiniah dari pikiran mereka, dapat mengubah aspek lahiriah hidup mereka."[1]

Begitu banyak dalam kehidupan bergantung pada sikap kita. Cara kita memilih untuk melihat segala sesuatu dan menanggapi orang lain membuat semua perbedaan. Untuk melakukan yang terbaik semampu kita dan kemudian untuk memilih menjadi bahagia dengan keadaan kita, apa pun itu, dapat membawa kedamaian dan kegembiraan.

Charles Swindoll—penulis, pendidik, dan pendeta Kristen—memaparkan, "Sikap, bagi saya, lebih penting daripada … masa lalu, … daripada uang, daripada keadaan, daripada kegagalan, daripada kesuksesan, daripada apa yang orang lain pikir atau katakan atau lakukan. Itu lebih penting daripada penampilan, bakat, atau keterampilan. Itu akan membuat atau merusak sebuah perusahaan, gereja, rumah tangga. Hal yang menakjubkan adalah kita memiliki suatu pilihan setiap hari mengenai sikap yang akan kita ambil untuk hari itu."[2]

Kita tidak dapat mengarahkan angin, tetapi kita dapat mengatur layar. Untuk kebahagiaan, kedamaian, dan kesenangan terbesar, hendaknya kita *memilih* sebuah sikap positif.

ILUSTRASI OLEH STEVE KROPP

Percaya kepada Diri Anda Sendiri

P adalah untuk percaya—kepada diri Anda sendiri, kepada orang-orang di sekitar Anda, dan pada asas-asas kekal.

Jujurlah terhadap diri Anda sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap Bapa Surgawi Anda. Seseorang yang tidak jujur terhadap Allah sampai itu sedemikian terlambat adalah Cardinal Wolsey yang, menurut Shakespeare, menghabiskan seumur hidup dalam pelayanan kepada tiga raja dan menikmati kemakmuran serta kekuasaan. Akhirnya, kekuasaan dan hartanya dirampas oleh seorang raja yang tidak sabar. Cardinal Wolsey berseru:

'Ku telah melayani Allahku
dengan setengah hati
'Ku telah melayani rajaku, yang
bukan di zamanku
T'lah meninggalkanku telanjang
di depan musuh-musuhku.[3]

Thomas Fuller, seorang pendeta dan sejarawan Inggris yang hidup di abad ke-17, menorehkan kebenaran ini: "Dia yang tidak hidup sesuai dengan kepercayaannya tidak sungguh-sungguh percaya."[4]

Jangan membatasi diri Anda sendiri dan jangan biarkan orang lain memengaruhi Anda bahwa Anda terbatas dalam apa yang dapat Anda lakukan. Percayalah kepada diri Anda sendiri dan kemudian hiduplah untuk meraih kemungkinan-kemungkinan Anda.

Anda dapat meraih apa yang Anda yakini mampu. Yakin dan percaya serta berimanlah.

Hadapi Tantangan dengan Keberanian

Keberanian menjadi nilai yang berharga dan berarti ketika itu tidak sedemikian dianggap sebagai suatu kesediaan untuk mati secara terhormat namun sebagai sebuah tekad untuk hidup dengan baik.

Tutur penulis esai dan penyair Ralph Waldo Emerson, "Apa pun yang Anda lakukan, Anda memerlukan keberanian. Apa pun jalan yang Anda putuskan, senantiasa ada seseorang yang memberi tahu Anda bahwa Anda salah. Senantiasa ada kesulitan yang timbul yang menggoda Anda untuk memercayai bahwa kritik Anda benar adanya. Untuk memetakan sebuah jalan tindakan dan mengikutinya ke suatu tempat memerlukan keberanian serupa yang seorang serdadu butuhkan. Kedamaian memiliki kemenangannya, tetapi itu memerlukan para pria dan wanita pemberani untuk memenanginya."[5]

Akan ada saat ketika Anda akan menjadi takut dan putus asa. Anda mungkin merasa bahwa Anda terkalahkan. Rintangan dalam memperoleh kemenangan itu mungkin tampak berat. Kadang-kadang Anda mungkin merasa seperti Daud yang berusaha untuk mengalahkan Goliat. Tetapi ingatlah—Daud *memang* menang!

Keberanian diperlukan untuk membuat dorongan awal terhadap gol yang ditekuni seseorang, tetapi bahkan keberanian yang lebih besar diperlukan ketika seseorang tersandung dan harus membuat upaya kedua untuk meraihnya.

Milikilah tekad untuk membuat upaya, ketulusan untuk bekerja ke arah gol yang layak, dan keberanian tidak hanya untuk menghadapi tantangan yang secara tak terelakkan datang namun juga untuk membuat upaya kedua, ketika itu diperlukan. "Terkadang keberanian adalah bisikan di penghujung hari yang menyatakan, 'Saya akan mencoba lagi besok.'"[6]

Semoga kita mengingat asas-asas dasar ini sewaktu kita memulai perjalanan kita ke tahun yang baru, dengan memupuk sikap positif, sebuah kepercayaan bahwa kita dapat meraih gol-gol dan resolusi kita, dan keberanian untuk menghadapi apa pun tantangan yang mungkin menghalangi jalan kita. Kemudian kehidupan yang berlimpah akan menjadi milik kita. ■

CATATAN

1. William James, in Lloyd Albert Johnson, kumpulan *A Toolbox for Humanity: More Than 9000 Years of Thought* (2003), 127.
2. Charles Swindoll, dalam Daniel H. Johnston, *Lessons for Living* (2001), 29.
3. William Shakespeare, *King Henry the Eighth,* babak 3, adegan 2, baris 456–458.
4. Thomas Fuller, dalam H. L. Mencken, edisi *A New Dictionary of Quotations* (1942), 96.
5. Ralph Waldo Emerson, dalam Roy B. Zuck, *The Speaker's Quote Book* (2009), 113.
6. Mary Anne Radmacher, *Courage Doesn't Always Roar* (2009).

MENGAJAR DARI PESAN INI

Pertimbangkan meminta anggota keluarga untuk membagikan pengalaman pribadi ketika sebuah sikap positif, kepercayaan terhadap diri sendiri, atau keberanian membantu mereka. Atau mintalah mereka untuk menemukan contoh-contoh tentang tiga asas ini dalam tulisan suci. Anda dapat mempersiapkan diri untuk mengajar dengan sungguh-sungguh memikirkan tentang tulisan suci atau pengalaman Anda sendiri.

REMAJA

Keberanian untuk Menahan Badai

Oleh Maddison Morley

Pada malam kedua dari perkemahan Remaja Putri pasak saya, kami mengalami hujan badai besar dan tornado. Lingkungan saya memiliki sekitar 24 remaja putri yang mengikuti perkemahan ini dengan dua pemimpin, dan kami semua harus berdesakan di dalam satu kabin kecil untuk perlindungan. Hujan turun sangat deras, dan angin bertiup semakin kencang. Saya harus terus-menerus mengingatkan diri saya sendiri tentang doa memohon keselamatan yang presiden pasak kami telah ucapkan sebelumnya. Anggota Lingkungan kami juga mengucapkan doa kelompok kami di kabin kami, dan saya mengucapkan doa pribadi saya sendiri.

Banyak dari anak-anak perempuan ketakutan, dan sangatlah mudah memahaminya mengapa. Kabin kami tidak terlalu kuat, dan kami berada tepat di sisi sungai. Dalam kira-kira 20 menit badai itu menjadi sedemikian hebatnya sehingga seluruh pasak harus berlari dari kabin lingkungan mereka ke kabin para pembimbing, yang berada di tanah yang lebih tinggi. Presiden pasak saya berdoa lagi, dan kami menyanyikan lagu-lagu rohani, lagu-lagu Pratama, dan lagu-lagu perkemahan dalam upaya untuk menghibur diri kami. Ya, kami takut, namun kami merasa bahwa segalanya akan baik-baik saja. Setengah jam kemudian keadaan aman untuk kembali ke kabin lingkungan kami.

Kami kemudian mendapati apa yang telah terjadi dengan tornado malam itu. Tornado itu terpecah menjadi dua badai. Salah satunya mengitari kami ke bagian kanan dan yang lain ke bagian kiri. Kami bahkan tidak mengalami dampak buruk dari badai itu!

Saya tahu bahwa Allah mendengar doa-doa kami malam itu dan bahwa Dia melindungi kami dari ganasnya badai. Mengapa tornado terbelah kecuali Allah menghendakinya? Saya tahu bahwa dalam badai kehidupan, kita dapat senantiasa berdoa kepada Bapa Surgawi dan Dia akan mendengar serta menjawab kita, memberi kita keberanian dan perlindungan yang kita perlukan untuk melewatinya dengan aman.

FOTO © CORBIS

ANAK-ANAK

Panglima Moroni

Panglima Moroni memiliki keberanian sewaktu dia menghadapi tantangan. Dia mengasihi kebenaran, kebebasan, dan iman. Dia mengabdikan hidupnya untuk menolong orang-orang Nefi mempertahankan kebebasannya. Anda dapat menjadi seperti Panglima Moroni dengan menghadapi tantangan Anda dengan berani. Anda bahkan dapat membuat panji kemerdekaan Anda sendiri dengan menuliskan pada bendera di bawah atau pada selembar kertas terpisah hal-hal yang penting bagi Anda serta keluarga Anda.

Di Mana Menemukan Lebih Banyak

Alma 46:11–27: Panji kemerdekaan

Alma 48:11–13: Sifat-sifat Moroni

Telaahlah materi ini dan, apabila pantas, bahaslah bersama para sister yang Anda kunjungi. Gunakan pertanyaan untuk menolong Anda memperkuat para sister dan menjadikan Lembaga Pertolongan sebuah bagian yang aktif dalam kehidupan Anda.

Mengawasi dan Melayani melalui Pengajaran Berkunjung

"Kasih amal [artinya] jauh melebihi rasa kemurahan," ajar Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama. "Kasih amal lahir dari iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan itu adalah dampak dari Pendamaian-Nya."[1] Bagi para sister Lembaga Pertolongan, mengajar berkunjung dapat menjadi kasih amal dalam tindakan, suatu cara penting untuk menjalankan iman kita kepada Juruselamat.

Melalui pengajaran berkunjung, kita menyediakan pengawasan dengan mengontak setiap sister, membagikan pesan Injil, dan berusaha mengetahui kebutuhan keluarganya. "Pengajaran berkunjung menjadi pekerjaan Tuhan ketika fokus kita adalah pada orang alih-alih pada persentase," jelas Julie B. Beck, presiden umum Lembaga Pertolongan. "Dalam kenyataan, pengajaran berkunjung tidak pernah selesai. Itu lebih merupakan suatu cara hidup daripada tugas. Dengan setia melayani sebagai pengajar berkunjung merupakan bukti dari kemuridan kita."[2]

Sewaktu kita menyediakan pengawasan yang konsisten dan sungguh-sungguh, kita belajar bagaimana dengan paling baik melayani kepada dan memenuhi kebutuhan setiap sister serta keluarganya. Melayani dapat terjadi dalam banyak bentuk beberapa besar dan beberapa tidaklah begitu besar. "Sering kali tindakan-tindakan kecil pelayanan adalah yang diperlukan untuk mengangkat dan memberkati orang lain; pertanyaan mengenai keluarga seseorang, kata-kata cepat dorongan semangat, pujian yang tulus, catatan kecil terima kasih, telepon singkat," Presiden Thomas S. Monson mengajarkan. "Jika kita perhatian dan tanggap, dan jika kita bertindak dengan bisikan-bisikan yang datang kepada kita, kita dapat mencapai banyak kebaikan …. Banyak sekali tindakan pelayanan yang disediakan oleh bala tentara pengajar berkunjung Lembaga Pertolongan."[3]

Dari Tulisan Suci

Yohanes 13:15, 34–35; 21:15; Mosia 2:17; Ajaran dan Perjanjian 81:5; Musa 1:39

Apa yang Dapat Saya Lakukan?

1. Apa yang saya lakukan untuk membantu para sister saya merasa bahwa saya adalah teman yang mengasihi dan merawat mereka?

2. Bagaimana saya menjadi lebih baik dalam mengawasi dan merawat orang lain?

Dari Sejarah Kita

Pada tahun 1843, para anggota Gereja di Nauvoo, Illinois, dipecah menjadi empat lingkungan. Pada Juli tahun itu, para pemimpin Lembaga Pertolongan menetapkan sebuah komite berkunjung yang terdiri atas empat sister untuk setiap lingkungan. Tanggung jawab komite berkunjung itu mencakup memperkirakan kebutuhan dan mengumpulkan sumbangan. Lembaga Pertolongan menggunakan sumbangan ini untuk menyediakan bagi yang membutuhkan.[4]

Sementara para pengajar berkunjung tidak lagi mengumpulkan sumbangan, mereka tetap mengemban tanggung jawab untuk memperkirakan kebutuhan—rohani dan jasmani—dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Eliza R. Snow (1804–1887), presiden umum Lembaga Pertolongan kedua, menjelaskan, "Seorang pengajar … hendaknya secara pasti memiliki Roh Tuhan yang melimpah, sewaktu dia memasuki sebuah rumah untuk mengetahui roh apa yang dijumpainya di sana …. Memohon di hadapan Allah dan Roh Kudus untuk mendapatkan [Roh] sehingga Anda akan dapat menemui roh itu yang bersemayam di dalam rumah itu … dan Anda dapat merasa untuk menuturkan kata-kata kedamaian dan penghiburan, dan jika Anda menemukan seorang sister merasa kesepian, sandarkanlah dia di dada Anda seperti Anda akan menyandarkan seorang anak dan memberi [dia] kehangatan."[5]

CATATAN

1. Henry B. Eyring, "Pusaka Lembaga Pertolongan yang Langgeng," *Liahona,* November 2009, 121.
2. Julie B. Beck, "Lembaga Pertolongan: Suatu Pekerjaan yang Kudus," *Liahona,* November 2009, 111.
3. Thomas S. Monson, "Tiga Gol untuk Membimbing Anda," *Liahona,* November 2007, 118.
4. Lihat *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 105.
5. Eliza R. Snow, dalam *Daughters in My Kingdom,* 108.

Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke www.reliefsociety.lds.org.

ILUSTRASI FOTO OLEH MATTHEW REIER

Catatan **Konferensi Oktober**

"Apa yang telah Aku, Tuhan, katakan, telah Aku katakan … baik oleh suara-Ku Sendiri maupun oleh suara para hamba-Ku, itu sama saja" (A&P 1:38).

Sewaktu Anda mengkaji konferensi umum Oktober 2011, Anda dapat menggunakan halaman-halaman ini (dan Catatan Konferensi dalam terbitan yang akan datang) untuk membantu Anda menelaah dan menerapkan ajaran-ajaran terkini dari para nabi dan rasul yang hidup.

KISAH-KISAH DARI KONFERENSI

Berani Berdiri Sendirian

"Saya rasa pengalaman pertama saya dalam memiliki keberanian terhadap keyakinan saya terjadi ketika saya bertugas di Angkatan Laut Amerika Serikat pada akhir Perang Dunia ke-II. …

Saya akan selalu ingat ketika hari Minggu tiba setelah minggu pertama [pelatihan] Kami menerima kabar yang menyenangkan dari perwira kepala. Sementara berdiri tegak di lapangan latihan disertai dengan tiupan angin dingin Kalifornia, kami mendengar perintahnya, 'Hari ini semua orang pergi ke gereja—setiap orang, kecuali saya. Saya akan bersantai!Lalu dia berteriak, 'Semua penganut Katolik, Anda mengadakan kebaktian di Camp Decatur—dan jangan kembali sampai pukul tiga sore. Maju, jalan!' Sebuah kontingen yang cukup besar berjalan keluar. Lalu dia berteriak mengeluarkan perintah berikutnya, 'Bagi penganut Yahudi, Anda mengadakan kebaktian di Camp Henry—dan jangan kembali sampai pukul tiga sore. Maju, jalan!'Sebuah kontingen yang agak kecil berbaris keluar. Lalu dia berkata, 'Kalian penganut Protestan, Anda akan mengadakan kebaktian di gedung bioskop di Camp Farragut—dan jangan kembali sampai pukul tiga sore. Maju, jalan!'

Seketika itu juga terlintas dalam benak saya pikiran ini, 'Monson, Anda bukan Katolik; Anda bukan orang Yahudi; Anda bukan Protestan. Anda adalah orang Mormon, jadi Anda berdiri saja di sini!' Saya dapat meyakinkan Anda bahwa saya benar-benar merasa sendirian. Berani dan memiliki tekad, ya—tetapi Sendirian.

Sampai saat itu saya tidak pernah menyadari bahwa ada yang berdiri di belakang saya di lapangan pelatihan.

Dan kemudian saya mendengar kata-kata paling indah yang pernah saya dengar dari yang diucapkan perwira kepala tersebut. Dia memadang ke arah saya dan bertanya, 'Dan Anda menyebut diri Anda apa?' Sampai saat itu saya tidak pernah menyadari bahwa ada yang berdiri di belakang saya di lapangan pelatihan Hampir serempak, kami semua menjawab, 'orang Mormon!' Sulit untuk menggambarkan sukacita yang memenuhi hati saya ketika saya berbalik dan melihat beberapa pelaut lain.

Perwira kepala tersebut menggaruk-garuk kepalanya dengan ekspresi bingung, tetapi akhirnya berkata, 'Yah, pergilah mencari tempat untuk mengadakan pertemuan. Dan jangan kembali sampai pukul tiga sore. Maju, jalan!' ….

Meskipun pengalaman itu ternyata berbeda dari apa yang saya harapkan, saya telah bersedia untuk berdiri sendiri, karena hal seperti itu diperlukan.

Sejak hari itu ada saat-saat ketika tidak ada satu pun yang berdiri di belakang saya sehingga saya *benar-benar* berdiri sendirian. Betapa bersyukurnya saya bahwa saya telah membuat keputusan sejak dahulu untuk tetap kuat dan setia, selalu siap dan siaga untuk membela agama saya, jika diperlukan."

Presiden Thomas S. Monson, "Berani Berdiri Sendirian," *Liahona,* November 2011, 60–61.

Pertanyaan untuk direnungkan:

- Apa pengaruh berdiri teguh kita pada orang lain?
- Dapatkah Anda mengingat saat keberanian dan pengabdian Anda sedang diuji? Bagaimana Anda menanggapi?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri kita berdiri dengan teguh?

Pertimbangkan menuliskan gagasan Anda dalam jurnal atau membahasnya dengan orang lain.

Sumber-sumber tambahan mengenai topik ini: Penuntun bagi Tulisan Suci, "Berani, Keberanian"; Thomas S. Monson, "Panggilan untuk Keberanian," *Liahona,* Mei 2004, 54–57; Study by Topic di LDS.org, "Peer Pressure"; *Untuk Kekuatan Remaja,* "Maju dengan Iman."

Untuk membaca, melihat, atau mendengarkan ceramah-ceramah konferensi umum, kunjungi conference.lds.org.

Pergi dan Lakukan

Penatua L.Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajar bahwa untuk memajukan pemahaman pada Gereja, kita hendaknya:

Dari "Kasih yang Sempurna Melenyapkan Ketakutan," *Liahona,* November 2011, 41–43.

1. "Berani dalam pernyataan kita mengenai Yesus Kristus. Kita ingin orang lain tahu bahwa kita percaya bahwa Dia adalah sosok inti dalam seluruh sejarah umat manusia."

2. "Jadilah teladan saleh bagi orang lain. … Hidup kita hendaknya menjadi teladan kebaikan dan kebajikan Hidup kita hendaknya menjadi teladan kebaikan dan kebajikan, sewaktu kita mencoba untuk meniru teladan-Nya kepada dunia."

3. "Berbicaralah mengenai Gereja. Dalam perjalanan keseharian kita, kita diberkati dengan banyak peluang untuk berbagi apa yang kita percayai dengan orang lain."

Janji Kenabian

"Tidak sehari pun berlalu ketika saya tidak berkomunikasi dengan Bapa saya di Surga melalui doa. Itu merupakan hubungan yang saya hargai—yang tanpanya saya akan secara harfiah tersesat. Jika saat ini Anda tidak memiliki hubungan semacam itu dengan Bapa Anda di Surga, saya mengimbau Anda untuk bekerja mencapai gol itu. Sewaktu Anda melakukannya, Anda akan berhak atas Ilham dan bimbingan-Nya dalam hidup Anda—kebutuhan kita masing-masing jika kita mau selamat secara rohani selama perjalanan kita di bumi ini. Ilham dan bimbingan semacam itu merupakan karunia yang Dia berikan secara cuma-cuma jika kita mau mengupayakannya."

Presiden Thomas S. Monson, "Berdiri di Tempat-Tempat Kudus," *Liahona,* November 2011, 84.

ISILAH BAGIAN KOSONG

1. "Penelaahan yang sungguh-sungguh _____ akan membangun iman kepada Allah Bapa, kepada Putra Terkasih-Nya, dan pada Injil-Nya. Itu akan membangun iman Anda kepada para nabi Allah, zaman dahulu dan sekarang. Itu dapat membawa Anda lebih dekat kepada Allah daripada kitab lain mana pun. Itu dapat mengubah kehidupan menjadi lebih baik." (Henry B. Eyring, "Saksi," *Liahona,* November 2011, 71).
2. A ____ menjadi teman yang langgeng yang tidak dilemahkan oleh berlalunya waktu." (Richard G. Scott, "Kekuatan Tulisan Suci," *Liahona,* November 2011, 6).
3. "Bagi mereka yang merasa pencobaan yang mereka hadapi tidaklah adil, __ menutupi seluruh ketidakadilan dalam kehidupan." (Quentin L. Cook, "Nyanyian yang Tidak Bisa Mereka Nyanyikan," *Liahona,* November 2011, 106).
4. "Ketika kita memiliki ___, kita bersedia untuk melayani dan membantu orang lain ketika itu tidak nyaman dan tanpa memikirkan pengakuan atau pamrih." (Silvia H. Allred, "Kasih Amal Tidak Berkesudahan," *Liahona,* November 2011, 115).

Jawaban: 1. Kitab Mormon; 2. tulisan suci yang dihafal; 3. Pendamaian; 4 kasih amal.

KIRI: ILUSTRASI OLEH PAUL MANN; KANAN: *TUHAN YESUS KRISTUS*, OLEH DEL PARSON © 1983 IRI; FOTO OLEH EMILY LEISHMAN; ILUSTRASI FOTO OLEH JOHN LUKE DAN CHRISTINA SMITH

KEPEMIMPINAN CARA TUHAN

Oleh Craig Merrill Direktur, Program S2 Administrasi Bisnis BYU

Sewaktu kita melayani dan memimpin menurut cara yang telah Tuhan arahkan, terlepas dari pemanggilan kita, kita akan memberkati dan diberkati.

Ketika Brother Jones dan putranya ditugasi untuk mengajar ke rumah keluarga William, mereka mulai membuat kunjungan bulanan. Melalui kunjungan tersebut, Kim, putri di keluarga itu, belajar bahwa mereka peduli terhadapnya. Dia memiliki banyak pertanyaan mengenai Injil dan menikmati percakapan dengan mereka.

Di suatu musim panas ketika Kim berjuang untuk mengetahui apakah dia memiliki kesaksian, Brother Jones, bersama dengan pemegang Imamat Melkisedek lain, diminta untuk menghadiri perkemahan Remaja Putri. Kim kemudian menuturkan betapa sangat berarti bagi dia untuk mengetahui kehadiran pengajar ke rumahnya di sana. Dia memberi tahu keluarga bahwa dia telah memperoleh kesaksian tentang kasih Juruselamat baginya ketika Brother Jones dan pemegang imamat lainnya, atas permintaannya, memberinya berkat keimamatan di perkemahan.

Pengajar ke rumahnya adalah, dalam arti yang sesungguhnya, teman-teman bagi keluarga William. Pengaruh mereka sangat berarti bagi Kim dan orang tuanya—dan bagi Tuhan.

Kepemimpinan dan Pemanggilan

Di dunia zaman sekarang, adalah lazim untuk mengukur pertumbuhan pribadi seseorang melalui posisi tanggung jawab yang semakin besar di tempat kerja atau melalui kenaikan gaji yang menandakan meningkatnya prestasi pribadi. Kita sering kali memandang posisi tanggung jawab yang kasat mata sebagai suatu indikasi bahwa seseorang adalah kontributor penting. Karenanya tidaklah mengherankan bahwa banyak orang berjuang untuk mengetahui bagaimana dengan paling baik mengukur pertumbuhan mereka dalam hal-hal rohani.

Saya telah mendengar banyak Orang Suci Zaman Akhir mempertanyakan kedudukan mereka sendiri karena mereka tidak dipanggil dalam posisi kepemimpinan di Gereja. Tetapi apakah kemajuan kita secara pantas diukur melalui pemanggilan kepemimpinan?

Sesungguhnya, kepemimpinan tidaklah memerlukan sebuah pemanggilan. Beberapa orang yang menggunakan pengaruh yang mengangkat dan mendorong yang merupakan kepemimpinan sejati melakukannya tanpa pemanggilan atau jabatan. Ajaran dan Perjanjian 121 mengajarkan beberapa pelajaran penting mengenai kepemimpinan:

"Kita telah belajar melalui pengalaman sedih bahwa adalah kodrat dan watak dari hampir semua orang, sesegera mereka memperoleh sedikit wewenang, sebagaimana mereka kira, mereka akan dengan segera mulai menjalankan kekuasaan yang tidak benar.

Oleh sebab itu banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih.

Tidak ada kuasa atau pengaruh dapat atau seharusnya dipertahankan melalui kebajikan keimamatan kecuali dengan bujukan, dengan kepanjangsabaran, dengan kelemahlembutan dan kelembutan hati, dan dengan kasih sayang yang tidak dibuat-buat;

Dengan kebaikan hati, dan pengetahuan yang murni, yang akan teramat memperluas jiwa tanpa kemunafikan, dan tanpa tipu daya" (ayat 39–42).

Adalah lazim untuk mengacaukan kepemimpinan dengan memerintahkan orang-orang apa yang harus dilakukan. Itu dapat menuntun pada kekuasaan yang tidak benar. Tidaklah pantas untuk mengatakan, "Anda harus melakukan seperti yang saya katakan karena saya (yang memegang imamat atau dipanggil melalui keimamatan) mengatakannya." Sebuah pelajaran penting di bagian 121 adalah bahwa seorang pemimpin sejati tidak memberikan perintah dan berharap perintah itu diikuti hanya karena jabatan. Melainkan, kepemimpinan imamat adalah mengenai ajakan. Ajakan yang lembut, yang didasarkan pada pengetahuan yang murni dan kasih yang tidak dibuat-buat, akan senantiasa menjadi motivasi yang lebih besar daripada "Karena saya mengatakannya."

Adalah benar bahwa para pemimpin yang cenderung memberikan perintah dapat menyelesaikan banyak hal. Namun mereka tidak memimpin dalam cara yang Tuhan telah wahyukan. Dan mereka tidak mengembangkan kemampuan dan keyakinan independen yang hendaknya ada di antara mereka yang memimpin.

Kepemimpinan Sejati

Perhatikan bahwa pemanggilan atau jabatan wewenang tidak dicantumkan di ayat 41 atau 42 sebagai salah satu cara yang pantas untuk

menggunakan kuasa atau pengaruh. Melainkan, kuasa dan pengaruh dari seorang pemimpin sejati digunakan melalui bujukan, kepanjangsabaran, kelemahlembutan, kelembutan, kasih sayang yang tidak dibuat-buat, kebaikan, serta pengetahuan yang murni. Sifat-sifat dari kepemimpinan sejati ini dapat ditunjukkan oleh semua orang, terlepas dari pemanggilan atau jabatan.

Pemanggilan kepemimpinan mirip dengan roda pelatihan pada sepeda. Roda pelatihan memungkinkan seorang anak belajar bagaimana cara menyeimbangkan dan mengendarai dengan keyakinan. Pemanggilan kepemimpinan menempatkan orang-orang dalam suatu posisi untuk belajar bagaimana mengasihi, menjadi sabar, dan membujuk melalui pengetahuan murni dan kebaikan hati. Mereka juga dapat belajar bahwa usaha apa pun untuk memaksakan perilaku disertai dengan pengunduran diri Roh dan keefektivan yang menyusut.

Setelah pembebastugasan kita, kita akan menemukan apakah kita telah bertumbuh dan belajar sementara dalam pemanggilan kita. Apakah kita telah belajar untuk mengasihi dan melayani orang lain tanpa pemanggilan itu menjadi pendorong? Apakah kita telah belajar untuk melayani dengan kuasa sebagai suatu pengaruh demi kebaikan hanya karena siapa kita telah menjadi?

Tuhan akan memanggil kita berulang kali di sepanjang kehidupan kita. Dia mengetahui hati kita. Dia akan memanggil kita ketika Dia memerlukan keterampilan khusus, pengetahuan, atau kepekaan kita terhadap Roh. Dia akan memanggil kita menurut kesediaan kita untuk mendengarkan suara-Nya dan mengasihi sebagaimana Dia mengasihi.

Ketika kita belajar bagaimana menjadi pengaruh demi kebaikan menurut cara Tuhan, kita akan menjadi orang-orang yang mengangkat sesama hanya karena siapa kita adanya. Pemanggilan tidak akan menjadi alasan utama untuk pengaruh baik kita. Namun, ketika diminta, kita akan melayani dengan baik di mana pun kita ditugasi dalam Gereja.

MENJADI MURID YANG SETIA

"Semua pemimpin Gereja dipanggil untuk membantu orang lain menjadi 'pengikut sejati … Yesus Kristus' (Moroni 7:48) ….

Para pemimpin dapat paling baik mengajar orang lain bagaimana menjadi 'pengikut sejati' dengan teladan pribadi mereka. Pola ini—menjadi murid yang setia untuk membantu orang lain menjadi murid yang setia—adalah tujuan dibalik setiap pemanggilan dalam Gereja."

***Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 19.1.1.**

Baik kita melayani di Sekolah Minggu atau dalam program-program remaja, sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung, atau bahkan sebagai uskup atau presiden Lembaga Pertolongan, pelayanan kita kepada orang lain akan menjadi perwujudan kasih kita kepada Juruselamat. Sewaktu kita melayani dan memimpin sesuai dengan petunjuk-Nya, apa pun pemanggilan kita, kita akan memberkati dan diberkati. ■

ILUSTRASI FOTO DILARANG DIKOPI

Pengajar Berkunjung

MENUNTUN SAYA KEPADA YESUS KRISTUS

Oleh Jayne P. Bowers

"Kata [Tuhan] kepada [Petrus] untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" [Petrus] berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu; Engkau, tahu, bahwa aku mengasihi Engkau. Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku" (Yohanes 21:17).

Di akhir tahun 1970-an, seorang teman meminta saya untuk pergi ke Lembaga Pertolongan bersamanya. "Apa itu? Saya bertanya. Teman saya hanya berkata, "Datang dan lihatlah." Wow! Saya terpikat sejak momen pertama.

Kemudian di musim semi itu Leann bertandang ke rumah saya dan berkata bahwa dia adalah pengajar berkunjung saya. Ini tampak aneh dan luar biasa pada saat yang sama, terutama karena saya bukan anggota Gereja. Di sini dia meluangkan waktu dari jadwal sibuknya untuk membagikan gagasan rohani dengan saya dan memastikan apakah ada sesuatu yang dia dapat bantu untuk saya. Saya tahu dari rohnya bahwa dia tulus. Saya tidak pernah melupakan Leann dan pesan yang dia bagikan kepada saya.

Beberapa tahun berlalu, dan Frances pindah ke lingkungan kami. Sebenarnya, itu bukanlah lingkungan "kami" yang sebenarnnya karena saya belumlah anggota, namun saya berpikir seperti itu. Pada saat ini saya memiliki dua gadis mungil, dan saya dapat melihat bagaimana organisasi pelengkap Gereja memberkati kehidupan mereka. Baik hujan maupun panas, Frances, pengajar berkunjung saya yang baru, mengunjungi saya dengan pelajaran, tawa, cerita, atau bantuan. Saya ingat ketika Frances datang suatu siang yang riuh. Melihat bahwa saya tidak bisa duduk dan berbicara, Frances mengaduk-aduk masakan yang saya olah di atas kompor sementara saya mengurusi kebutuhan putri-putri saya.

Tahun-tahun berlalu dan saya pindah. Sebanyak saya membenci untuk meninggalkan teman-teman Gereja saya, saya segera menemukan kelompok sister lainnya yang memiliki kesaksian kuat dan kemurahan hati dalam Lembaga Pertolongan di lingkungan baru "saya." Seorang guru Lembaga Pertolongan memberi saya daftar tugas yang indah serta mengimbau kami untuk menuliskan "Jadilah baik hati" di atas daftar kami setiap hari. Para sister yang duduk di samping saya dan saya berpikir itu adalah gagasan yang hebat, terutama karena itu mendukung moto Lembaga Pertolongan "Kasih amal tidak pernah gagal" (Moroni 7:46).

Kemudian saya membaca kisah mengenai seorang wanita pionir. Sewaktu wanita itu masih kanak-kanak, nabi meminta keluarganya untuk membantu membentuk komunitas Orang-Orang Suci Zaman Akhir di sebuah daerah terpencil. Tragedi

BERKAT DARI PENGAJARAN BERKUNJUNG

"Banyak wanita telah melaporkan bahwa alasan mereka kembali aktif di Gereja adalah karena seorang pengajar berkunjung yang setia yang datang bulan demi bulan serta melayani mereka, menyelamatkan mereka, mengasihi mereka, memberkati mereka ….

Ada kalanya berkat yang paling penting mengenai kunjungan Anda akanlah sekadar mendengarkan. Mendengar mendatangkan penghiburan, pemahaman, dan penyembuhan. Juga di waktu lainnya Anda mungkin perlu menyingsingkan lengan baju Anda dan bekerja di rumah atau menolong untuk meredakan tangisan anak kecil."

Barbara Thompson, penasihat kedua dalam presidensi umum Lembaga Pertolongan, "Tunjukkanlah Belas Kasihan kepada Mereka yang Ragu-Ragu," *Liahona,* November 2010, 120.

menimpa ketika salah satu saudara kandungnya meninggal. Ibunya putus asa, dan kepedihan yang mendalam menyelimuti keluarga tersebut.

Suatu hari gadis mungil ini menatap keluar jendela. Sejauh matanya dapat memandang, balutan salju menyelimuti rumah sederhana keluarga itu. Sewaktu gadis mungil ini menatap cakrawala, dia melihat dua orang berjalan dengan susah payah menuju rumah mereka. Saat mereka datang, berjalan perlahan-lahan, tiba-tiba anak itu menyadari siapa mereka—mereka adalah para pengajar berkunjung ibunya.

Kisah itu mengilhami saya. Saya dibaptiskan pada Mei 1983. Adalah suatu kehormatan untuk menjadi pengajar berkunjung sendiri. Saya senang bergaul dengan begitu banyak wanita yang meneladankan "wanita yang saleh" yang "lebih berharga daripada permata" (Amsal 31:10). Adalah luar biasa untuk bersama para wanita yang juga berjuang untuk menjadi baik hati, saling mengasihi, dan membawa orang lain kepada Kristus. ■

Para pengajar berkunjung membagikan pesan Injil dan terkadang uluran tangan. Para sister yang mereka kunjungi diperkuat melalui bergaul dengan para wanita yang berusaha untuk menjadi baik hati, saling mengasihi, dan untuk membawa orang lain kepada Kristus.

Untuk informasi tambahan, lihat Julie B. Beck, "'Daughters in My Kingdom': The History and Work of Relief Society," *Liahona,* November 2010, 112; dan Henry B. Eyring, "Pusaka Lembaga Pertolongan yang Langgeng," *Liahona,* November 2009, 121.

BAGAIMANA PENGAJAR BERKUNJUNG DIBERKATI MELALUI PELAYANAN MEREKA?

Barbara Thompson membantu menjawab pertanyaan ini dalam ceramah pertemuan Lembaga Pertolongan umumnya, "Tunjukkanlah Belas Kasihan kepada Mereka yang Ragu-Ragu," *Liahona,* November 2010, 120.

"Ketika saya pergi melakukan pengajaran berkunjung, saya selalu merasa lebih baik. Saya diangkat, dikasihi serta diberkati, biasanya jauh lebih banyak daripada sister yang saya kunjungi. Kasih saya bertambah. Hasrat saya untuk melayani meningkat. Dan saya dapat melihat betapa indah cara yang telah Bapa Surgawi rencanakan bagi saya untuk mengawasi dan merawat satu sama lain."

Pertimbangkan menuliskan kesaksian Anda tentang pengajaran berkunjung atau pengajaran ke rumah dalam jurnal Anda.

FOTO SISTER THOMPSON © BUSATH.COM; ILUSTRASI FOTO OLEH JOHN LUKE

MEMBANTU ANAK-ANAK MENGASIHI KITAB MORMON

Kami menemukan alat-alat ini berguna dalam mengajar anak-anak kita dari Kitab Mormon.

Oleh Clyde J. Williams
Departemen Korelasi

Sewaktu istri saya dan saya membesarkan keluarga kami, kami sangat berhasrat untuk menanamkan dalam diri lima anak kami suatu kasih bagi Kitab Mormon. Seperti tukang kayu, kami belajar bahwa berbagai alat tidak saja akan berguna namun juga penting dalam mengajari anak-anak kami untuk mengasihi tulisan suci. Kami juga jadi menyadari bahwa memiliki alat-alat atau teknik untuk mengajar anak-anak kami merupakan satu hal dan mengetahui cara menggunakannya adalah hal lainnya.

Selain itu, kami tahu kami perlu belajar bagaimana mengajari anak-anak kami untuk menerapkan Kitab Mormon dalam kehidupan mereka dan melihat relevansinya pada dunia di mana mereka hidup. Kemampuan kami untuk menggunakan berbagai pendekatan untuk membantu anak-anak kami bergantung pertama-tama dan terutama pada pemahaman pribadi kami tentang tulisan suci, kesaksian kami tentang kebenarannya, serta antusiasme kami bagi tulisan suci.

Mengajar Anak-Anak yang Lebih Kecil

Karena bahasa tulisan suci agak tidak lazim dan kosa kata seorang anak terbatas, mengajari anak-anak untuk mengasihi Kitab Mormon dapatlah menantang. Ketika anak-anak kami masih kecil, rentang perhatian mereka adalah pendek dan demikian juga waktu penelaahan tulisan suci kami. Kami sering kali menggunakan kisah-kisah tulisan suci bergambar untuk penelaahan tulisan suci keluarga.

Untuk menekankan asas-asas yang anak-anak kami tengah baca dan pelajari dalam penelaahan tulisan suci, saya sering menggunakan kisah-kisah tulisan suci sebagai dongeng sebelum tidur. Di tahun-tahun kemudian putri saya membagikan betapa berpengaruhnya hal ini. Dia menuturkan, "Saya pikir kisah-kisah yang dituturkan berulang kali menjadi favorit bagi kami. Anda duduk di sisi tempat tidur kami dan membagikan kisah-kisah dari tulisan suci. Kami menyukainya dan ingin mendengarnya lagi dan lagi karena bahkan di usia muda kami dapat merasakan roh dari pesan yang kisah-kisah itu bawa serta mengetahui orang-orang yang Anda ceritakan kepada kami adalah orang-orang yang berani dan setia. Kami ingin menjadi seperti mereka."

Menyesuaikan Pelajaran dengan Kebutuhan Keluarga Kita

Tentunya, sewaktu anak-anak kami dewasa, kami membaca Kitab Mormon dan tulisan suci lainnya secara langsung. Kami berusaha dengan setia untuk membaca tulisan suci setiap pagi, meskipun beberapa anak masih meringkuk dalam selimut dengan mata mereka setengah terbuka. Meskipun demikian, mereka sekarang melaporkan bahwa mereka mendengarkan, mengingat, dan menanamkan benih untuk masa depan.

Kami juga menekankan tulisan suci selama malam keluarga. Sebagai contoh, kami sering menyertakan kegiatan seperti teka-teki kata tulisan suci: anggota keluarga akan memerankan sebuah kisah dari tulisan suci, dan anggota keluarga lainnya akan berusaha menebak kisah itu. Anak-anak kami juga senang bermain "Siapa Saya?" sebuah permainan dimana kami akan memberi mereka serangkaian petunjuk sampai mereka dapat menebak tokoh dari Kitab Mormon yang kami uraikan. Sewaktu anak-anak kami bertambah besar, mereka berperan serta dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran.

Sewaktu kami menyesuaikan malam keluarga kami dengan kebutuhan terkini keluarga kami, kami menggunakan kisah-kisah dan wawasan-wawasan dari Kitab Mormon untuk membantu

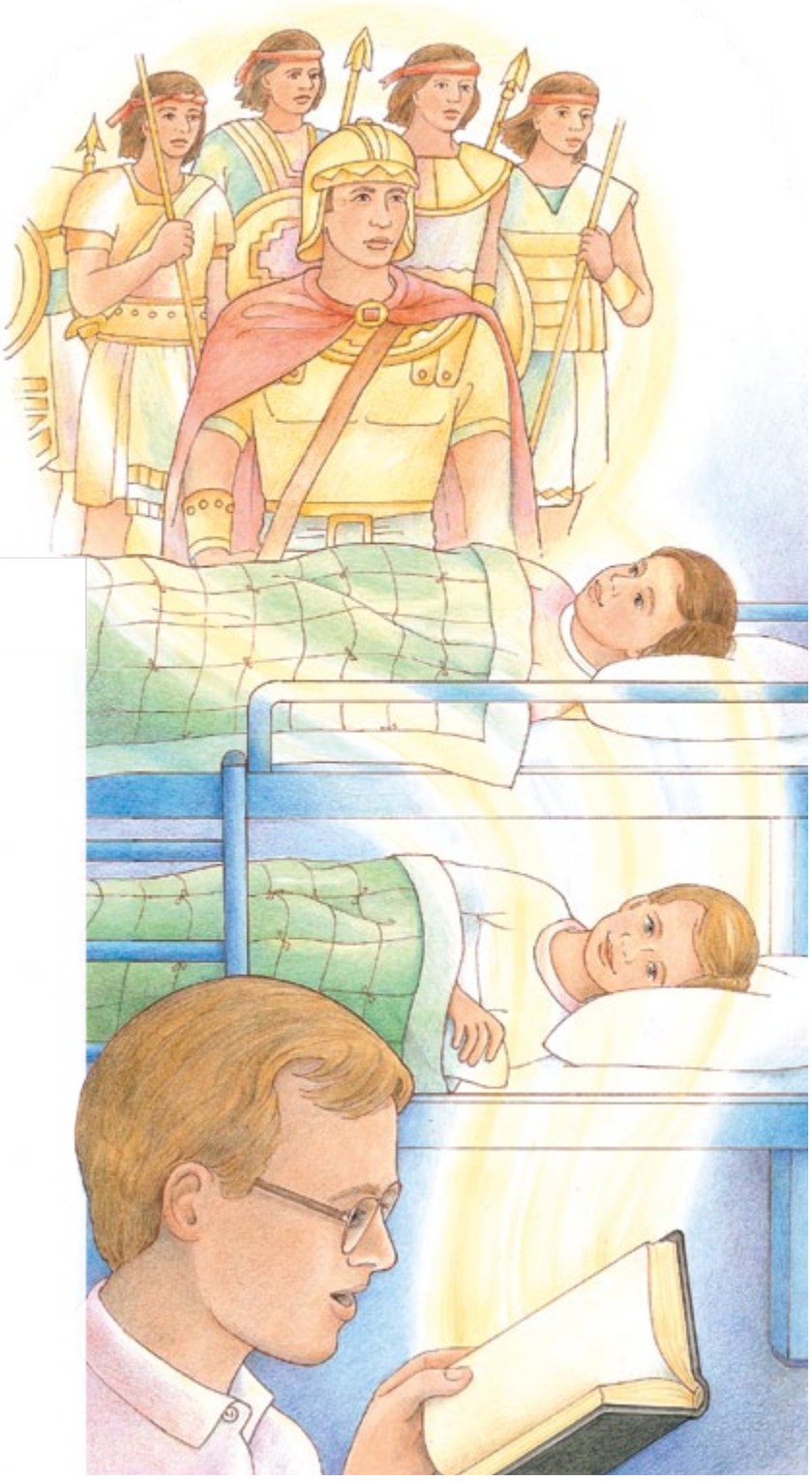

mengajarkan asas-asas. Sebagai contoh, kami mengambil pelajaran mengenai moralitas dan menghindari pornografi dari nasihat Alma kepada putranya, Korianton, dalam Alma 39. Sebuah pelajaran yang baik mengenai menghindari menandai tubuh kita dengan tato dikembangkan dari kisah orang-orang Amliki dalam Alma 3.

Saya telah menyiapkan pelajaran mengenai menangani dengan benar persaingan antar saudara kandung berdasarkan pada kehidupan Nefi (lihat 1 Nefi 7:20–21; 16:4–5), Yakub (lihat 2 Nefi 2:1–3), serta Korintus (lihat Alma 39:1, 10). Kisah pilu tentang Alma dan Amulek dalam Alma 14:12–28 mengajarkan mengenai kesabaran dalam penderitaan. Satu asas penting yang kita pelajari dengan hal ini dan banyak masalah lainnya adalah untuk memastikan kita menyampaikannya kepada anak-anak kita sebelum itu benar-benar menjadi masalah atau problem dalam kehidupan mereka.

Kami sering menggunakan kisah-kisah Kitab Mormon sebagai dongeng sebelum tidur.

ILUSTRASI OLEH BETH M. WHITTAKER

Mengajukan Pertanyaan

Selain membaca tulisan suci bersama anak-anak kami, kami menyadari adalah penting untuk mengajukan pertanyaan yang akan membantu anak-anak kami melihat pentingnya apa yang sedang mereka baca. Kompleksitas dari pertanyaan ini beragam bergantung pada usianya, namun intinya adalah untuk mengajari mereka mencari wawasan dan penerapan serta membantu mereka menyadari seberapa banyak yang dapat ditemukan dalam Kitab Mormon.

Sebagai contoh, saya menanyakan mengapa menurut mereka Nefi akan mengatakan bahwa dia telah "melihat banyak kesengsaraan dalam perjalanan hidup [nya] dan baris berikutnya menyatakan sesuatu yang tampaknya berlawanan: bahwa dia telah "sangat berkenan bagi Tuhan" (1 Nefi 1:1). Melalui pembahasan kami, anak-anak kami menemukan bahwa bahkan sebagaimana Tuhan melepaskan Nefi dari penderitaannya, Dia juga memberi Nefi pemahaman yang lebih besar tentang misteri-misteri-Nya (lihat 1 Nefi 1:1, 20).

Anak-anak dan remaja belajar paling baik ketika kita membantu mereka menemukan kebenaran bagi diri mereka sendiri. Sewaktu mereka melakukannya, mereka akan merasa terilhami untuk mengasihi dan menggunakan Kitab Mormon di sepanjang kehidupan mereka dan akan merasa diperlengkapi untuk membantu orang lain melakukan yang sama.

Anak-anak kami jadi mengetahui bahwa kami tahu Kitab Mormon berisikan kisah-kisah nyata dari orang-orang yang nyata. Mereka melihat apa yang kami lihat, mengetahui apa yang kami ketahui, dan merasakan bagaimana kami merasakan mengenai Kitab Mormon. Ini telah memperkuat kesaksian mereka, membantu mereka mengasihi Kitab Mormon, dan menuntun mereka pada upaya untuk melakukan yang sama bagi anak-anak mereka sendiri. ■

Menemukan Jawaban
DALAM KITAB MORMON

Oleh Sara D. Smith

Perjalanan kita di bumi dapatlah menantang, namun Bapa Surgawi kita yang penuh kasih tidak mengirim kita ke sini untuk menghadapi badai kehidupan sendirian. Salah satu bantuan terbesar yang Dia berikan kepada kita adalah Kitab Mormon. Itu tidak hanya mengajarkan kegenapan Injil namun juga membimbing kita melalui masalah-masalah yang kita hadapi. Sewaktu kita menyelidiki Kitab Mormon, Roh akan membantu kita menemukan jawaban bagi masalah dan pertanyaan kita.

Penatua M. Russel Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul bersaksi:

"Kitab Mormon, melebihi segala kitab lain yang saya ketahui, adalah sumber terbesar yang kita miliki untuk menjawab masalah-masalah kehidupan nyata ….

Betapa banyak kedamaian yang telah datang ke dalam kehidupan orang-orang yang berjuang dengan masalah-masalah nyata ketika mereka membaca Kitab Mormon! Contoh tentang bimbingan rohani yang berasal dari kitab itu adalah tak terbatas."[1]

Dalam laporan berikut, para anggota membagikan bagaimana mereka menemukan dalam Kitab Mormon jawaban yang mereka cari.

Mengalami Suatu Perubahan Hati

Meskipun dia belajar Injil sewaktu muda, Greg Larsen (nama telah diubah) dari California, AS, belakangan terjatuh. Dia menjadi terlibat dengan narkoba dan kejahatan dan segera mendapati dirinya dalam penjara. Dia ingin mengubah hidupnya namun tidak yakin caranya.

"Para pria dari lingkungan setempat mengajar Sekolah Minggu di Penjara," tulis Greg. "Salah satu dari mereka memberi tahu saya kehidupan saya akan menjadi lebih baik jika saya membaca Kitab Mormon. Dan itulah yang saya lakukan.

Sewaktu saya keluar dari penjara, saya kembali ke gereja, namun saya masih terdorong untuk kembali ke kebiasaan lama saya. Sewaktu saya terus membaca Kitab Mormon, saya belajar mengenai rakyat Raja Lamoni dalam Alma 19:33, yang 'hatinya telah diubah; sehingga mereka tidak lagi berhasrat untuk melakukan yang jahat."

Greg menemukan jawaban bagi doanya dalam Helaman 15:7, yang mengajarkan bahwa "iman dan pertobatan membawa suatu perubahan hati."

Sewaktu saya membaca kata-kata tersebut, air mata menetes di wajah saya. Roh bersaksi bahwa Bapa Surgawi saya mengasihi saya dan akan menolong saya. Saya merasa bahwa jika saya memiliki cukup iman untuk berbicara kepada uskup saya, itu akanlah cukup. Saat saya menaruh dosa-dosa saya di kaki Juruselamat, saya menerima perubahan hati yang sejati."

Menemukan Jalannya

Laura Swenson dari Idaho, AS, datang ke rumah suatu hari frustrasi dan menangis. Dia belum menikah, dan rencananya untuk kuliah dan karier yang telah dia impikan sirna. "Saya bertanya-tanya apakah saya bahkan memiliki arah untuk dituju," dia menulis.

Saya terdorong untuk membuka Kitab Mormon. Dalam empat ayat pertama dari 1 Nefi 18, saya menemukan jawaban terhadap masalah saya. Ayat-ayat ini menjelaskan kapal yang Nefi bangun untuk membawa

"Saya belajar mengenai rakyat Raja Lamoni dalam Alma 19:33, yang 'hatinya telah diubah; sehingga mereka tidak lagi berhasrat untuk melakukan yang jahat.' Saya mulai berdoa untuk perubahan hati ini."

ILUSTRASI FOTO OLEH WELDEN C. ANDERSEN

BANTUAN DENGAN MASALAH PRIBADI

"[Kitab Mormon] dapat membantu dengan masalah-masalah pribadi dalam setiap cara yang nyata. Apakah Anda ingin keluar dari suatu kebiasaan buruk? Apakah Anda ingin mengembangkan hubungan dalam keluarga Anda? Apakah Anda ingin meningkatkan kemampuan rohani Anda? Bacalah Kitab Mormon!"

Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul, "Kesaksian tentang Kitab Mormon," *Liahona,* Januari 2000, 85.

keluarganya menuju ke negeri yang dijanjikan. Itu adalah 'pengerjaan yang rumit' dan dibangun tidak 'menurut cara manusia'; tetapi, itu dibangun 'menurut cara yang telah Tuhan perlihatkan kepadaku' (ayat 1–2). Nefi sering berunding dengan Tuhan sewaktu membangun kapal. Ketika kapal telah rampung, 'itu adalah baik, dan … pengerjaannya amat bagus' (ayat 4).

Saya sadar bahwa perjalanan saya sendiri adalah 'pengerjaan yang amat bagus.' Itu tidak mengikuti pola manusia namun akan membawa saya ke mana pun saya perlu pergi jika saya mencari bimbingan Tuhan. Ayat-ayat ini adalah mercusuar terang dalam momen yang gelap. Masalah-masalah saya tidak selesai dalam semalam, namun saya menemukan perspektif yang saya perlukan. Saya sekarang dalam karier yang bagus yang tidak pernah saya rencanakan."

Menemukan Kesaksian Lain

Sebagai pemuda, Adrián Paz Zambrano dari Honduras mempertanyakan mengapa Alkitab menyebutkan hanya daerah di sekitar Yerusalem dan mempertanyakan apakah Yesus Kristus mengunjungi bangsa-bangsa lain.

Dua tahun kemudian dua misionaris Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir datang ke rumah saya," tulis Adrián. "Mereka memperlihatkan kepada saya Kitab Mormon dan mengundang saya untuk membaca dalam 2 Nefi, yang menceritakan mengenai Kristus mengunjungi Benua Amerika.

Sewaktu saya membaca, saya teringat pertanyaan yang saya miliki sewaktu saya masih kecil. Saya telah menemukan jawaban. Karena Kitab Mormon, saya belajar bahwa Yesus Kristus mengunjungi Benua Amerika setelah Kebangkitan-Nya. Saya dipenuhi dengan sukacita karena saya tahu bahwa Allah mengasihi semua anak-anak-Nya terlepas dari tempat atau keadaan."

Adrián dan istrinya berdoa bersama untuk mengetahui apakah Gereja benar, dan keduanya menerima kesaksian. Mereka dibaptiskan serta dikukuhkan, dan satu tahun kemudian keluarga mereka dimeteraikan di bait suci.

Menyediakan Kebutuhan bagi Keluarganya

Di usia 30, Eric James dari New Mexico, AS, didiagnosis dengan penyakit ginjal. Sebagai ayah muda, dia putus asa dan mempertanyakan apakah dia akan dapat menyediakan kebutuhan bagi keluarganya.

Dia membaca dalam Kitab Mormon bahwa Nefi mempertanyakan hal yang sama ketika dia mematahkan busurnya yang terbuat dari baja yang bagus. Namun setelah membuat sebuah busur dari kayu, Nefi sekali lagi dapat memenuhi kebutuhan keluarganya (lihat 1 Nefi 16:18–23, 30–32)

"Kisah Nefi memenuhi jiwa saya bagaikan cahaya yang cemerlang," Eric bertutur. "Kesehatan yang saya miliki sampai pada poin itu seperti busur baja Nefi. Ketika kesehatan saya memburuk, itu seperti busur saya telah patah. Namun saya sadar bahwa Tuhan telah memberkati saya dengan busur kayu dalam bentuk transplantasi ginjal. Transplantasi itu akan memberi saya kekuatan untuk memelihara keluarga saya. Ini memberi saya harapan. Hampir 10 tahun kemudian, saya terus menyediakan kebutuhan bagi keluarga saya serta melayani Tuhan yang terbaik semampu saya."

Mengajari Anak-Anak Kepatuhan

Ketika anak-anaknya masih kecil, Juan Jose Resanovich dari Argentina membaca Kitab Mormon sewaktu dia memiliki

pertanyaan mengenai bagaimana mengajar dan membesarkan anak-anaknya. "Istri saya dan saya menyelidiki halaman-halamannya untuk inspirasi bagi anak-anak kami, dan kami senantiasa menemukan jawaban," dia menulis.

Keluarga Resanovich mengajari anak-anak mereka kepatuhan dengan memperlihatkan kepada mereka teladan Nefi dalam 1 Nefi 3:5–6:

"Kakak-kakakmu menggerutu, mengatakan adalah hal yang sukar yang telah aku tuntut dari mereka; tetapi lihatlah aku tidak menuntutnya dari mereka, tetapi itu adalah perintah dari Tuhan.

Oleh karena itu pergilah, putraku, dan engkau akan berkenan bagi Tuhan, karena engkau tidak menggerutu."

"Kami mengajari anak-anak kami bahwa Nefi menghormati orang tua fananya dan hal-hal dari Allah," tulis Juan. "Kami membuat gol bahwa sebagai keluarga kami akan memiliki sikap Nefi akan rasa hormat dan kepatuhan.

Setiap dari anak-anak kami melayani misi. Kami tidak harus meyakinkan mereka untuk melayani. Mereka telah menjadi murid yang baik, teman yang baik, dan anak-anak yang baik. Keluarga kami memiliki banyak untuk berkembang, namun Kitab Mormon adalah bantuan luar biasa dalam meraih gol-gol kami."

Melepaskan Diri dari Ikatan Kecanduan

Sementara melawan kecanduan terhadap makanan, Susan Lunt dari Utah, AS, berdoa memohon bantuan. Dia membuka Kitab Mormon dan membaca bahwa Nefi dibebaskan dari ikatan kakak-kakaknya yang telah mengikat tangan serta kakinya:

"Ya Tuhan, menurut imanku yang ada kepada-Mu, maukah Engkau membebaskanku … ; ya, bahkan berilah aku kekuatan agar aku boleh memutuskan ikatan ini yang dengannya aku terikat.

Dan terjadilah bahwa …. Ikatan itu terlepas" (1 Nefi 7:17–18).

"Tulisan suci ini menguraikan dengan tepat bagaimana saya merasa—terikat dengan ikatan kecanduan," Susan menulis. "Ikatan nyata Nefi segera terlepas ketika dia memohon pembebasan. Ikatan saya tidaklah nyata dan saya tidak mengatasi kecanduan saya dalam sesaat, namun sewaktu saya membaca kata-kata itu, saya merasa sesuatu berubah dalam diri saya. Saya merasa seolah-olah ikatan yang mengikat hati, pikiran, dan tubuh saya telah dilepaskan, dan saya tahu bahwa saya dapat mengatasi kecanduan saya."

Susan telah membuat kemajuan besar dan, karena inspirasi yang dia temukan dalam Kitab Mormon, telah dapat mendobrak kebiasaan-kebiasaan lain yang telah mengikatnya, termasuk amarah, sifat mementingkan diri, dan kesombongan. "Saya tahu bahwa Kitab Mormon adalah firman Allah," dia menjelaskan, "dan bahwa jawaban terhadap masalah kehidupan apa pun dapat ditemukan di dalam halaman-halaman kitab itu." ■

CATATAN

1. M. Russell Ballard, in "We Add Our Witness," *Tambuli,* Desember 1989, 13.

KITAB MORMON MENJAWAB

- Apa yang hendaknya saya lakukan selanjutnya dalam hidup saya? (Lihat 1 Nefi 4:6; Alma 37:36).
- Bagaimana saya dapat mengembangkan pernikahan saya? (Lihat 1 Nefi 5:1–9).
- Mengapa saya hendaknya menyimpan jurnal? (Lihat Yakub 1:2–4; Alma 37:2–4; Helaman 3:13–15).
- Bagaimana saya dapat menjadi teman yang lebih baik? (Lihat Alma 15:18).
- Bagaimana saya dapat memenuhi pemanggilan saya? (Lihat Alma 17:2–12).
- Apa yang hendaknya saya doakan? (Lihat Alma 34:17–27).
- Bagaimana Pendamaian dapat membantu saya bertobat dan berubah? (Lihat Alma 36).
- Bagaimana saya hendaknya bereaksi ketika seseorang bersikap tidak baik? (Lihat Alma 60–62).
- Bagaimana saya dapat melindungi keluarga saya dari kejahatan di dunia? (Lihat Helaman 5:12; Moroni 8:2–3).
- Mengapa saya hendaknya menghadiri gereja? (Lihat Moroni 6:5–9).

Saran penelaahan: Buatlah daftar tentang pertanyaan-pertanyaan Anda sendiri dan carilah jawabannya sewaktu Anda dengan sungguh-sungguh menelaah tulisan suci.

KANAN: FOTO OLEH CHRISTINA SMITH

Kebiasaan dapat menuntun pada "menjadi semakin dan semakin kurang tercengang pada tanda atau keajaiban dari langit."

Oleh Adam C. Olson
Majalah Gereja

FOTO OLEH ADAM C. OLSON, KECUALI SEPERTI TERTULIS

MENEMUKAN KEMBALI KEAJAIBAN DUNIA ... dan Menghindari Bahaya-Bahaya Apati Rohani

Ciro Villavicencio memperkirakan bahwa selama tiga tahun pertamanya sebagai pemandu tur di daerah Peru Custo, dia memimpin hampir 400 tur ke Machu Picchu, "kota yang hilang" yang termashyur di Incas. Tetapi, bahkan setelah banyak kunjungannya, tempat ini—termasuk dalam daftar berbagai keajaiban dunia—tidaklah hilang keajaibannya bagi dia.

"Selalu ada sesuatu yang baru untuk dipelajari," ujarnya. Meluangkan beberapa jam membawa sekelompok pengunjung ke Machu Picchu adalah lazim bagi Ciro. Tetapi, dia telah melihat betapa mudah untuk kehilangan keajaiban itu. Beberapa dari teman sejawatnya melakukan seluruh tur dalam waktu 45 menit. "Mereka telah kehilangan minat," tuturnya.

Ciro, seorang anggota di Lingkungan Chasqui dan dewan tinggi di Pasak Cusco Peru Inti Raymi, percaya bahwa dengan memahami ketidaktertarikan teman-teman sejawatnya dapat membantu anggota Gereja meningkatkan minat terhadap keajaiban dunia lainnya—yang paling signifikan—"suatu pekerjaan yang menakjubkan dan suatu keajaiban" dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan (2 Nefi 25:17).

Bahaya dari Keajaiban yang Hilang

Ditinggalkan di akhir tahun 1500-an oleh suku Inca dan tidak ditemukan oleh para conquistador [orang-orang Spanyol yang menaklukkan Meksiko, Peru, kota terpencil di atas Peruvian Andes hilang bagi semua orang kecuali segelintir orang. Pada pergantian abad ke-20, penemuannya oleh dunia luar menyebabkan kedatangan para periset dan turis.

Setelah berabad-abad penelaahan, "beberapa orang berpikir bahwa mereka menemukan segala sesuatu yang dapat ditemukan di Machu Picchu," Ciro bertutur. "Ketika orang-orang berpikir bahwa segala sesuatu telah ditemukan atau bahwa segala sesuatu telah dilakukan, mereka membuang atau tidak menghargai benda ataupun upaya."

Ciro khawatir bahwa kepuasan yang sama dapat terjadi di Gereja.

Selama para periset menelaah Machu Picchu, mereka telah dipahalai dengan penemuan-penemuan baru dan pengetahuan tambahan.

Dia telah melihat bagaimana waktu dan kebiasaan dapat menuntun beberapa anggota "menjadi semakin dan semakin kurang tercengang pada tanda atau keajaiban dari langit, sedemikian rupa sehingga mereka [mulai] menjadi keras dalam hati mereka, dan buta dalam pikiran mereka, dan [mulai] tidak memercayai semua yang [telah] mereka dengar dan lihat" (3 Nefi 2:1).

Hilangnya keajaiban ini dapat membuat anggota rentan terhadap kebohongan-kebohongan Setan, seperti: Anda tidak perlu mendengarkan pembicara itu; Anda sudah tahu semuanya. Anda tidak perlu pergi ke Sekolah Minggu; Anda telah mendengar pelajaran itu sebelumnya. Anda tidak perlu menelaah tulisan suci Anda hari ini; tidak ada yang baru di sana.

"Dan demikianlah Setan memperoleh penguasaan atas hati orang-orang" (3 Nefi 2:2).

Menikmati puncak-puncak dan lembah-lembah dengan antusiasme untuk pembelajaran Injil adalah lazim. Namun mereka yang membiarkan pengurangan dalam pembelajaran rohani yang akhirnya menjadi gaya hidup berada dalam bahaya kehilangan "bahkan apa yang mereka miliki" dalam pemahaman rohani (2 Nefi 28:30; lihat juga Matius 25:14–30).

Menghidupkan Kembali Keajaiban

Memahami tiga kebenaran telah membantu Ciro tetap dapat diajar meskipun muncul apati:

1. Ada lebih banyak yang perlu saya ketahui.

Selama waktu khusyuk penelaahan Injil di misinya dan sebagai guru institut, Ciro telah menemukan bahwa senantiasa ada lebih banyak hal untuk dipelajari, baik itu sebuah asas baru maupun penerapan baru dari hal yang telah dia ketahui. Lebih penting lagi, bahwa pengetahuan rohani yang baru sering kali adalah hal yang perlu dia ketahui untuk melewati tantangan apa pun yang tengah dia hadapi—atau akan hadapi.

"Bagian dari dapat diajar," tuturnya, "adalah mengingat bahwa senantiasa ada hal yang tidak saya tahu yang mungkin perlu saya ketahui."

2. Saya memerlukan bantuan Roh Kudus untuk belajar apa yang saya perlukan.

Ketika Anda tidak tahu apa yang perlu Anda ketahui, Anda memerlukan seorang guru yang berpengetahuan (lihat Yohanes 14:26). Sewaktu Ciro menelaah tulisan suci sendirian atau bersama istrinya atau sewaktu dia berperan serta di kelas dan pertemuan, dia terus-menerus teringat bahwa tidaklah menjadi soal seberapa sering dia telah membaca sebuah ayat tertentu atau mendengar konsep tertentu.

"Roh dapat mengajari saya hal-hal yang tidak pernah saya pikirkan," dia berujar. "Roh Kudus adalah guru."

3. Belajar memerlukan upaya di pihak saya.

Belajar adalah suatu latihan yang aktif bukan pasif.[1] Itu memerlukan hasrat, menaruh perhatian, peran serta, dan penerapan terhadap asas-asas yang dipelajari (lihat Alma 32:27).

"Saya harus bertanggung jawab terhadap pembelajaran," Ciro bertutur. "Bapa Surgawi tidak akan memaksa saya untuk mempelajari apa pun."

Keajaiban Mempahalai

Bagi Ciro, Machu Picchu tetaplah sebuah keajaiban dunia karena, karena selama para periset menelaahnya, mereka telah dipahalai dengan penemuan-penemuan

baru dan pengetahuan tambahan.

Bahkan setelah seabad penelaahan, para arkeolog telah menemukan hanya dalam beberapa tahun terakhir sebuah situs yang terkubur, keramik, dan bahkan bangunan teras tambahan, yang kesemuanya itu telah ditambahkan pada apa yang dikenal sebagai Machu Picchu dan suku Inca.

Demikian halnya dengan penelaahan Injil Yesus Kristus. "Senantiasa ada sesuatu yang baru untuk ditemukan dalam Injil bagi mereka yang membuat upaya," tutur Ciro.

Sama seperti penemuan-penemuan baru di Machu Picchu dibangun di atas pengetahuan sebelumnya, yang menyediakan bagi para periset lebih banyak pemahaman yang lengkap, "dia yang tidak akan mengeraskan hatinya, kepadanya diberikan bagian yang lebih besar dari firman, sampai diberikanlah kepadanya untuk mengetahui misteri-misteri Allah sampai dia mengetahuinya secara penuh" (Alma 12:10; lihat juga A&P 50:24).

"Injil adalah sebuah sumber air hidup abadi yang melaluinya kita perlu kembali secara rutin," Ciro menuturkan.

Pekerjaan yang Menakjubkan dan Suatu Keajaiban

Sewaktu Ciro melihat dari tebing yang tinggi di atas Machu Picchu, banyak kelompok tur yang berbeda berjalan di antara bangungan-bangunan kuno itu. Bagi Ciro tragedi dalam ketidaktertarikan di antara beberapa teman sejawatnya adalah bahwa itu tidak saja menyakiti mereka namun juga orang-orang yang semestinya dapat menikmati keajaiban melalui mereka.

Menjaga keajaiban agar Injil tetap hidup akan memberkati tidak saja orang tersebut namun juga mereka yang bergaul dengan dia. "Perubahan yang Injil buat dalam kehidupan orang-orang adalah suatu keajaiban," tutur Ciro. "Dan mereka yang telah mengalami perubahan itu dapat dengan sendirinya menjadi keajaiban dalam kehidupan orang lain." ■

CATATAN

1. Lihat David A. Bednar, "Seek Learning by Faith," *Liahona,* September 2007, 16.

FOTO BINATANG © GETTY IMAGES; FOTO TULISAN SUCI OLEH CODY BELL

REMAJA

Menemukan Motivasi untuk Membaca Tulisan Suci

Oleh Wilfer Montes Leon

Kita perlu berdoa memohon motivasi untuk membaca tulisan suci dan juga memohon bimbingan Roh Kudus. Kita perlu senang akan tulisan suci; yaitu, menikmati firman Allah serta merasakan kasih yang ditawarkan kepada kita melalui pesan yang kitab itu berikan kepada kita. Kita perlu melakukan lebih dari sekadar melihat kata-katanya, karena gagasannya adalah agar kita mencintai Injil yang luar biasa ini.

Setiap kali Anda menyelidiki tulisan suci, Anda akan belajar lebih banyak, dan melaluinya Anda dapat mengetahui kehendak Bapa Surgawi kita. Dia sering kali menjawab doa-doa kita melalui kitab-kitab standar Gereja. Ketika kita merasakan kedamaian dan menerima gagasan-gagasan yang terilhami, kita dapat tahu bahwa itu berasal dari Bapa Surgawi melalui Roh Kudus (lihat A&P 8:1–3).

ILUSTRASI OLEH DIANE HAYDEN

Oleh Penatua
D. Todd Christofferson
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Mengenali Tangan Allah

DALAM BERKAT-BERKAT HARIAN KITA

Meminta dan menerima roti harian di tangan Allah memainkan peran penting dalam belajar untuk memercayai Dia dan dalam bertahan dalam tantangan kehidupan.

Lukas mencatat bahwa salah satu murid Tuhan meminta kepada-Nya, "Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya" (Lukas 11:1). Yesus kemudian memberikan sebuah pola untuk doa yang telah dikenal sebagai doa Tuhan (lihat Lukas 11:2–4; lihat juga Matius 6:9–13).

Termasuk dalam Doa Tuhan adalah permohonan "Berilah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya" (Matius 6:11; lihat juga Lukas 11:3). Kita semua memiliki kebutuhan setiap hari karena itu kita berpaling kepada Bapa Surgawi kita. Bagi beberapa orang, itu sungguh roti secara harfiah yaitu, makanan yang diperlukan untuk menyokong hidup hari itu. Itu juga dapat berupa kekuatan rohani dan jasmani untuk menghadapi satu hari lagi dari penyakit kronis atau pemulihan yang berjalan lambat dan menyakitkan. Dalam hal lain itu dapatlah kebutuhan yang tidak nyata, seperti sesuatu yang berkaitan dengan kewajiban atau kegiatan seseorang hari itu—mengajarkan pelajaran atau mengikuti tes, sebagai contohnya.

Yesus mengajari kita, para murid-Nya, bahwa kita hendaknya memandang Allah setiap hari untuk roti—bantuan dan pemeliharaan—yang kita perlukan pada hari khusus itu. Undangan Tuhan untuk mencari roti harian kita di tangan Bapa Surgawi bukti akan Allah yang penuh kasih, yang peduli bahkan pada kebutuhan kecil setiap hari dari anak-anak-Nya dan ingin membantu mereka, satu demi satu. Dia berkata bahwa kita dapat meminta dengan iman dari Makhluk itu "yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya" (Yakobus 1:5). Itu, tentu saja, kepastian yang luar biasa, namun ada sesuatu yang dikerjakan di sini yang jauh lebih signifikan daripada sekadar membantu dalam melewati hari, hari ini. Sewaktu kita mencari

Yesus mengajari kita, para murid-Nya, bahwa kita hendaknya memandang Allah setiap hari untuk roti—bantuan dan pemeliharaan yang kita perlukan pada hari khusus itu.

dan menerima roti ilahi setiap hari, iman dan kepercayaan kita kepada Allah serta Putra-Nya tumbuh.

Memandang Allah Setiap Hari

Setelah eksodus besar-besaran mereka dari Mesir, suku-suku Israel menghabiskan 40 tahun di padang belantara sebelum memasuki negeri yang dijanjikan. Sekumpulan besar lebih dari sejuta orang harus diberi makan. Tentunya jumlah itu di satu lokasi tidak dapat hidup lama dengan mengandalkan berburu binatang, dan gaya hidup mereka yang berpindah-pindah pada saat itu tidaklah kondusif untuk bercocok tanam atau beternak dalam jumlah yang memadai apa pun. Yehova mengatasi tantangan dengan secara menakjubkan menyediakan roti harian mereka dari surga—manna. Melalui Musa, Tuhan memerintahkan orang-orang untuk mengumpulkan cukup manna setiap hari selama hari itu, kecuali pada hari sebelum Sabat, ketika mereka harus mengumpulkan cukup untuk dua hari.

Terlepas dari petunjuk khusus Musa, beberapa orang berusaha mengumpulkan lebih dari cukup untuk satu hari dan menyimpan sisanya:

"Musa berkata kepada mereka: "Seorang pun tidak boleh meninggalkan dari padanya sampai pagi.

Tetapi ada yang tidak mendengarkan Musa dan meninggalkan daripadanya sampai pagi, lalu berulat dan berbau busuk" (Keluaran 16:19–20).

Meskipun demikian, sebagaimana dijanjikan, ketika mereka mengumpulkan manna dua kali jumlah harian normal, itu tidaklah berbau busuk (lihat Keluaran 16:24–26). Sekali lagi, meskipun demikian, sekali lagi, beberapa orang tidak percaya tanpa melihat, dan mereka pergi untuk mengumpulkan manna pada hari Sabat, namun "tidaklah mereka mendapatkannya" (lihat Keluaran 16:27–29).

Dengan menyediakan makanan harian satu hari setiap saat, Yehova berusaha untuk mengajarkan iman kepada sebuah bangsa yang lebih dari periode 400 tahun telah kehilangan banyak dari iman leluhur mereka. Dia sedang mengajarkan kepada mereka untuk memercayai-Nya. Intinya, bani Israel harus berjalan bersama Dia setiap hari dan percaya bahwa Dia akan memberikan jumlah yang cukup akan makanan untuk hari berikutnya *pada* hari berikutnya dan seterusnya. Dengan cara itu Dia tidak akan pernah terlalu jauh dari pikiran dan hati mereka.

Sekali suku-suku Israel berada dalam suatu posisi untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, mereka diharuskan melakukannya. Demikian juga, sewaktu kita memohon kepada Allah untuk roti harian kita—memohon bantuan pada saat kita tidak dapat menyediakan bagi diri kita sendiri—kita harus terus aktif dalam melakukan dan menyediakan itu dalam batas kekuatan kita.

Memercayai Tuhan

Suatu saat sebelum saya dipanggil sebagai Pembesar Umum, saya menghadapi tantangan ekonomi pribadi yang berlangsung selama beberapa tahun. Itu berlimpah dan mengalir dalam keseriusan dan urgensi, namun itu tidak pernah hilang. Terkadang tantangan ini mengancam kesejahteraan keluarga saya, dan saya berpikir kami mungkin akan menghadapi kehancuran finansial. Saya berdoa memohon campur tangan yang menakjubkan untuk membebaskan kami. Meskipun saya mengucapkan doa itu berulang kali dengan ketulusan besar dan hasrat yang sungguh-sungguh, jawabanya pada akhirnya adalah tidak. Akhirnya, saya belajar untuk berdoa sebagaimana Juruselamat berdoa: "Tetapi bukanlah kehendakku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi" (Lukas 22:42). Saya mencari bantuan Tuhan dengan setiap langkah kecil di sepanjang jalan menuju resolusi akhir.

Ada saat-saat ketika saya telah kehabisan semua sumber saya, ketika tidak ada tempat atau orang yang dapat saya tuju untuk meminta pertolongan untuk memenuhi

kebutuhan yang saya hadapi. Dengan tidak adanya sumber lain, lebih dari sekali saya berlutut di hadapan Bapa Surgawi saya, memohon dalam air mata bantuan-Nya. Dan Dia menolong. Terkadang itu tidak lebih dari sekadar rasa damai, suatu perasaan yakin bahwa segala sesuatu akan berhasil. Saya mungkin tidak melihat bagaimana atau apa jalannya, namun Dia mengizinkan saya untuk mengetahui bahwa, secara langsung atau tidak langsung, Dia akan membuka jalan. Keadaan dapat berubah, sebuah gagasan baru dan bermanfaat muncul di benak, beberapa pendapat yang tak terduga atau sumber lain mungkin muncul tepat pada waktunya. Bagaimanapun juga ada resolusi.

Meskipun saya menderita saat itu, saya bersyukur sekarang bahwa tidak ada resolusi yang cepat terhadap masalah saya. Kenyataan bahwa saya terpaksa berpaling kepada Allah untuk bantuan hampir setiap hari selama periode tahun-tahun yang panjang mengajari saya bagaimana dengan sungguh-sungguh berdoa dan mendapatkan jawaban terhadap doa serta mengajari saya dalam suatu cara yang praktis untuk memiliki iman kepada Allah. Saya jadi mengetahui Juruselamat saya dan Bapa Surgawi saya dalam suatu cara dan pada tingkat yang mungkin tidak terjadi sebaliknya atau yang mungkin memakan waktu yang jauh lebih lama. Saya belajar bahwa roti harian adalah komoditas yang berharga. Saya belajar bahwa manna dewasa ini dapatlah senyata manna fisik dari sejarah Alkitab. Saya belajar

Dengan menyediakan makanan harian satu hari setiap saat, Yehova berusaha untuk mengajarkan iman kepada sebuah bangsa yang lebih dari periode 400 tahun telah kehilangan banyak dari iman leluhur mereka. Dia sedang mengajarkan kepada mereka untuk memercayai-Nya.

untuk memercayai Tuhan dengan segenap hati saya. Saya belajar untuk berjalan bersama Dia hari demi hari.

Mengatasi Masalah

Memohon kepada Allah untuk roti harian kita alih-alih roti mingguan, bulanan, atau tahunan kita juga merupakan sebuah cara bagi kita untuk berfokus pada kepingan-kepingan masalah yang lebih kecil dan dapat diatasi. Untuk mengatasi sesuatu yang besar, mungkin perlu menanganinya dalam kepingan-kepingan kecil dan setiap hari. Terkadang yang dapat kita tangani adalah satu hari—atau bahkan hanya bagian dari satu hari—setiap kali.

Pada tahun 1950-an ibu saya selamat dari operasi kanker sampai ke akar-akarnya, yang diikuti dengan banyak perawatan radiasi yang menyakitkan. Dia ingat bahwa ibunya mengajarinya sesuatu selama waktu itu yang telah membantunya sejak itu:

"Saya sedemikian sakit dan lemah, dan saya mengatakan kepadanya suatu hari, 'O, ibu, saya tidak bisa bertahan dengan 16 lagi perawatan tersebut.'

Dia mengatakan, 'Bisa kamu pergi hari ini?'

'Ya.'

'Nah, sayang, itu yang harus kamu lakukan hari ini.'

Itu telah membantu saya berulang kali ketika saya ingat untuk meluangkan satu hari atau satu hal setiap saat."

Roh dapat membimbing kita kapan untuk menatap ke depan dan kapan kita hendaknya menghadapi hari ini, dengan satu momen ini.

Kita juga memerlukan bagian harian dari roti ilahi untuk menjadi sebagaimana seharusnya kita menjadi. Untuk bertobat, meningkat, dan akhirnya mencapai "tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus" adalah proses langkah demi langkah.

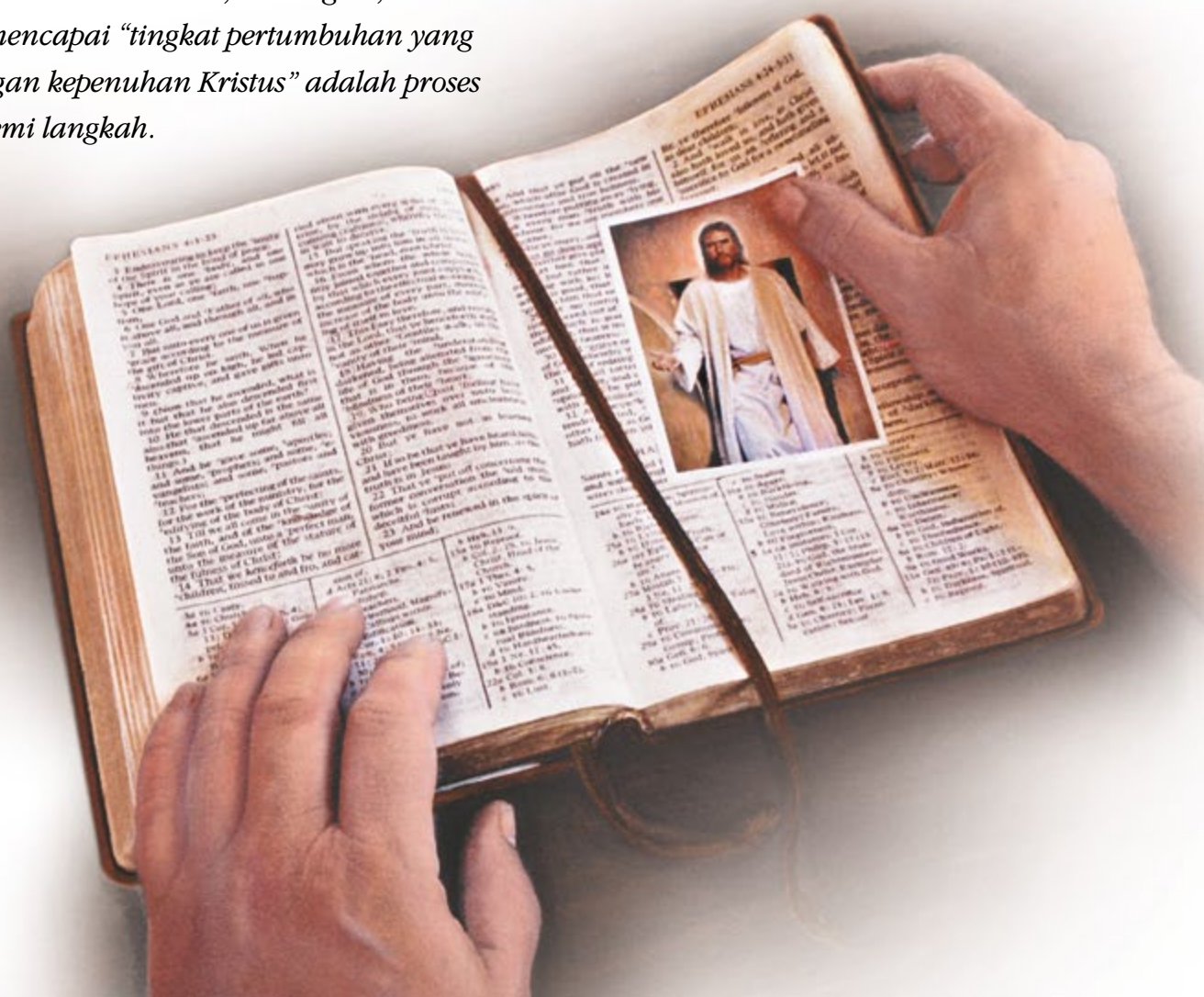

Meraih Potensi Kita

Meminta dan menerima roti harian di tangan Allah memainkan peran yang penting dalam belajar untuk memercayai Dia dan dalam menahan tantangan-tantangan kehidupan. Kita juga memerlukan bagian harian dari roti ilahi untuk menjadi sebagaimana seharusnya kita menjadi. Untuk bertobat, meningkat, dan akhirnya mencapai "tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus" (Efesus 4:13) adalah proses langkah demi langkah. Menyertakan kegiatan baru dan sehat ke dalam sifat kita atau mengatasi kebiasaan-kebiasaan buruk sering kali berarti upaya hari ini diikuti yang lainnya besok dan kemudian yang lain lagi, mungkin selama beberapa hari, bahkan bulan dan tahun, sampai kita mencapai kejayaan. Namun kita dapat melakukannya karena kita memohon kepada Allah untuk roti harian kita, memohon bantuan yang kita perlukan setiap hari.

Presiden N. Eldon Tanner (1898–1982), Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, menuturkan, "Sewaktu kita memikirkan nilai bertekad untuk melakukan dengan lebih baik, marilah kita memutuskan untuk mendisiplinkan diri kita sendiri untuk secara saksama memiliki resolusi yang kita buat, mempertimbangkan tujuan untuk membuatnya, dan akhirnya membuat komitmen untuk menaatinya dan tidak membiarkan rintangan apa pun menghentikan kita. Marilah kita mengingatkan diri kita sendiri di awal setiap hari bahwa kita dapat menjaga resolusi hanya untuk hari itu."[1]

Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul belum lama berselang mengajarkan bahwa konsistensi dalam praktik-praktik harian yang sederhana seperti doa keluarga, penelaahan tulisan suci, dan malam keluarga adalah penting dalam membangun keluarga yang berhasil. "Konsistensi kita dalam melakukan hal-hal yang tampak kecil," tuturnya, "dapat menuntun pada hasil rohani yang signifikan."[2]

Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994), berbicara tentang pertobatan, memberikan nasihat ini, "Kita harus berhati-hati, sewaktu kita berusaha untuk menjadi lebih dan lebih [seperti Kristus], agar kita tidak menjadi putus asa dan kehilangan harapan. Menjadi seperti Kristus adalah pengejaran seumur hidup dan sangat sering melibatkan pertumbuhan dan perubahan yang lambat, hampir tak kelihatan."[3]

Mencari Bantuan Tuhan dalam Melayani

Ingat bahwa kita hendaknya tidak melihat hanya bagian dalam sewaktu kita mencari jumlah harian akan roti ilahi. Jika kita harus menjadi lebih seperti Tuhan, Dia yang datang "bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani" (Markus 10:45), kita akan mencari bantuan-Nya dalam melayani orang lain setiap hari.

Presiden Thomas S. Monson menjalankan asas ini lebih baik daripada siapa pun yang saya kenal. Senantiasa hadir di hatinya sebuah doa agar Allah akan menyatakan kebutuhan dan sarana bagi dia untuk membantu orang-orang di sekitarnya dalam hari atau momen apa pun di hari itu. Satu contoh dari waktunya sebagai uskup menggambarkan fakta bahwa terkadang bahkan upaya kecil dapat, dengan karya Roh, memberi hasil yang menakjubkan.

"Orang yang [Presiden Monson] jangkau adalah Harold Gallacher. Istri dan anak-anaknya aktif di Gereja, namun Harold tidak. Putrinya, Sharon, telah meminta Uskup Monson jika dia mau 'melakukan sesuatu' untuk membawa ayahnya kembali aktif. Sebagai uskup, dia merasa terdorong suatu hari untuk menelepon Harold. Saat itu hari di musim panas yang terik ketika dia mengetuk pintu Harold. Uskup dapat melihat Harold duduk di kursinya, mengisap rokoknya dan membaca koran. 'Siapa itu?' Harold bertanya dengan enggan, tanpa melihat.

'Uskup Anda,' Tom menjawab. 'Saya datang untuk berkenalan dan mendorong kehadiran Anda bersama keluarga Anda di pertemuan kami.'

'Tidak, saya sangat sibuk,' muncul jawaban meremehkan. Dia tidak pernah memandang. Tom berterima kasih kepadanya karena mendengarkan dan meninggalkan pintu. Keluarga

Jika kita harus menjadi lebih seperti Tuhan, Dia yang datang "bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani," kita akan mencari bantuan-Nya dalam melayani orang lain setiap hari.

itu maju tanpa sekalipun Harold menghadiri kebaktian.

Bertahun-tahun kemudian … Brother Gallacher menelepon kantor Penatua Thomas S. Monson dan minta untuk membuat janji bertemu dengan dia.

… Ketika keduanya bertemu suatu waktu kemudian, mereka berpelukan. Harold mengatakan, 'Saya datang untuk meminta maaf karena tidak beranjak dari kursi saya dan menyilakan Anda masuk pada hari musim panas bertahun-tahun lalu.' Penatua Monson menanyakan kepadanya apakah dia [masih] aktif di Gereja. Dengan senyum, Harold menjawab, "Saya sekarang penasihat kedua dalam keuskupan lingkungan saya. Undangan Anda untuk datang ke gereja, dan jawaban negatif saya, sedemikian menghantui saya sehingga saya memutuskan untuk melakukan sesuatu mengenai hal itu.'"[4]

Membuat Pilihan Setiap Hari

Memikirkan roti harian kita menjaga kita sadar akan detail kehidupan kita, signifikansi hal-hal kecil yang mengisi hari-hari kita. Pengalaman mengajarkan bahwa dalam sebuah pernikahan, misalnya, aliran sederhana kebaikan yang tetap, bantuan, dan perhatian sangatlah berarti untuk menjaga kasih tetap hidup dan memelihara hubungan daripada hadiah sekali waktu yang mewah atau mahal.

Demikian juga, dalam pilihan sehari-hari kita dapat mencegah pengaruh-pengaruh berbahaya tertentu dari memasuki kehidupan kita dan menjadi bagian dari siapa diri kita. Dalam sebuah pembahasan informal yang

"Akulah roti hidup yang telah turun dari surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia."

Penatua Neal A. Maxwell (1926–2004) dan saya miliki beberapa tahun lalu, kami mengamati bahwa seseorang dapat menghindari gambar-gambar yang paling cabul dan porno hanya sekadar dengan membuat pilihan yang baik. Untuk sebagian besar bagian itu hanyalah masalah disiplin diri untuk tidak pergi di mana pornografi cenderung dapat ditemukan—secara fisik dan elektronik. Meskipun demikian, kita mengakui, bahwa karena itu sedemikian membinasakan secara tragis, pornografi dapat menyerang seseorang yang mengurusi urusannya pribadi dengan cukup tiba-tiba. "Ya," Penatua Maxwell mengamati, "namun dia dapat segera menolaknya. Dia tidak harus mengizinkannya untuk masuk dan menawarinya kursi untuk duduk."

Hal yang sama berlaku untuk pengaruh dan kebiasaan merusak lainnya. Perhatian kita setiap hari untuk menghindari sejak awal dari hal-hal semacam itu dapat melindungi kita dari membangunkan beberapa hari di masa datang pada kesadaran bahwa karena ketidakperhatian kita, beberapa kejahatan atau kelemahan dapat berakar di dalam jiwa kita.

Kenyataannya, tidak ada banyak hal dalam satu hari yang sepenuhnya tanpa signifikansi. Bahkan hal-hal keduniaan dan pengulangan dapatlah sepele namun signifikansinya membangun blok-blok yang lambat laun membentuk disiplin dan sifat serta tatanan yang diperlukan untuk mewujudkan rencana-rencana dan impian-impian kita. Oleh karenanya, sewaktu Anda memohon dalam doa untuk roti harian Anda, pikirkan dengan saksama kebutuhan Anda—baik yang mungkin Anda kekurangan dan apa yang harus Anda lindungi. Sewaktu Anda beristirahat untuk tidur, pikirkan tentang keberhasilan dan kegagalan di hari itu dan apa yang akan menjadi esok hari sedikit lebih baik. Dan berterimakasihlah kepada Bapa Surgawi Anda untuk manna yang telah Dia letakkan di sepanjang jalan Anda yang menyokong Anda di sepanjang hari itu. Pemikiran Anda akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya sewaktu Anda melihat tangan-Nya membantu Anda untuk bertahan terhadap hal-hal dan mengubah yang lainnya. Anda akan dapat bersukacita dalam satu hari lagi, satu langkah lagi menuju kehidupan kekal.

Membagikan Roti Hidup

Di atas segalanya, ingatlah bahwa kita memiliki Dia yang mannanya merupakan jenis dan lambang, sang Penebus.

"Akulah roti hidup.

Nenek moyangmu telah makan manna di padang gurun dan mereka telah mati.

Inilah roti yang turun dari surga: Barangsiapa makan daripadanya, ia tidak akan mati.

Akulah roti hidup yang telah turun dari surga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia" (Yohanes 6:48–51).

Saya memberikan kesaksian saya tentang kenyataan hidup dari Roti Hidup, Yesus Kristus, dan tentang kuasa tak terbatas serta jangkauan Pendamaian-Nya. Akhirnya, adalah Pendamaian-Nya dan kasih karunia-Nya yang merupakan roti harian kita. Kita hendaknya mencari Dia setiap hari, melakukan kehendak-Nya setiap hari, untuk menjadi satu dengan-Nya sebagaimana Dia adalah satu dengan Bapa (lihat Yohanes 17:20–23). Sewaktu kita melakukannya, semoga Bapa Surgawi kita menganugerahkan kepada kita roti harian kita. ■

Dari ceramah api unggun Church Educational System *yang diberikan tanggal 9 Januari 2011. Untuk teks selengkapnya dalam bahasa Inggris, kunjungi speeches.byu.edu.*

CATATAN

1. N. Eldon Tanner, "Today I Will … ," *Liahona,* Maret 2003, 27–28.
2. David A. Bednar, "Lebih Rajin dan Lebih Memerhatikan di Rumah," *Liahona,* November 2009, 17–20.
3. Ezra Taft Benson, "A Mighty Change of Heart," *Tambuli,* Maret 1990, 7.
4. Heidi S. Swinton, *To the Rescue: The Biography of Thomas S. Monson* (2010), 160–161.

Akhirnya, adalah Pendamaian-Nya dan kasih karunia-Nya yang merupakan roti harian kita.

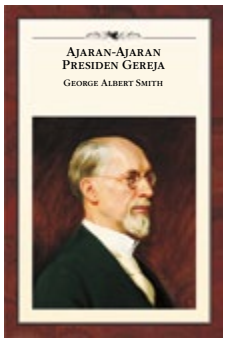

DIA HIDUP SEBAGAIMANA DIA MENGAJARKAN

Pengalaman dari kehidupan Presiden George Albert Smith memperlihatkan bahwa dia tidak hanya memercayai Injil—dia menjalankannya.

Oleh Ted Barnes
Departemen Kurikulum

Di penghujung hari yang melelahkan, John A. Widtsoe duduk di kantornya, "sangat lelah setelah kerja hari itu." Dia tengah menghadapi masalah yang kontroversial, dan dia merasa sangat terbebani dengan tanggung jawabnya. "Saya letih," dia bertutur.

"Saat itu ada ketukan di pintu, dan masuklah George Albert Smith, 'Saya dalam perjalanan pulang setelah kerja hari itu. Saya memikirkan Anda dan masalah yang Anda ingin atasi. Saya datang untuk menghibur Anda dan memberkati Anda.'

… Saya tidak akan pernah melupakan itu. Kami bercakap-cakap sebentar; kami berpisah, dia pulang ke rumah. Hati saya diangkat. Saya tidak lagi merasa letih."

Mengenang pengalaman ini bertahun-tahun kemudian sebagai seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul, Penatua Widtsoe (1872–1952) menuturkan, "Itulah cara George Albert Smith …. Dia memberikan waktunya, kekuatannya sendiri."[1]

George Albert Smith (1870–1951), yang melayani sebagai Presiden kedelapan Gereja, dari tahun 1945 hingga 1951, percaya bahwa jika kita benar-benar memiliki kesaksian tentang Injil Yesus Kristus, itu akan termanifestasi dengan sendirinya dalam kehidupan kita—terutama dalam cara kita saling memperlakukan." Kehidupan yang benar dan konsisten," dia mengajarkan, "adalah kesaksian terkuat dimana kita akan dapat menanggung kebenaran dari pekerjaan ini."[2]

Dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: George Albert Smith,* kurikulum Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan untuk tahun 2012, kesaksian Presiden Smith dinyatakan secara kuat—baik melalui ajaran-ajarannya maupun melalui kisah-kisah dari kehidupannya. Berikut adalah beberapa contoh dari kisah dan ajaran tersebut.

Kekuatan Kebaikan Hati

Suatu hari di musim panas yang terik, beberapa tukang sedang memperbaiki jalan di luar rumah Presiden Smith.

POTRET OLEH JOHN HAFEN, SEIZIN MUSEUM SEJARAH GEREJA

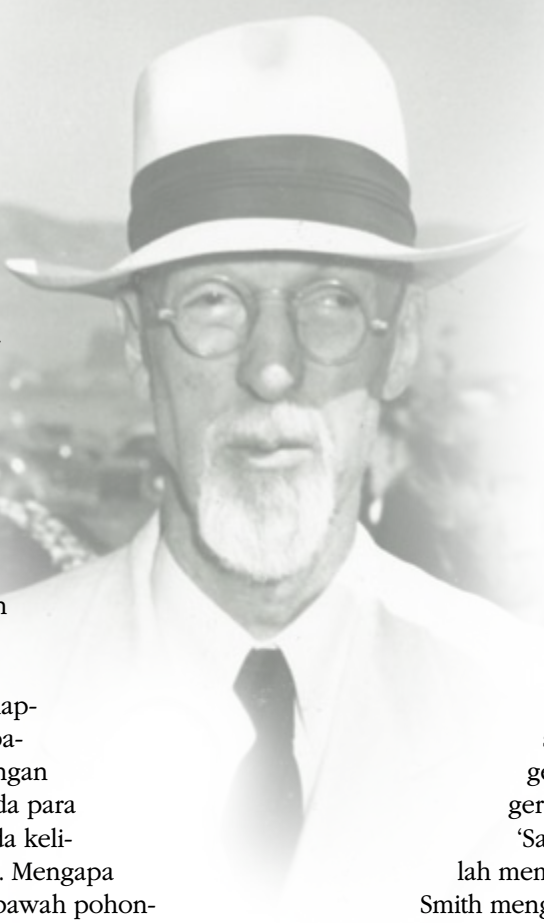

Sewaktu pekerjaan semakin berat dan matahari bersinar semakin terik, para pekerja mulai menggunakan kata-kata cabul dan tidak senonoh. Segera salah seorang tetangga menghampiri dan memarahi para pekerja itu karena bahasa mereka yang tidak sopan, menunjuk bahwa George Albert Smith tinggal di dekat situ. Tidak tertarik, para pekerjaan itu bahkan mulai bersumpah-serapah.

Sementara itu, Presiden Smith berada di dapurnya tengah menyiapkan satu buyung sirup. Dia membawanya ke luar di atas nampan dengan beberapa gelas dan berkata kepada para pekerja itu, "Teman-temanku, Anda kelihatan begitu kepanasan dan lelah. Mengapa Anda tidak datang dan duduk di bawah pohon-pohon saya di sini dan minum minuman segar?"

Direndahkan hati dan bersyukur, para pekerja itu menerima tawarannya, dan setelah rihat yang menyenangkan itu mereka merampungkan pekerjaan mereka dengan penuh hormat dan tenang.[3]

Pengalaman semacam ini memperlihatkan keyakinan George Albert Smith bahwa kita dapat "menghadapi masalah-masalah kita dengan semangat kasih dan kebaikan hati terhadap semua orang."[4] "Ada mereka yang akan membuat kesalahan," tuturnya. "Ada mereka di antara kita hari ini yang telah tersesat, namun mereka adalah anak-anak Tuhan kita dan Dia mengasihi mereka." Dia telah memberi Anda dan saya hak untuk pergi kepada mereka dengan kebaikan hati dan kasih serta dengan kesabaran dan dengan hasrat untuk memberkati, berupaya untuk memenangkan mereka dari kesalahan yang mereka perbuat. Bukanlah hak istimewa saya untuk menghakimi …. Namun ini adalah hak istimewa saya, jika saya melihat mereka melakukan hal yang keliru, dalam beberapa cara, jika mungkin, balikkan mereka ke jalan yang menuntun ke kehidupan kekal di kerajaan Selestial.[5]

"Betapa suatu sukacita, betapa suatu penghiburan, betapa suatu kepuasan dapat ditambahkan pada kehidupan dari tetangga dan teman-teman kita melalui kebaikan hati. Betapa saya ingin menulis kata-kata itu dengan huruf besar dan menghiasnya di udara. Kebaikan hati adalah kekuatan yang telah Allah berikan kepada kita untuk membuka hati yang keras dan menundukkan jiwa yang keras kepala."[6]

Membagikan Injil

Presiden Smith menganggap membagikan Injil sebagai "puncak kebaikan hati."[7] Dia mengakui dan bersukacita dalam kebaikan hati yang dia temukan dalam gereja-gereja lain, namun dia tahu bahwa Injil yang dipulihkan memiliki sesuatu yang unik dan berharga untuk ditawarkan kepada umat manusia.

Suatu saat ketika dia melayani sebagai presiden misi, seseorang berkata kepadanya, "'Baiklah, dari semua yang dapat saya pelajari, gereja Anda hanyalah sebaik seperti gereja-gereja lain mana pun.'

'Saya menyangka bahwa dia berpikir telah memberikan pujian yang tinggi,' Presiden Smith mengamati. Namun saya berkata kepadanya, 'Jika Gereja yang saya wakili di sini tidak lebih penting untuk anak-anak manusia daripada gereja lain mana pun, maka saya salah dalam tugas saya di sini.'"[8]

Satu alasan pesan kita sedemikian penting, Presiden Smith mengajarkan, adalah fakta bahwa "Para Orang Suci Zaman Akhir adalah satu-satunya umat yang menyandang wewenang dari Bapa Surgawi kita untuk melaksanakan tata cara-tata cara Injil. Dunia membutuhkan kita."[9]

Karena hal ini, Presiden Smith ingin para Orang Suci Zaman Akhir merasakan "hasrat dan antusiasme yang mendalam untuk berbagi dengan semua anak Bapa kita hal-hal yang baik yang begitu murah hati telah Dia limpahkan kepada kita."[10]

"Saya terkadang merasa," ujarnya, "bahwa kita belum cukup merasakan pentingnya [Injil], sehingga kita tidak mengajarkannya dengan kesungguhan yang dituntutnya."[11]

Seorang teman dekat mengamati bagaimana Presiden Smith meneladankan "kesungguhan" dalam membagikan Injil, "Pada beberapa kesempatan saya telah memperoleh hak istimewa untuk melakukan perjalanan dengan kereta api bersama Presiden Smith. Setiap kali saya amati bahwa segera setelah perjalanan dimulai, dia akan mengambil beberapa brosur Injil dari tasnya, menaruhnya ke dalam sakunya, dan kemudian berjalan-jalan di antara para penumpang. Dengan cara yang ramah dan menyenangkan dia segera akan berkenalan dengan sesama pelaku perjalanan, dan dalam waktu yang singkat saya akan mendengar dia menuturkan cerita mengenai pembangunan Gereja melalui Nabi Joseph Smith atau menceritakan

KIRI: FOTO SEIZIN MUSEUM SEJARAH GEREJA

mengenai eksodus para Orang Suci dari Nauvoo serta pencobaan dan kesulitan dalam melewati dataran-dataran menuju Utah atau menjelaskan beberapa asas Injil kepada teman yang baru kenal. Percakapan demi percakapan akan mengikuti satu demi satu penumpang sampai perjalanan berakhir. Dalam seluruh perkenalan saya dengan Presiden Smith, yang telah terbentang lebih dari empat puluh tahun, saya telah belajar bahwa di mana pun dia berada, dia adalah seorang misionaris yang paling utama bagi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir."[12]

Mengajari Anak-Anak Kita

George Albert Smith dan istrinya, Lucy, mengganggap serius mandat ilahi untuk "membesarkan anak-anak [mereka] dalam terang dan kebenaran" (A&P 93:40). Putri mereka Edith menceritakan salah satu kesempatan ketika ayahnya mengambil manfaat dari kesempatan mengajar. Dia pulang naik kendaraan umum dari pelajaran piano, dan kondektur lupa mengambil ongkosnya. "Entah bagaimana dia melewati saya," kenangnya, dan saya mencapai tujuan saya dengan masih memegang uang logam dalam tangan saya, dan terus terang saja amat gembira bahwa saya telah mendapatkan perjalanan gratis.

… Saya berlari dengan riang menghampiri Ayah untuk memberi tahu dia tentang nasib baik saya. Dia mendengarkan cerita saya dengan sabar. Saya mulai berpikir bahwa saya berhasil dengan baik ….

Ketika saya telah menyelesaikan kisah saya, Ayah berkata, 'Namun, sayangku, bahkan jika kondektur itu tidak tahu tentang hal ini, kamu tahu dan saya tahu serta Bapa Surgawi pun tahu. Jadi, masih ada tiga dari kita yang harus dipuaskan dengan memastikan bahwa kamu membayar penuh untuk jasa yang kamu terima.'"

Edith kembali ke ujung jalan dan membayar ongkosnya. Dia kemudian mengatakan, "Saya sungguh-sungguh berterima kasih atas seorang Ayah yang cukup bijak untuk menunjukkan kekhilafan dengan baik kepada saya, karena jika itu telah diabaikan, saya dapat berpikir bahwa dia menyetujui."[13]

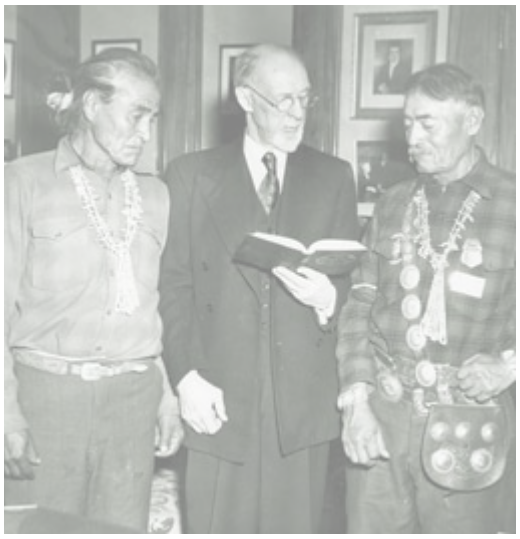

Presiden Smith memperlihatkan Kitab Mormon kepada Many Turquoise (kiri) dan Manuelito Begay.

Presiden Smith mengajarkan kepada para anggota Gereja bahwa kasih memiliki kuasa untuk mengilhami anak-anak kita untuk hidup dengan saleh, "Ajarilah anak-anak Anda untuk menaati hukum moral. Kelilingilah mereka dengan lengan kasih Anda, agar mereka boleh tidak menghasratkan apa pun untuk mengambil bagian dalam godaan pada kejahatan yang mengelilingi mereka di setiap sisi."[14]

"Adalah tugas kita—saya akan katakan itu adalah hak istimewa kita seperti juga tugas kita untuk mengambil cukup waktu mengelilingi anak-anak kita dengan penjagaan dan untuk sedemikian mengasihi mereka serta memperoleh kasih mereka sehingga mereka akan senang mendengarkan anjuran dan nasihat kita."[15]

Keluarga Kekal

George Albert dan Lucy Smith telah menikah selama sekitar 40 tahun ketika Lucy mulai bergumul lebih lama dengan kesehatannya yang lemah. Meskipun dia khawatir terhadap dirinya dan berusaha untuk menghiburnya sebanyak mungkin, tugas-tugas Presiden Smith sebagai Pembesar Umum sering mengharuskan dia untuk berada jauh dari rumah. Suatu hari setelah Presiden Smith memberikan ceramah pada suatu pemakaman, seseorang memberinya catatan yang memberi tahu dia untuk segera pulang ke rumah. Dia kemudian menulis dalam jurnalnya:

"Saya meninggalkan gedung pertemuan

Presiden Smith mengganggap membagikan Injil adalah "puncak kebaikan hati" karena "Orang Suci Zaman Akhir adalah satu-satunya umat yang menyandang wewenang dari Bapa Surgawi kita untuk melaksanakan tata cara-tata cara Injil. Dunia membutuhkan kita."

pada waktu bersamaan istri Tersayang saya menghembuskan napas terakhirnya sebelum saya tiba di rumah. Dia meninggal sementara saya sedang berbicara di pemakaman. Tentu saja, saya kehilangan seorang istri yang berbakti dan akan menjadi kesepian tanpanya."

"Sementara keluarga saya amat masygul," dia melanjutkan, "kami terhibur oleh jaminan untuk dipersatukan kembali dengan [nya], jika kami tetap setia …. Tuhan adalah yang paling baik hati dan telah mengambil setiap perasaan negatif mengenai kematian, yang untuknya saya amat bersyukur."[16]

Presiden Smith mendapat kekuatan dan penghiburan dari kesaksiannya tentang rencana keselamatan dan tata cara-tata cara bait suci yang memeteraikan keluarga secara kekal. Dia mengajarkan:

"Jaminan bahwa hubungan kita di sini sebagai orang tua dan anak-anak, sebagai suami dan istri akan berlanjut di surga, dan itu bukanlah segalanya namun awal dari kerajaan yang agung dan mulia yang telah ditakdirkan Bapa kita yang akan kita warisi dalam kehidupan yang akan datang, yang memenuhi diri kita dengan harapan dan sukacita.

Jika saya berpikir, seperti banyak orang berpikir, bahwa sekarang istri saya terkasih dan orang tua saya terkasih meninggal, bahwa mereka telah pergi dari kehidupan saya selamanya dan bahwa saya tidak akan pernah melihat mereka lagi, itu akan merampas dari saya salah satu sukacita terbesar yang saya miliki dalam kehidupan: perenungan untuk bertemu mereka lagi, dan menerima sambutan mereka dan kasih sayang mereka, serta berterima kasih kepada mereka dari kedalaman hati yang penuh syukur atas segala yang telah mereka lakukan terhadap saya."[17]

"Ketika kita menyadari bahwa kematian hanyalah salah satu langkah yang akan diambil anak-anak Allah menuju kekekalan, dan bahwa itu adalah menurut rencana-Nya, itu merampas kematian dari sengatnya dan membawa kita berhadapan muka dengan kenyataan kehidupan kekal. Banyak keluarga telah dipanggil untuk mengucapkan selamat tinggal untuk sementara waktu kepada orang-orang yang mereka kasihi. Ketika kematian seperti itu terjadi, itu menggangu kita, jika kita akan membiarkannya, dan dengan demikian membawa dukacita hebat ke dalam kehidupan kita. Namun jika mata rohani kita dapat dibuka dan kita dapat melihat, kita akan dihibur, saya yakin, dengan penglihatan yang kita lihat. Tuhan tidak meninggalkan kita tanpa harapan. Sebaliknya Dia telah memberi kita setiap jaminan akan kebahagiaan kekal, jika kita akan menerima anjuran dan nasihat-Nya

Paling atas: Presiden Smith bersama putranya George Albert Smith Jr. Atas: Terbitan majalah Time tahun 1947 menyajikan sebuah artikel mengenai Presiden Smith dan Gereja.

sementara kita di sini dalam kefanaan.

Ini bukanlah impian kosong. Ini adalah kenyataan."[18]

Kasih dan Pelayanan

Presiden Smith mungkin paling baik dikenal karena kasih yang dia perlihatkan kepada orang lain. Dia percaya kasih adalah inti dari Injil. Dia mengatakan kepada Orang-Orang Suci, "Jika Injil Yesus Kristus, sebagaimana disampaikan kepada Anda, belum menanamkan perasaan kasih dalam hati Anda bagi sesama Anda, maka saya ingin mengatakan bahwa Anda belum menikmati kegenapan penuh dari karunia mengagumkan yang datang ke bumi ketika Gereja ini diorganisasi."[19]

Sebagai Presiden Gereja, Presiden Smith memberkati kehidupan ribuan orang melalui upaya kesejahteraan di seluruh dunia dan inisiatif lainnya. Meskipun demikian, dia masih menemukan waktu untuk tindakan pelayanan yang lebih kecil dan lebih pribadi. Salah seorang rekannya, Penatua Richard L. Evans (1906–1971) dari Kuorum Dua Beals Rasul, menulis: "Bukanlah hal yang tidak lazim melihat dia, sebelum dan setelah jam kerja, berjalan di lorong-lorong rumah sakit, mengunjungi kamar demi kamar, memberkati, memberikan dorongan, serta menghibur hati dengan kemunculannya yang tak terduga di tempat-tempat di mana penghiburan dan kehadirannya yang menenteramkan begitu disambut dengan penuh syukur …. Adalah karakteristiknya untuk pergi ke mana pun dia merasa bahwa dia dapat memberikan bantuan dan dorongan."[20]

Presiden Thomas S. Monson membagikan teladan ini tentang kasih Presiden Smith, "Pada suatu pagi di musim dingin, kru pembersih jalan [di Salt Lake City] sedang menyingkirkan bongkahan es dari selokan-selokan jalan. Kru reguler dibantu oleh para pekerja sementara yang sangat memerlukan pekerjaan. Ada seseorang yang hanya mengenakan sweter tipis dan menderita kedinginan. Seorang pria kurus dengan jenggot terawat rapi berhenti di dekat kru dan bertanya kepada pekerja itu, "Anda memerlukan lebih dari sekadar sweter pada pagi seperti ini. Di mana mantel Anda?' Pria itu menjawab bahwa dia tidak memiliki mantel untuk dikenakan. Kemudian pengunjung itu melepaskan mantelnya sendiri, menyerahkannya kepada pria itu dan berkata, 'Mantel ini milik Anda. Ini wol yang tebal dan akan menjaga diri Anda tetap hangat. Saya bekerja tepat di seberang jalan itu.' Jalan itu adalah Bait Suci bagian Selatan [South Temple]. Orang Samaria yang murah hati itu yang berjalan ke Gedung Administrasi Gereja untuk pekerjaan sehari-harinya dan yang tidak mengenakan mantelnya adalah Presiden George Albert Smith dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Tindakan kemurahan hatinya yang tak mementingkan diri mengungkapkan hatinya yang lembut. Sesungguhnya dialah penjaga saudaranya."[21]

Kehidupan Sehari-Hari Secara Detail

Baik membagikan imannya kepada sesama penumpang kereta api atau memberikan kepada pekerja di jalan yang kedinginan mantel dari punggungnya, Presiden George Albert Smith secara konsisten memberikan kesaksiannya melalui tindakan-tindakannya juga ajaran-ajarannya. Tema menonjol yang terdapat di sepanjang *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: George Albert Smith* adalah bahwa Injil Yesus Kristius hendaknya memiliki dampak yang kuat dalam kehidupan kita.

Sebagaimana seorang pengamat menuturkan tentang Presiden Smith, "Agamanya bukanlah ajaran teoritis. Itu bukanlah teori. Itu bermakna lebih baginya daripada sebuah rencana indah yang dikagumi. Itu lebih daripada sebuah filosofi hidup. Bagi orang yang bersifat praktis seperti dia, agama adalah semangat dimana seseorang hidup, dimana dia melakukan segala sesuatu, jika itu hanya untuk mengatakan satu kata yang baik atau memberikan secangkir air dingin. Agamanya pasti diungkapkan dalam perbuatan. Itu pasti mencerminkan kehidupan sehari-harinya secara detail."[22]

President J. Reuben Clark Jr. (1871–1961), salah seorang penasihatnya dalam Presidensi Utama, merangkum kehidupan Presiden Smith dengan kata-kata berikut: "Dia Hidup Sebagaimana Dia Mengajarkan."[23] ■

CATATAN

1. John A. Widtsoe, dalam Conference Report, April 1951, 99; lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: George Albert Smith* (2011), xxxvii–xxxviii.
2. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,*9.
3. Lihat *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 223.
4. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 223.
5. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 227.
6. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 228.
7. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 124.
8. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 152.
9. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 125.
10. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 129.
11. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 150.
12. Preston Nibley, dalam {*Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 123.
13. Lihat *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 235.
14. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 240.
15. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 228.
16. Lihat *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* xxvii.
17. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 83–84.
18. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 76–77.
19. *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,*14.
20. Richard L. Evans, dalam *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 11–13.
21. Thomas S. Monson, dalam *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 13.
22. Bryant S. Hinckley, dalam *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 2.
23. J. Reuben Clark Jr., dalam *Ajaran-Ajaran: George Albert Smith,* 3.

KIRI: FOTO PRESIDEN SMITH DAN PUTRA SEIZIN MUSEUM SEJARAH GEREJA

AKI DAN ANGIN YANG DINGIN

Suatu hari seusai sif saya di Bait Suci Idaho Falls, saya secara sukarela mengantar dua brother ke mobil mereka yang mogok di jalan raya di selatan Idaho Falls, Idaho, AS. Sepasang suami istri yang baik berhenti selama hari di bulan Desember yang dingin itu dan membawa Brother Thompson serta Brother Clark menempuh jarak sisanya ke bait suci.

Brother Thompson yakin bahwa mobilnya memerlukan aki baru. Saya mengantarnya membeli aki di toko automotif terdekat, dan karena saya memiliki peralatan di mobil saya, saya setuju untuk menggantinya.

Untungnya saya telah membawa sepasang kaus tangan baru dan jaket musim dingin saya. Menarik kap mobil, saya siap untuk mengambil aki yang mati dan menggantinya dengan yang baru.

Untuk mengganti aki itu, saya harus membongkar dan memindahkan beberapa bagian mobil, termasuk tangki air kaca depan. Saya segera mendapati bahwa peralatan saya tidak cocok dengan semua baut berukuran metris dan beberapa sekrup bahkan tidak bisa bergerak. Saya menggunakan alat lain dan mencoba posisi yang berbeda, namun tidak ada yang bergerak. Suhu di luar sekitar 5 derajat Fahrenheit (-15°C), dan semitruk itu mendesing menimbulkan tiupan angin yang sangat dingin. Saya mencapai suatu kebuntuan dingin dan frustrasi.

Saya berpaling pada satu-satunya bantuan yang tersedia. Saya berdoa dengan kesungguhan hati, menjelaskan kebutuhan saya kepada Bapa Surgawi dan memohon agar Dia akan mengendurkan baut dan sekrup atau membantu saya menemukan cara untuk melakukannya. Seusai berdoa, saya sekali lagi mengambil sepasang tang dan mengambil sekrup yang macet itu. Sekrup itu sudah kendor! Di dalam hati dan dengan khusyuk menyatakan syukur, saya mengambil sekrup itu dan melanjutkan.

Segera saya menemukan baut yang macet itu lebih dalam di mobil. Sekali lagi, benar-benar terhalang, saya berdoa dengan lebih sungguh-sungguh memohon bantuan, melakukannya dengan kepercayaan yang semakin besar. Kali ini saya merasa diarahkan untuk memindahkan beberapa baut yang lebih dalam terlebih dahulu dan kemudian memutar penjepit aki, yang saya lakukan. Baut yang macet itu bergerak dengan perlahan. Dalam beberapa saat saya mengeluarkan aki yang lama.

Saya memasang aki yang baru di dalam dan dengan jari-jari yang mati rasa menyatukan kembali semua bagian sebaik semampu saya. Saya lalu memasang kembali kabel-kabel elektriknya. Brother Thompson memutar kunci dan tersenyum lebar sewaktu mesin menyala. Saya dengan penuh syukur menutup kap. Saya telah berada di luar selama hampir satu jam, dan kaki bagian bawah saya mati rasa sewaktu saya dengan kaku masuk ke dalam mobil saya.

Saya mengikuti Brother Thompson

ILUSTRASI OLEH G. BJORN THORKELSON

Saya menggunakan alat lain dan mencoba posisi yang berbeda, namun tidak ada yang bergerak. Saya mencapai suatu kebuntuan dingin dan frustrasi.

dan Brother Clark ke rumah untuk memastikan kedatangan mereka dengan selamat. Sewaktu saya berkendara, pemanas mobil saya terasa nyaman, dan kaki saya perlahan-lahan terhangati. Saya bersyukur kepada Bapa Surgawi sedalam-dalamnya atas bantuan-Nya. Sebaliknya saya terkesan untuk mengetahui bahwa Dia telah menjawab doa dari para brother ini dengan mengutus saya sebagai hamba-Nya. Dalam cara-Nya yang menakjubkan Dia telah menyediakan kebutuhan mereka dan meneguhkan kembali iman saya. ■

C. Lee Bendixsen, Idaho, AS

HARTA YANG BERHARGA

Saya pernah bekerja di pusat layanan pelanggan di mana adalah mustahil untuk rekanan kerja bersosialisasi banyak dengan satu sama lain. Penyelia kami memutuskan untuk mengorganisasi santap siang suatu hari Sabtu dengan seluruh kelompok untuk memberi kami kesempatan saling mengenal. Dia memerintahkan kami masing-masing untuk membawa beberapa barang yang berharga bagi kami dan menjelaskan mengapa itu penting.

Sewaktu saya memikirkan mengenai permintaannya, saya sadar bahwa ini akan menjadi peluang untuk mengajarkan kepada rekan kerja saya mengenai Injil. Karena agama adalah topik yang sensitif, saya tahu saya harus berhati-hati mengenai barang yang saya bawa dan bagaimana saya menjelaskan nilainya bagi saya.

Ketika hari santap siang tiba, kami semua menikmati untuk saling mengenal dengan lebih baik. Seusai santap siang penyelia kami memulai kegiatan kami dengan menunjukkan barangnya yang berharga—sebuah album foto keluarga. Dia menceritakan kepada kami kesulitan yang telah dia alami sewaktu berpisah dari suaminya, menjadi ibu tunggal, dan memulai sebuah kehidupan baru.

Setelah beberapa presentasi lainnya, tibalah giliran saya. Saya memberi tahu rekan-rekan kerja saya bahwa barang saya adalah sesuatu yang saya bawa setiap hari: cincin MYB saya. Saya memberi tahu mereka bahwa huruf-huruf itu singkatan dari "Memilih Yang Benar" dan bahwa cincin itu mengingatkan saya untuk selalu menaati perintah-perintah Allah. Beberapa orang mengajukan pertanyaan mengenai Gereja dan kepercayaan Orang-Orang Suci Zaman Akhir, yang memberi saya kesempatan untuk menceritakan kepada mereka tentang pentingnya keluarga dalam rencana Bapa Surgawi kita bagi anak-anak-Nya, bahwa keluarga dapat kekal, dan bahwa kita memiliki Juruselamat yang memberikan hidup-Nya bagi kita. Saya juga membagikan beberapa pengalaman dari misi saya. Sewaktu saya berbicara, saya merasakan Roh, demikian juga rekan-rekan saya.

Setelah hari itu beberapa orang mengajukan pertanyaan lain seputar Injil, dan saya mengundang beberapa di antara mereka ke gereja. Saya belakangan pindah pekerjaan dan tidak pernah menemukan di antara mereka yang tertarik untuk tahu lebih banyak, namun saya merasa senang mengetahui bahwa saya telah memberi tahu mereka bahwa Gereja Yesus Kristus yang benar ada di atas bumi dan bahwa Bapa Surgawi memiliki rencana kebahagiaan bagi anak-anak-Nya.

Sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, kita memiliki tanggung jawab untuk membagikan Injil. Melalui hal-hal yang kecil dan sederhana seperti cincin MYB, kita dapat mengajarkan pelajaran-pelajaran besar yang dapat bermanfaat bagi keselamatan saudara-saudara kita. ■

Rafael Barrios, Santa Fe, Argentina

Karena agama adalah topik yang sensitif, saya tahu saya harus berhati-hati mengenai barang yang saya bagikan.

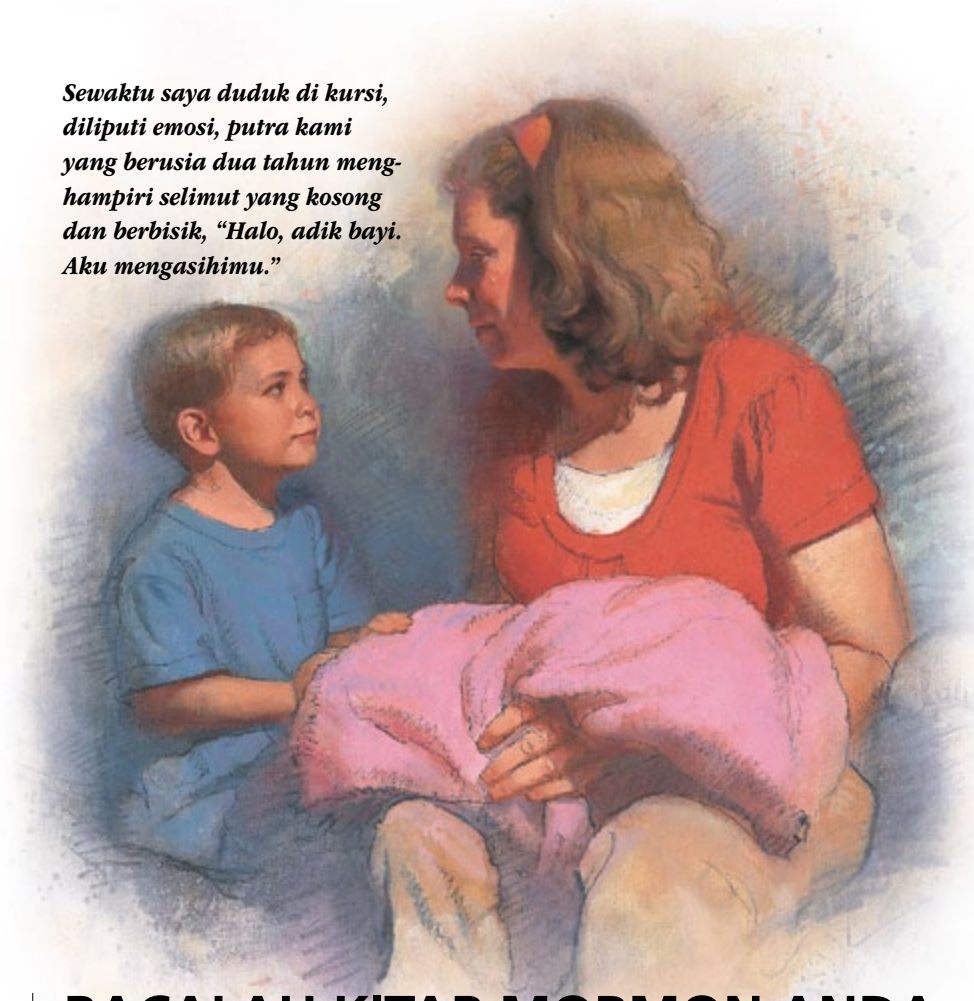

Sewaktu saya duduk di kursi, diliputi emosi, putra kami yang berusia dua tahun menghampiri selimut yang kosong dan berbisik, "Halo, adik bayi. Aku mengasihimu."

BACALAH KITAB MORMON ANDA

Kami seharusnya dipenuhi dengan sukacita, namun hati kami terbebani dan lengan kami lunglai. Debra Caelia Carter tiba pada hari tenggatnya, 26 April 2010, namun dia lahir dalam keadaan meninggal.

Sewaktu kami berjalan ke rumah kami, saya membawa selimut merah jambu mungil yang telah kami gunakan untuk membopong dan memeluk Debra di rumah sakit. Sewaktu saya duduk di kursi, diliputi emosi, putra kami yang berusia dua tahun menghampiri selimut yang kosong dan berbisik, "Halo, adik bayi. Aku mengasihimu."

Air mata menetes di wajah saya, dan saya berbalik. Sewaktu saya melakukan itu, saya melihat kata-kata di sebuah poster dari majalah *Kawanku* yang terpampang di dinding: "Bapa Surgawi hanya sejauh doa jaraknya, dan Roh Kudus berada dalam bisikan jaraknya."[1]

Saya mulai mencurahkan isi hati saya kepada Allah dalam doa di dalam hati dan khusyuk. Sewaktu saya berdoa, saya merasakan Roh Kudus berbisik, "Bacalah Kitab Mormon Anda lagi." Saya baru saja selesai membacanya, namun perasaan itu jelas dan kesan itu nyata.

Bangun pagi-pagi sekali esok harinya, saya mulai membaca Kitab Mormon. Saya menggunakan pinsil dan penanda untuk mewarnai setiap pasal mengenai iman, doa, harapan, sifat-sifat Yesus Kristus, mengkhotbahkan Injil, dan mengindahkan suara Tuhan. Saya tahu bahwa saya harus melakukan apa yang Nefi, Enos, Moroni, dan para nabi Kitab Mormon yang lain telah lakukan ketika mereka mengalami kesulitan. Dan saya harus melakukannya dengan kasih yang sama bagi Juruselamat yang mengisi hidup mereka selama masa-masa sulit.

Selama jam-jam penelaahan tulisan suci harian dan pribadi ini, saya merasakan lengan Tuhan memeluk saya dalam kasih-Nya, dan saya merasakan kuasa kurban Pendamaian-Nya bagi semua orang. Roh berbicara kepada saya, damai menyelimuti saya, dan jawaban datang bagi doa-doa khusyuk saya. Merenungkan kata-kata yang saya baca itu memberi saya kekuatan sewaktu saya bersedih.

Suatu hari Roh mengisi diri saya dengan sukacita sewaktu saya membaca kalimat-kalimat ini:

"Aku mengasihi anak kecil dengan kasih yang sempurna; dan mereka semua serupa dan pengambil bagian keselamatan ….

Anak kecil … semua hidup di dalam Dia karena belas kasihan-Nya ….

Karena lihatlah bahwa *semua anak kecil hidup di dalam Kristus"* (Moroni 8:17, 19, 22; penekanan ditambahkan).

Saya merasa seolah-olah saya dapat melihat putri saya *hidup* di dalam Kristus—tersenyum dan bahagia dan dipeluk dalam lengan-Nya. Sejak saat itu saya merasakan kuasa untuk bertahan, dan saya merasakan sebuah harapan baru membara dalam jiwa saya bagi keluarga saya. Saya tahu bahwa jika kita mau berpegang erat pada Pendamaian, tulisan suci, perkataan dari para nabi yang hidup, dan satu sama lain melalui perjanjian-perjanjian bait suci kami, kami akan dipersatukan lagi sebagai keluarga kekal.

Saya mengasihi Kitab Mormon, yang secara jelas bersaksi tentang Yesus Kristus, apa yang telah Dia lakukan dan saat ini lakukan bagi kita, dan apa yang harus kita lakukan untuk menjadi seperti Dia. Kitab Mormon membawa terang dalam kehidupan saya dan mengisi hati saya dengan harapan dalam Kristus. ■

Jewelene Carter, Virginia, AS

CATATAN

1. Dari Elaine S. Dalton, "Di Segala Waktu, dalam Segala Hal, dan di Segala Tempat," *Liahona,* Mei 2008, 118.

SEPATU AYAH

Beberapa tahun lalu sewaktu orang tua saya membantu Lembaga Pertolongan mengatur beberapa pakaian, sepatu, dan barang-barang lain untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan, ayah saya melihat sepasang sepatu yang masih tersimpan baik di tengah tumpukan barang. Pada saat itu dia merasakan suatu kesan yang kuat untuk menyimpan sepatu tersebut.

Ibu saya tertawa dan berkata, "Sepasang sepatu ini tiga kali lebih kecil ukurannya untuk kamu. Itu tidak akan pas!"

Tetapi, ayah saya, tetap mendesak. Setelah beberapa gurauan dari saudara-saudara perempuan, mereka akhirnya membiarkan dia untuk menyimpan sepatu itu.

Setibanya di rumah, dia membersihkan sepatu itu, mengisinya dengan koran, dan meletakkannya dalam kardus di atas lemari pakaiannya. Kami menerima perintah agar tidak menyentuh kotak itu. Selama lima tahun sepatu itu tetap berada di tempat yang sama.

Suatu hari sebuah keluarga baru pindah ke rumah sebelah. Mereka memiliki dua anak dan bayi berusia enam bulan. Saudara perempuan saya dan saya segera berteman dengan dua anak perempuan mereka, yang seusia kami. Kami membagikan kepada teman-teman baru kami apa yang kami pelajari di gereja, dan kami mengundang mereka ke Pratama. Mereka senang dan ingin belajar lebih banyak apa yang telah kami bagikan kepada mereka.

Setiba di rumah dari Pratama, mereka tidak berhenti membicarakan mengenai Gereja dengan orang tua mereka. Orang tua kami kemudian mengundang seluruh keluarga untuk mendengarkan pelajaran dari misionaris dan pergi ke gereja. Mereka dengan gembira menerima. Mereka menyukai pelajarannya, dan kami senang untuk menghadiri gereja bersama mereka.

Namun ketika hari Sabtu tiba, putri-putri mereka tampak sedih. Ketika kami menanyakan apa yang terjadi, mereka mengatakan orang tua mereka tidak lagi ingin pergi ke gereja.

Kami kecewa dan meminta Ayah untuk berbicara kepada orang tua mereka. Ketika dia memberi tahu mereka mengenai berkat-berkat dari menghadiri gereja, sang ayah menjawab, "Ya, saya tahu semua ini. Masalahnya adalah saya tidak pernah memakai jenis sepatu lainnya kecuali sepatu sandal ini cukup lama, dan saya tahu bahwa kami harus ke pertemuan Gereja dengan berpakaian yang rapi."

Pada saat itu ayah saya memandang ibu saya. Dia tahu benar apa yang harus dilakukan. Sepatu dalam kardus di atas lemari pakaian Ayah cocok sekali dengan ayah teman kami, dan seluruh keluarga pergi ke gereja. Itu merupakan hari Minggu yang indah bagi mereka dan bagi kami. Segera mereka menjadi anggota Gereja, dan saat ini mereka memiliki keluarga kekal yang hebat.

Saya tahu bahwa ayah saya menerima arahan dari Roh Kudus untuk menyimpan sepatu itu. Sebagai hasilnya, saya senantiasa mencari bimbingan-Nya dalam mencari keluarga-keluarga yang siap untuk mendengarkan Injil. Saya tahu Dia mempersiapkan keluarga-keluarga, dan saya tahu kita perlu mencari mereka serta membawa mereka kepada Kristus. ■

Priscilla Costa Xavier, São Paulo, Brazil

Ayah saya merasakan suatu kesan yang kuat untuk menyimpan sepatu itu meskipun ibu saya tertawa dan berkata, "Sepasang sepatu ini tiga kali lebih kecil ukurannya untuk kamu. Itu tidak akan pas!"

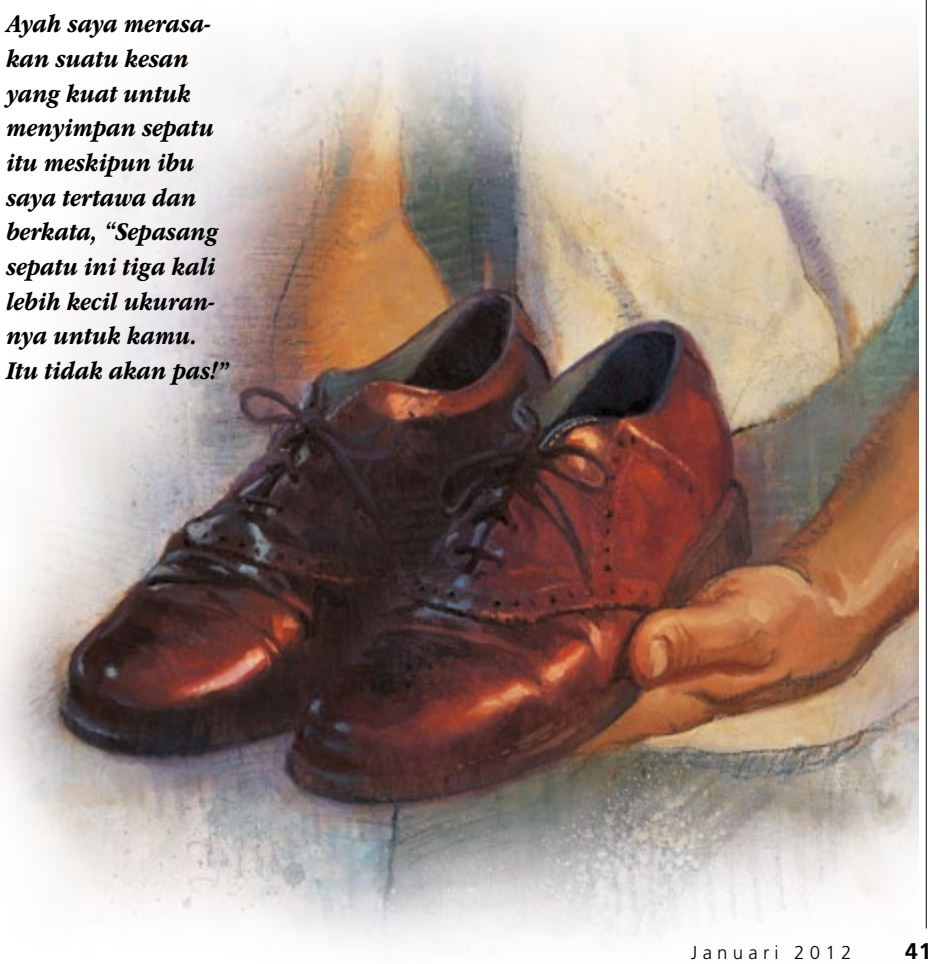

MEMANDANG KE ATAS

Sebuah tantangan bagi kita semua bukanlah memandang ke samping untuk melihat bagaimana orang lain memandang kehidupan kita namun untuk memandang ke atas untuk melihat bagaimana Bapa Surgawi melihat kita.

ILUSTRASI FOTO OLEH MATTHEW REIER

Oleh Penatua
Carl B. Cook
Dari Tujuh Puluh

Semasa remaja saya dipanggil untuk melayani misi di Hamburg, Jerman. Di Pelatihan Bahasa Misi—sebutan terdahulu untuk pusat pelatihan misionaris saat ini—saya berjuang untuk mempelajari bahasa. Sewaktu minggu pertama dan kemudian minggu kedua berlalu, saya mengamati bahwa orang-orang lain di distrik saya maju lebih cepat daripada saya. Sementara mereka meningkat dalam konsep-konsep yang rumit, *die*s, *der*s, dan *das* es saya merupakan bencana.

Saya mulai menjadi risau—dan putus asa. Bagaimana saya dapat melayani misi dengan berhasil jika saya tidak bisa berkomunikasi dengan orang-orang di mana saya dipanggil untuk mengajar?

Saya berdoa memohon bantuan dan mencari berkat imamat, yang menyediakan kepastian. Namun saya terus menyelidiki dan berjuang, dan suatu hari saya merasa semakin tegang dan khawatir daripada sebelumnya. Sewaktu rekan saya dan saya berjalan menyusuri lorong, saya berhenti di sebuah lemari pembersih gedung. Saya meminta rekan saya untuk menunggu saya sebentar. Saya masuk ke ruang sempit itu dan berlutut di atas kain pel. Saya mulai memohon kepada Bapa Surgawi untuk kelegaan.

Tuhan menjawab doa itu. Saya merasakan gagasan ini muncul dalam benak saya: "Saya tidak pernah memanggilmu untuk menguasai bahasa Jerman. Saya hanya memanggilmu untuk melayani dengan segenap hati, akal budi, dan kekuatanmu."

Saya segera berpikir, "*Saya dapat melakukan itu.* Saya dapat melayani dengan segenap hati, akal budi, dan kekuatan saya. Jika itulah Tuhan memanggil saya untuk lakukan, *saya dapat melakukan itu*." Saya berdiri dengan perasaan amat lega."

Sejak saat itu, tongkat pengukur saya berubah. Saya tidak lagi mengukur kemajuan dan kesuksesan saya menurut kemajuan dan kesuksesan rekan saya dan anggota lain di distrik saya. Melainkan, saya berfokus pada bagaimana Tuhan merasakan yang saya lakukan. Alih-alih melihat ke samping untuk membandingkan diri saya dengan orang lain, saya mulai memandang ke atas, untuk berbicara, untuk mengetahui apa yang *Dia* pikirkan tentang upaya-upaya saya.

Saya tidak tahu bahwa saya belajar bahasa jauh lebih cepat atau jauh lebih baik sejak saat itu, namun saya tidak lagi merasa khawatir seperti yang pernah saya alami. Saya tahu apa yang Tuhan ingin saya lakukan, dan itu dalam kekuatan saya untuk melakukannya.

Saya mulai berunding dengan Bapa Surgawi di pagi hari, menyatakan kepada-Nya bahwa saya tidak tahu apa yang dihasilkan hari itu namun bahwa saya akan melakukan yang terbaik dari diri saya. "Apa pun yang dapat saya pelajari, izinkan saya untuk mempelajarinya," saya berdoa, "namun terlepas dari apa pun, saya akan memberi-Mu yang terbaik dari hari ini."

Di malam hari saya akan berdoa lagi untuk melaporkan mengenai apa yang telah saya telaah dan apa yang telah saya lakukan. Saya membagikan kepada Bapa Surgawi saya

pergumulan saya dan juga keberhasilan saya. Saya mulai berpaling kepada-Nya—bukan kepada orang lain atau bahkan kepada diri saya sendiri—untuk mengesahkan kemajuan saya.

Pelajaran itu yang saya pelajari dalam lemari sapu yang sempit lebih dari 35 tahun silam teringat di sepanjang kehidupan saya, melalui sejumlah pemanggilan dan penugasan. Kapan pun saya telah diminta untuk melakukan sesuatu di mana ekspektasi tampak lebih besar daripada kapasitas yang saya miliki untuk melakukannya, saya ingat pengalaman itu dan berkata kepada diri saya sendiri, "Tunggu. Siapa yang memanggilmu? Siapa yang kamu layani? Siapa yang kamu coba senangkan?"

Dunia yang kita huni dewasa ini memiliki segala bentuk ukuran—sebagian besar darinya eksternal bagi kita. Saya pikir ukuran-ukuran semacam itu dapat secara khusus kejam bagi para dewasa muda. Anda kuliah dan meraih gelar, namun itu tidak selalu mempertimbangkan apa lagi yang Anda alami di kelas-kelas Anda lainnya atau keluarga Anda atau keadaan hidup Anda. Terkadang kita dinilai melalui cara kita memandang atau melalui mobil yang kita kendarai. Kita dapat melandaskan kepekaan nilai diri kita pada seberapa banyak teman menulis di dinding kita pada situs jejaring sosial. Kita khawatir terhadap apa yang orang lain pikirkan tentang orang yang kita kencani atau apa yang orang pikirkan jika kita menikah sebelum lulus kuliah. Adalah mudah untuk terjebak dalam berusaha menyenangkan orang lain, namun kita tidak dapat memercayai ukuran eksternal semacam itu; dunia dapat menjadi terlalu cepat baik untuk memuji maupun mengkritik.

Saya pikir tantangan bagi kita semua namun mungkin terutama bagi dewasa muda adalah berusaha untuk tidak memandang ke samping untuk melihat bagaimana orang lain melihat kehidupan kita namun untuk memandang ke atas bagaimana Bapa Surgawi melihat kita. Dia tidak memandang di penampilan lahiriah melainkan hati (lihat 1 Samuel 16:7). Dan Dia tahu, lebih baik dari siapa pun juga, apa yang kita masing-masing perlukan.

Jadi bagaimana kita "memandang ke atas"? Berikut adalah beberapa asas yang dapat membantu.

Akses pada Kekuatan Rohani

Kita dapat mengakses pada kekuatan rohani yang kita perlukan dalam membuat keputusan dengan mengawali setiap hari dengan doa dan penelaahan tulisan suci pribadi. Doa itu dapat mencakup sebuah permohonan untuk reseptif terhadap rencana Allah bagi kita. Meskipun kita mungkin tidak melihat seluruh rencana itu, kita dapat meminta agar dapat reseptif terhadap bagian dari rencana itu yang akan datang hari itu. Sewaktu kita reseptif, kita akan melihat hasil dari pilihan kita untuk mengikuti Dia. Kita akan dapat menindaki kesan-kesan yang kita terima. Dan kita akan dapat melakukan hal-hal sulit dan melakukan, untuk alasan yang benar, apa pun yang diperlukan.

Tetap Setia pada Arahan yang Anda terima

Kita dapat "memandang ke atas" dengan menjadi setia terhadap arahan yang telah kita terima dari Bapa Surgawi yang penuh kasih melalui wahyu pribadi. Terkadang orang lain akan membujuk kita dari menindaki terhadap apa yang kita terima, dan bahkan jika mereka memiliki niat yang baik, kita perlu menjadi teguh terhadap apa yang telah kira rasakan.

Istri saya dan saya memiliki seorang putri yang melayani misi penuh-waktu di Spanyol. Putri itu meluangkan

Kita dapat "memandang ke atas" dengan menjadi setia terhadap arahan yang telah kita terima dari Bapa Surgawi yang penuh kasih melalui wahyu pribadi.

tahun-tahun SMA-nya di Selandia Baru, sementara saya melayani sebagai presiden misi. Ketika dia berusia 21, dia berkata, "Ayah, Ibu, saya pikir saya perlu melayani misi." Tentu saja, kami senang dengan keputusan yang benar ini, namun mengetahui bahwa itu menjadi sebuah pengurbanan bagi dia untuk pergi jauh dari teman-teman dan keluarga selama masa-masa remajanya, saya mengatakan kepadanya, "Kamu telah melayani misi."

Dia tersenyum seraya berkata, "Tidak, Ayah, *Anda* telah melayani misi. Sekarang *Saya* ingin pergi melayani Tuhan."

"Oke," saya tersenyum. "Kamu penuhi misi itu. Kamu ikutilah bisikan itu untuk melayani."

Saat ini saya gembira bahwa dia tidak hanya melayani Bapa Surgawi dan anak-anak-Nya di Spanyol namun dia juga mengikuti kesan yang dia rasakan. Dia bahkan tidak mengizinkan saya—orang tua yang bermaksud baik—meyakinkan dirinya untuk melakukan apa pun selain apa yang dia rasakan adalah benar bagi hidupnya dan rencana Bapa Surgawi baginya.

Jangan Takut untuk Bertindak

Karena begitu penting untuk mempelajari rencana Bapa Surgawi bagi kehidupan kita, kita terkadang sedemikian terjebak dalam mengetahui setiap detail, mulai mengakhiri, bahwa kita menjadi takut untuk bertindak. Jangan jatuh ke dalam perangkap ini. Buatlah pilihan-pilihan yang baik dengan menggunakan penilaian terbaik Anda dan majulah dengan kehidupan Anda. Kita diberkati sewaktu kita membuat pilihan. Jangan takut membuat pilihan karena Anda takut membuat kesalahan. Jangan takut mencoba hal-hal yang baru. Dalam melakukannya, Anda akan menemukan sukacita dalam perjalanan.

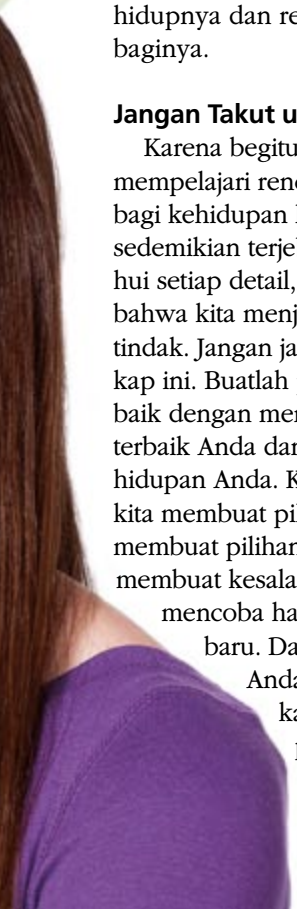

Bersiaplah di Pos Anda

Ketika keluarga kami tinggal di Selandia Baru, kami terkadang menjadi kewalahan dengan banyaknya tantangan yang simpatisan, orang yang insaf yang baru, misionaris, dan orang lain alami. Kami sering menemukan diri kami berdoa memohon jawaban—dan berharap untuk menerimanya *segera!*

Kita semua dalam kebutuhan akan bantuan. Dan terkadang solusi yang kita cari *memang* datang dengan cepat. Namun di saat lain itu datang dalam cara-cara selain yang telah kita harapkan. Atau itu datang terlambat dari yang kita harapkan. Dan terkadang, tampaknya, itu tidak datang sama sekali

Dalam hal seperti itu, ambillah sikap "bersiaplah di pos Anda" sampai Tuhan mengirimkan bantuan, berapa lama pun waktu yang diperlukan. Namun bersiap di pos bukan berarti berdiri saja. Seperti yang saya sebutkan, jangan takut untuk bertindak. Teruslah melakukan hal-hal yang baik. Teruslah menaati perintah-perintah. Teruslah berdoa dan menelaah serta melakukan yang terbaik dari Anda sampai Anda menerima arahan tambahan. Jangan meninggalkan pos Anda. Dalam waktu-Nya Tuhan akan mengizinkan segala sesuatunya bekerja demi kebaikan Anda.

"Memandang ke atas" telah memberkati kehidupan saya berulang-ulang sejak pengalaman saya di Misi Pelatihan Bahasa. Sebagaimana Mormon menjelaskan dalam Helaman 3:27, "Tuhan penuh belas kasihan kepada semua yang akan, dengan ketulusan hati mereka, memanggil nama kudus-Nya." Saya telah merasakan dan mengalami belas kasihan dan kasih-Nya. Saya tahu belas kasihan-Nya akan datang kepada kita semua sewaktu kita memercayai dan memanggil nama-Nya. ■

MEMANDANG KE SURGA

"Memandang ke surga hendaknya menjadi upaya seumur hidup kita. Beberapa orang yang bodoh memalingkan punggung mereka pada kebijaksanaan Allah dan mengikuti daya pikat fesyen yang berubah-ubah, ketertarikan akan popularitas yang keliru, serta kesenangan sesaat. Jalan mereka akan perilaku mencerminkan pengalaman Esau yang membawa petaka, yang menukarkan hak kesulungan untuk semangkuk bubur.

Dan apa akibat dari tindakan semacam itu? Saya bersaksi kepada Anda hari ini bahwa berpaling dari Allah menyebabkan perjanjian yang hancur, mimpi yang kandas, dan harapan yang sirna. Rawa pasir semacam itu saya minta kepada Anda untuk menghindarinya. Anda memiliki hak kesulungan mulia. Kehidupan kekal dalam kerajaan Bapa kita adalah gol Anda.

Gol itu tidak diraih dalam satu upaya yang mulia, melainkan adalah hasil dari kebajikan seumur hidup, akumulasi dari pilihan-pilihan yang bijak, bahkan kekonstanan akan tujuan dan cita-cita yang luhur.

Di tengah-tengah kebingungan di zaman kita, konflik akan suara hati, dan hiruk-pikuk dari kehidupan sehari-hari, iman yang tetap menjadi sebuah sauh bagi kehidupan kita."

Presiden Thomas S. Monson, "Guideposts for Life's Journey" (ceramah kebaktian Brigham Young University, 13 November 2007), 3, speeches.byu.edu.

Langsung pada **Intinya**

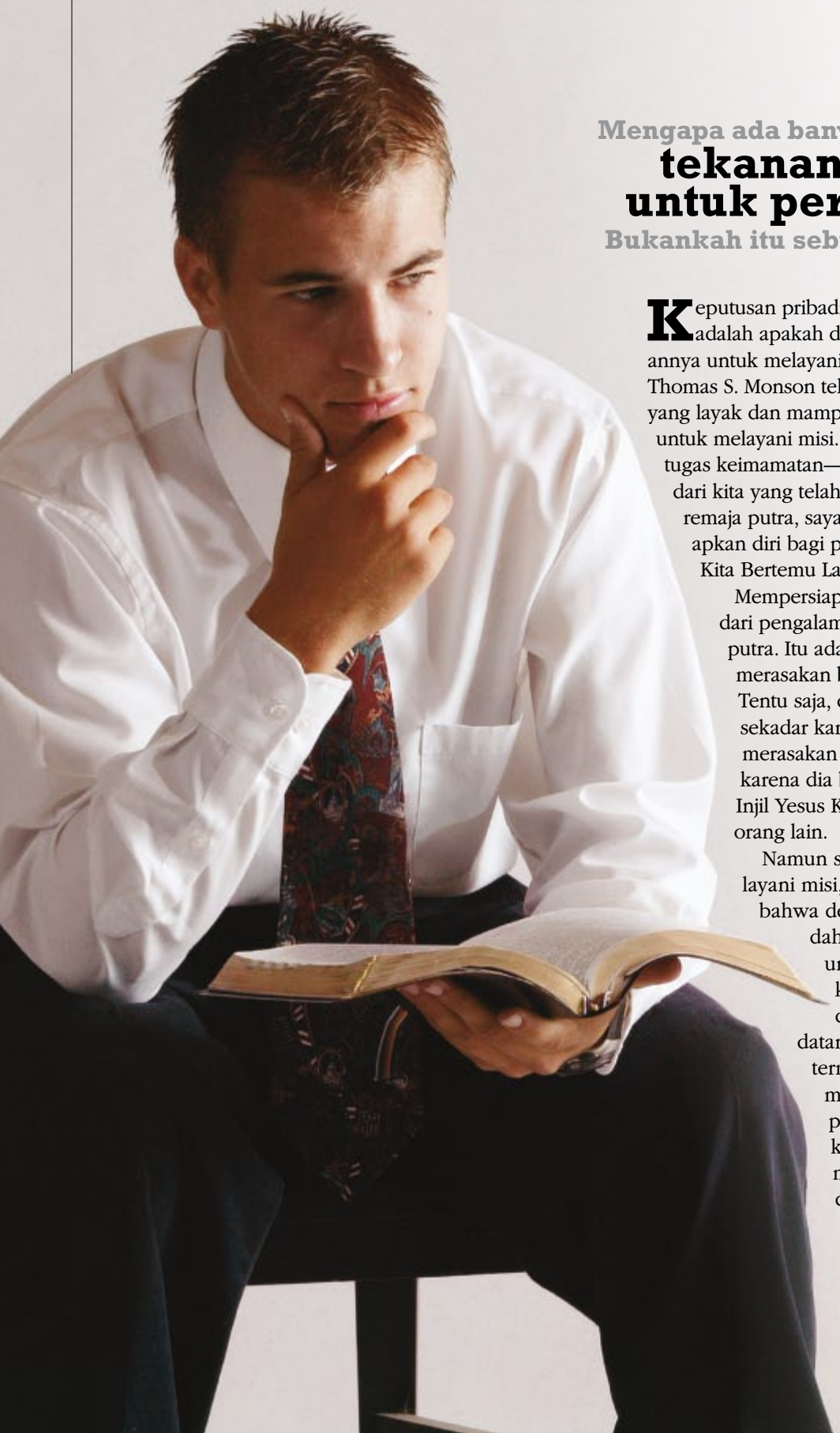

Mengapa ada banyak **tekanan** pada remaja putra **untuk pergi misi?**

Bukankah itu sebuah keputusan pribadi?

Keputusan pribadi yang setiap remaja putra harus buat adalah apakah dia akan memenuhi tugas keimamatannya untuk melayani misi. Sebagaimana Presiden Thomas S. Monson telah menyatakan, "Setiap remaja putra yang layak dan mampu hendaknya mempersiapkan diri untuk melayani misi. Pelayanan misionaris adalah sebuah tugas keimamatan—kewajiban yang Tuhan harapkan dari kita yang telah diberi sedemikian banyak. Para remaja putra, saya menasihati Anda untuk mempersiapkan diri bagi pelayanan sebagai misionaris" ("Saat Kita Bertemu Lagi," *Liahona,* November 2010, 5–6).

Mempersiapkan diri untuk misi adalah bagian dari pengalaman Imamat Harun seorang remaja putra. Itu adalah tugasnya, dan dia hendaknya merasakan beban yang pantas akan tugas itu. Tentu saja, dia hendaknya tidak melayani misi sekadar karena itu diharapkan atau karena dia merasakan tekanan; dia hendaknya melayani karena dia berkeinginan untuk membagikan Injil Yesus Kristus yang telah dipulihkan kepada orang lain.

Namun sewaktu dia berdoa mengenai melayani misi, dia hendaknya juga mengingat bahwa dengan menerima imamat, dia sudah menerima tanggung jawab sakral untuk "memperingatkan, memaparkan, mengimbau dan mengajar, dan mengajak semua orang untuk datang kepada Kristus" (A&P 20:59), termasuk dengan melayani sebagai misionaris penuh-waktu. Jika remaja putra tidak dapat melayani karena kesehatan yang buruk atau ketidakmampuan, mereka secara hormat dibebaskan. ■

Adakah malaikat pelindung?
Apakah saya memiliki satu yang menjaga saya?

Istilah "malaikat pelindung" tidak digunakan dalam tulisan suci; tetapi, malaikat dibicarakan sebagai "pelayanan" (lihat Omni 1:25; Moroni 7:22–29). "Para malaikat berbicara melalui kuasa Roh Kudus" (2 Nefi 32:3). Dan sering berbagi dalam misi Roh Kudus untuk menghibur, membimbing, melindungi yang setia, dan menyatakan atau meneguhkan kebenaran. Karena itu, Roh Kudus Sendiri dapat dianggap sebagai malaikat pelindung.

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan, "Sejak permulaan sampai masa dispensasi, Allah telah menggunakan para malaikat … dalam menyatakan kasih dan keprihatinan bagi anak-anak-Nya … Terlihat maupun tidak terlihat para malaikat *senantiasa* dekat" ("Pelayanan Para Malaikat," *Liahona,* November 2008, 29).

Tuhan tidak menyatakan apakah satu malaikat tertentu ditugaskan untuk mengawasi setiap orang, namun Anda dapat diyakinkan bahwa perlindungan dan penghiburan ilahi tersedia. Jika Anda menjalankan iman, Anda akan memiliki bantuan Allah, termasuk para malaikat yang diutus untuk menguatkan dan menghibur Anda serta memberi Anda keberanian untuk melakukan apa yang benar. ■

Apa kedudukan Gereja terhadap homoseksualitas? Apakah diperbolehkan untuk berteman dengan orang-orang yang memiliki perasaan homoseksual?

Gereja menentang perilaku homoseksual, dan kita menjangkau dengan pemahaman dan rasa hormat kepada orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis.

Jika Anda mengetahui orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis, ikuti asas-asas yang sama yang Anda lakukan dalam pertemanan Anda lainnya: "Pilihlah teman-teman Anda dengan saksama. Mereka akan sangat memengaruhi cara Anda berpikir dan bertindak, dan bahkan menolong menentukan akan menjadi orang yang bagaimanakah Anda. Pilihlah teman-teman yang juga meyakini nilai-nilai yang Anda miliki sehingga Anda dapat saling memperkuat dan mendorong dalam menjalankan standar-standar yang tinggi. Seorang teman sejati akan mendorong Anda untuk menjadi diri Anda yang terbaik …. Perlakukan setiap orang dengan baik dan dengan rasa hormat" (*Untuk Kekuatan Remaja* [buklet, 2001], 12).

Gereja mengajarkan bahwa seksualitas manusia memiliki tujuan dalam rencana Bapa Surgawi. Agar kita dapat menjadi bahagia dan memenuhi tujuan itu, kita diperintahkan untuk menjalankan hukum kemurnian akhlak. Perilaku homoseksual adalah bertentangan dengan tujuan itu dan melanggar perintah-perintah Allah.

Meskipun demikian, jika seseorang tertarik pada orang-orang yang berjenis kelamin sama dan tidak bertindak mengikuti perasaan itu, dia tidaklah berdosa. Standar Gereja untuk moralitas adalah sama bagi setiap orang, terlepas dari pada jenis kelamin apa seseorang merasa tertarik. Baik Tuhan maupun Gereja-Nya tidak dapat membiarkan perilaku apa pun yang melanggar hukum-hukum-Nya. Sekali lagi, kami mengutuk perilaku yang amoral, bukan orangnya. ■

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai topik ini, bacalah Penatua Jeffrey R. Holland, "Menolong Mereka yang Berjuang Mengatasi Ketertarikan dengan Sesama Jenis," Liahona, *Oktober 2007, 40.*

ILUSTRASI FOTO OLEH ROBERT CASEY; DETAIL DARI *DIBERKATILAH ENGKAU DI ANTARA WANITA*, OLEH WALTER RANE © IRI

Oleh Penatua
Jeffrey R. Holland
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

MENAATI PERJANJIAN

SEBUAH PESAN BAGI MEREKA YANG AKAN MELAYANI MISI

Kunci untuk pekerjaan ini adalah dalam menaati perjanji-an-perjanjian kita. Tidak dalam cara lain kita dapat meminta dan memperlihatkan kuasa ke-Allah-an.

Saya akan berbicara kepada Anda mengenai sedemikian pentingnya menaati perjanjian—saya menaati perjanjian saya dan Anda menaati perjanjian Anda. Ini merupakan tema yang lebih luas daripada pembahasan tentang kepatuhan, meskipun kepatuhan sesungguhnya adalah bagian darinya. Dan itu adalah tema yang sangat pribadi.

Sedikit banyak itu adalah hal paling mendasar yang dapat kita bahas dalam rencana Injil, karena hanya pembuat perjanjian dan penaat perjanjian yang dapat meminta berkat-berkat terakhir dari kerajaan selestial. Ya, ketika kita berbicara mengenai menaati perjanjian, kita berbicara mengenai inti sari dari tujuan dalam kefanaan.

Membangun Kerajaan Satu Perjanjian Setiap Saat

Sebuah perjanjian adalah sebuah kontrak rohani yang mengikat, janji khusyuk kepada Allah Bapa kita bahwa kita akan hidup dan berpikir serta berindak dalam suatu cara tertentu—cara Putra-Nya, Tuhan Yesus Kristus. Sebagai gantinya, Bapa, Putra, dan Roh Kudus menjanjikan kepada kita kepenuhan kehidupan kekal yang mulia.

Adalah menarik bagi saya bahwa perjanjian dibuat secara pribadi, secara individu. Ada perjanjian pada saat pembaptisan dan pengukuhan, yang mengawali kita pada jalan menuju kehidupan kekal. Tata cara-tata cara tersebut dilaksanakan bagi orang-orang individual, satu demi satu, tidak masalah berapa banyak yang akhirnya harus menerimanya.

Ada perjanjian pada saat para pria menerima imamat. Penganugerahan itu senantiasa diberikan kepada satu individu setiap saat.

Perjanjian-perjanjian tertinggi yang dapat kita buat adalah di bait suci. Itulah tempat kita membuat janji-janji paling khusyuk kita kepada Bapa kita di Surga dan tempat Dia membukakan bagi kita secara lebih penuh makna sesungguhnya dari janji-janji-Nya kepada kita. Sekali lagi, ada pengalaman pribadi, bahkan sewaktu kita pergi ke bait suci untuk dimeteraikan kepada individu-individu lain.

Itulah bagaimana kerajaan Allah dibangun—satu orang setiap saat, satu perjanjian setiap saat, semua jalan dalam perjalanan fana kita menuntun pada perjanjian-perjanjian terakhir di bait suci yang kudus.

Peran Perjanjian-Perjanjian Bait Suci

Adalah sangat penting bagi Anda untuk memahami bahwa pergi ke bait suci untuk pemberkahan Anda sendiri, yang mencakup tata cara-tata cara luar biasa yang mempersiapkan Anda bagi pemberkahan itu, merupakan bagian penting dari persiapan misi Anda dan komitmen misi Anda.

Ketika Anda pergi ke bait suci, Anda akan mulai memahami signifikansi dari perjanjian-perjanjian bait suci tersebut, ikatan kuat antara pemberkahan Anda di sana dan keberhasilan misionaris Anda.

Sungguh, kata *pemberkahan* menyatakan esensi dari ikatan yang penting itu. Pemberkahan adalah sebuah hadiah. Itu berisikan akar kata yang sama dengan *mahar,* yang merupakan hadiah khusus bagi pasangan baru untuk memulai kehidupan pernikahan mereka. Semasa saya menjadi presiden Universitas Brigham Young, saya meluangkan banyak waktu saya mencoba membangun pemberkahan universitas, hartanya akan hadiah-hadiah dari para penyumbang yang murah hati.

ILUSTRASI FOTO OLEH MATTHEW REIER DAN CHRISTINA SMITH

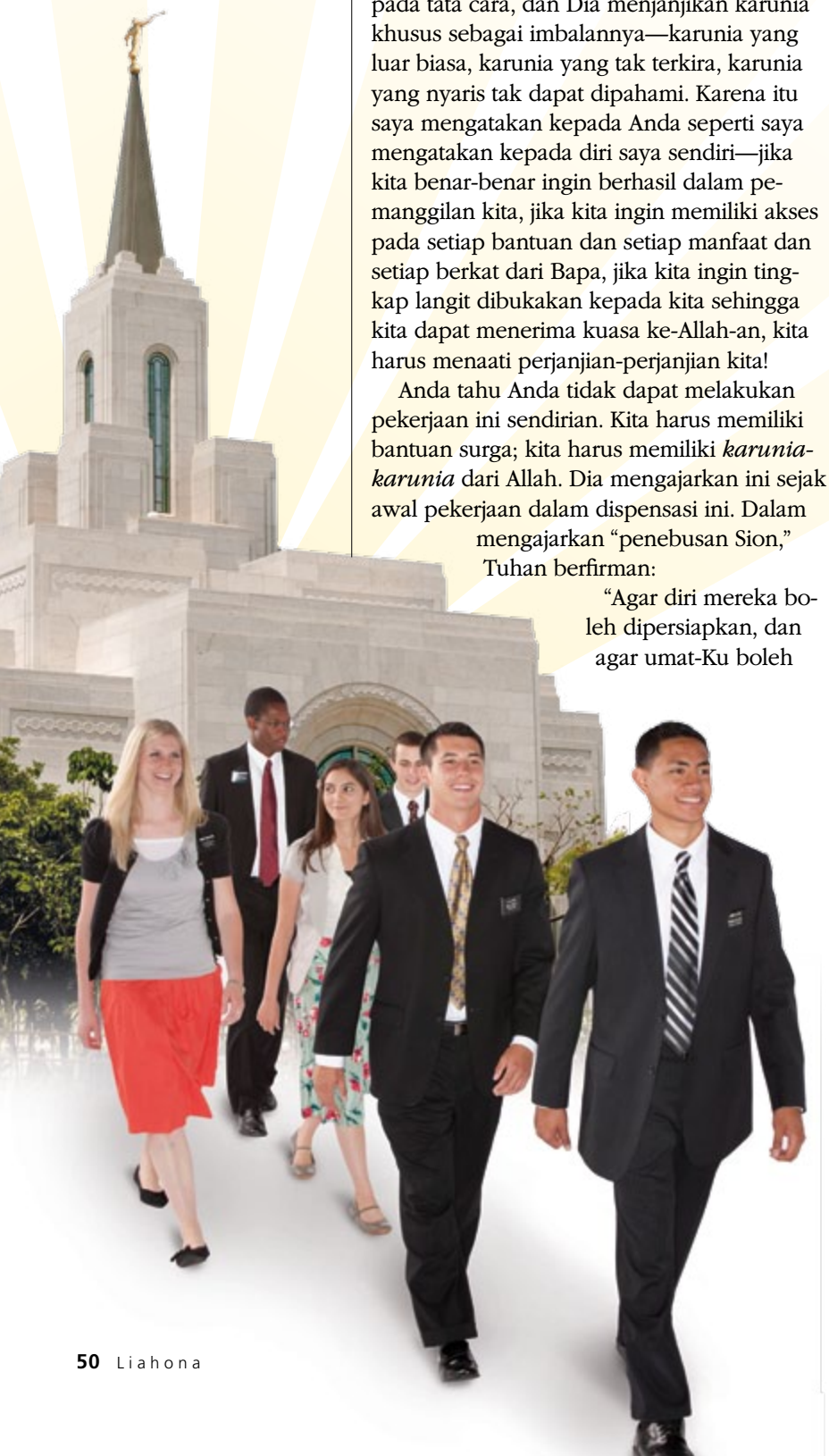

Itulah yang Allah lakukan bagi kita setiap saat kita membuat sebuah perjanjian dengan-Nya. Dia *memberkahi* kita. Kita berjanji untuk melakukan hal-hal khusus, bergantung pada tata cara, dan Dia menjanjikan karunia khusus sebagai imbalannya—karunia yang luar biasa, karunia yang tak terkira, karunia yang nyaris tak dapat dipahami. Karena itu saya mengatakan kepada Anda seperti saya mengatakan kepada diri saya sendiri—jika kita benar-benar ingin berhasil dalam pemanggilan kita, jika kita ingin memiliki akses pada setiap bantuan dan setiap manfaat dan setiap berkat dari Bapa, jika kita ingin tingkap langit dibukakan kepada kita sehingga kita dapat menerima kuasa ke-Allah-an, kita harus menaati perjanjian-perjanjian kita!

Anda tahu Anda tidak dapat melakukan pekerjaan ini sendirian. Kita harus memiliki bantuan surga; kita harus memiliki *karunia-karunia* dari Allah. Dia mengajarkan ini sejak awal pekerjaan dalam dispensasi ini. Dalam mengajarkan "penebusan Sion," Tuhan berfirman:

"Agar diri mereka boleh dipersiapkan, dan agar umat-Ku boleh diajar dengan lebih sempurna, dan memperoleh pengalaman, dan mengetahui dengan lebih sempurna mengenai kewajiban mereka, dan apa yang Aku tuntut dari tangan mereka.

Dan ini tidak dapat didatangkan sampai para penatua-Ku diberkahi dengan kuasa dari tempat yang tinggi.

Karena lihatlah, Aku telah mempersiapkan pemberkahan dan berkat yang besar untuk dicurahkan ke atas diri mereka, sejauh mereka setia dan melanjutkan dalam kerendahan hati di hadapan-Ku" (A&P 105:10–12).

Pekerjaan ini sedemikian serius dan penentangan musuh terhadapnya sedemikian hebat sehingga kita memerlukan setiap kekuatan ilahi untuk memperbesar upaya kita dan memajukan Gereja dengan mantap. Kunci untuk hal itu bagi kita sebagai individu adalah perjanjian yang kita buat di bait suci janji kita untuk menaati dan berkurban, untuk menguduskan kepada Bapa, dan janji-Nya untuk membekali kita dengan "pemberkahan yang besar."

Perjanjian dan Pekerjaan Tuhan

Apakah ini membantu Anda melihat betapa mendasarnya janji-janji pribadi dan individu kita terhadap keseluruhan pekerjaan yang meluas dan besar? Seperti segala sesuatu yang lain dalam rencana keselamatan, keberhasilan dari semua elder dan sister di seluruh dunia ditentukan satu misionaris setiap saat.

Kita tidak membuat perjanjian sebagai seluruh lingkungan atau pasak. Tidak, kita membuat perjanjian sebagai Brother Brown atau Brother Burns, Sister Jones atau Sister Jensen. Kunci untuk pekerjaan ini adalah menaati perjanjian oleh individu-individu.

Saya tidak tahu di mana misi Anda akan melayani, namun saya percaya Bapa kita di Surga telah membuat janji-janji khusus untuk misi Anda sebagai sebuah misi. Saya tahu Dia telah membuat janji-janji besar bagi Anda secara pribadi.

Adalah ketika keseluruhan misi dipersatukan oleh kekuatan dari setiap integritas misionaris, setiap pribadi misionaris yang menaati perjanjian, kita memindahkan

gunung-gunung. Ketika ada persatuan dan kekuatan semacam itu, pemberkahan dari surga, datang kepada setiap individu di misi, tidak ada yang dapat "menghentikan pekerjaan dari kemajuan." Dengan cara inilah "kebenaran Allah akan maju dengan berani, dengan mulia, dan independen."[1]

Kita memiliki keyakinan itu ketika tidak ada ikatan yang lemah pada rantai, ketika tidak ada celah yang mudah diserang dalam perisai. Perang menghadapi kejahatan dan kekhilafan adalah cara setiap kejayaan Injil diraih—satu perjanjian setiap saat, satu individu setiap saat, satu misionaris setiap saat.

Itulah sebabnya Tuhan berfirman kepada para pemimpin masa awal Gereja, "[Ikatkan] dirimu untuk bertindak dalam segala kekudusan di hadapan-Ku agar sejauh kamu melakukan ini, kemuliaan akan ditambahkan pada kerajaan yang telah kamu terima" (A&P 43:9–10).

Itulah bahasa perjanjian. Itulah tepatnya untuk apa kita pergi ke bait suci—untuk mengikat diri kita sendiri kepada Tuhan dan satu sama lain dan dengan kekuatan itu untuk kemudian "bertindak dalam segala kekudusan." Sebagai gantinya, kuasa dan kemuliaan datang kepada kita dan pekerjaan kita. Di dalam konteks menaati perjanjian itulah tepatnya Tuhan berfirman, "Aku, Tuhan, terikat ketika kamu melakukan apa yang Aku firmankan; tetapi ketika kamu tidak melakukan apa yang Aku firmankan, kamu tidak memperoleh janji" (A&P 82:10).

Percayalah kepada saya. Kunci bagi pekerjaan ini adalah dalam menaati perjanjian. Tidak ada cara lain kita dapat meminta dan memperlihatkan kuasa ke-Allah-an. Anda memiliki firman Tuhan mengenai hal itu.

Anda akan pergi ke bait suci untuk mempersiapkan diri bagi misi Anda. Taatilah perjanjian-perjanjian yang Anda buat di sana, setiap darinya. Itu sangat pribadi, permohonan yang sangat sakral yang kita masing-masing buat dengan Bapa kita di Surga.

Perjanjian untuk Memberikan Kesaksian

Sewaktu saya meminta ini dari Anda, saya ingin Anda tahu saya pun akan melakukan hal yang sama. Saya akan menaati perjanjian-perjanjian saya juga. Salah satu perjanjian itu adalah untuk menjadi, sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, saksi khusus "bagi nama Kristus di seluruh dunia" (A&P 107:23). Dalam menaati perjanjian-perjanjian saya, saya tidak hanya memberikan kesaksian kepada Anda hari ini tentang Tuhan Yesus Kristus dan Dia yang disalibkan, namun saya adalah saksi yang—dipanggil, ditahbiskan, diberi tugas untuk membawa kesaksian itu kepada dunia. Saya bahagia bergabung bersama Anda dalam pelayanan itu, teman-teman muda yang terkasih.

Saya tahu bahwa Allah hidup, bahwa Dia adalah Bapa harfiah kita di Surga, dan bahwa Dia akan menepati janji-janji-Nya kepada kita selamanya. Saya tahu Yesus adalah Kristus, Putra Terkasih Bapa dalam daging, dan Juruselamat dunia. Saya tahu Dia menderita, berdarah, dan mati agar kita dapat memiliki kehidupan kekal.

Saya tahu Bapa dan Putra menampakkan diri kepada pemuda Joseph Smith, Nabi besar pendiri dari dispensasi ini, yang juga menumpahkan darahnya sebagai sebuah kesaksian akan pemanggilannya, lambang akhir akan kesetiaan seseorang pada perjanjian-perjanjiannya. Saya tahu kunci-kunci kenabian tersebut telah diturunkan dalam suatu mata rantai yang tak terpatahkan melalui 15 pria lainnya sampai pada saat ini kunci-kunci itu ada dalam kepemilikan dan pelayanan kenabian Presiden Thomas S. Monson, imam tinggi ketua Allah di bumi dewasa ini.

Pekerjaan ini benar adanya. Deklarasi ini benar adanya. Saya tahu mereka independen dari pria atau wanita fana lain mana pun yang pernah hidup. Saya tahu mereka melalui manifestasi dari Roh Kudus, yang memberi arahan dalam kehidupan saya dan makna bagi kesaksian saya dan yang mengutus saya—bersama Anda—untuk menjadi saksi khusus bagi Penebus dunia. ■

Dari sebuah ceramah siaran satelit misionaris yang disampaikan pada tanggal 25 April 1997.

CATATAN

1. Joseph Smith, dalam *History of the Church,* 4:536.

REMAJA PUTRI, BANGKIT DAN BERSINARLAH!

OLEH PRESIDENSI UMUM REMAJA PUTRI

Tema Kebersamaan tahun ini adalah sebuah seruan bagi Anda untuk menjadi pemimpin. Itu adalah seruan bagi Anda untuk memimpin dalam kemurnian, kesederhanaan, dan kekudusan. Itu adalah seruan untuk mengubah dunia!

Ketika Anda menjadi bagian dari organisasi Remaja Putri, Anda diberi kalung obor emas dan putih untuk dikenakan sebagai pengingat bahwa sebagai remaja putri di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, akan membela kebenaran dan kesalehan serta bangkit dan membiarkan terang Anda bersinar bagi dunia. Itu artinya Anda akan menjadi setia terhadap identitas ilahi Anda sebagai putri berharga Allah. Itu artinya Anda akan berusaha untuk berdiri sebagai seorang saksi bagi Juruselamat "di segala waktu, dan dalam segala hal, dan di segala tempat" (Mosia 18:9).

Kami berharap bahwa tahun ini Anda akan mengenakan kalung obor Anda dengan bangga untuk mengingatkan diri Anda sendiri bahwa Anda adalah teladan bagi orang-orang di sekitar Anda. Anda akan "bersinar" sewaktu Anda **berdoa** setiap hari, **membaca** Kitab Mormon, **mematuhi** standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja,* serta **tersenyum**. Kami tahu bahwa sewaktu Anda menaati perintah-perintah dan menjalankan standar-standar yang terdapat dalam *Untuk Kekuatan Remaja,* Anda akan memancarkan sukacita dan memenuhi syarat untuk dibimbing oleh Roh kudus. Bimbingan ini akan memungkinkan Anda masing-masing untuk membuat pilihan-pilihan yang akan membantu Anda menjadi layak untuk menerima rekomendasi bait suci.

Sebagai presidensi umum Remaja Putri, kami bersaksi bahwa sewaktu Anda melakukan hal-hal ini, Juruselamat akan ada di sana untuk menerangi jalan Anda. Dia berjanji kepada Anda, "Aku akan juga menjadi terangmu … ; dan Aku mempersiapkan jalan di hadapanmu, jika demikian halnya bahwa kamu akan menaati perintah-perintah-Ku; … dan kamu akan mengetahui bahwa adalah oleh-Ku bahwa kamu dituntun" (1 Nefi 17:13). ■

TEMA KEBERSAMAAN TAHUN 2012

"Bangkit dan bersinarlah, agar terangmu boleh menjadi standar bagi bangsa-bangsa" (A&P 115:5).

Paling atas: Elaine S. Dalton (tengah), presiden; Mary N. Cook (kiri), penasihat pertama; dan Ann M. Dibb (kanan), penasihat ke dua. Atas: David L. Beck (tengah), presiden; Larry M. Gibson (kiri), penasihat pertama; dan Adrián Ochoa (kanan), penasihat kedua.

JADILAH TELADAN YANG BERSINARW

OLEH PRESIDENSI UMUM REMAJA PUTRA

Para remaja putra Gereja—diaken, pengajar, dan imam dari Imamat Harun yang luar biasa—Anda telah mengambil ke atas diri Anda nama Juruselamat; Anda memegang imamat kudus-Nya; Anda telah dipanggil untuk melakukan pekerjaan-Nya dan untuk memberkati semua yang mengenal Anda. Sekaranglah saatnya bagi Anda untuk memenuhi tugas-tugas keimamatan Anda dan "bersinarlah" sebagai sebuah "standar bagi bangsa-bangsa" (A&P 115:5).

Sekaranglah saatnya untuk "hendaknya terangmu bercahaya di depan orang. Supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga" (Matius 5:16). Yesus Kristus adalah teladan sempurna. Berusahalah untuk mengenal Dia, mengikuti Dia, dan menjadi lebih seperti Dia dengan mematuhi perintah-perintah-Nya serta menaati standar-standar Gereja sebagaimana dijelaskan dalam *Untuk Kekuatan Remaja*. Sewaktu Anda melakukannya, Anda akan menjadi kekuatan yang bersinar dari kekuatan rohani bagi orang-orang di sekitar Anda.

Tuhan berfirman, "Jadilah kamu bersih yang menyandang bejana Tuhan" (A&P 133:5). Kebersihan moral Anda akan mengizinkan Anda untuk bersinar dengan terang khusus bagi para anggota di lingkungan atau cabang Anda sewaktu Anda secara layak mewakili Juruselamat dalam melaksanakan sakramen sakral kepada mereka setiap Minggu.

Cari dan tangkaplah peluang setiap hari untuk melayani keluarga, teman-teman, anggota kuorum Anda, dan orang lain. Anda akan menjadi pelayan terang yang menggembirakan bagi mereka dan kepada mereka yang secara diam-diam mengamati Anda.

Bersinarlah dengan pertemanan dan kebaikan hati yang tulus kepada semua orang. Bagikan berkat-berkat luar biasa dari kegiatan Gereja dan pengajaran Injil kepada teman-teman Anda. Beranilah dan undanglah mereka untuk datang kepada Terang dan Hidup Dunia—bahkan Yesus Kristus.

Kami mengasihi Anda. Kami berdoa bagi Anda. Kami memberikan kesaksian bahwa Tuhan mengasihi Anda dan memerlukan Anda untuk membantu membangun kerajaan-Nya. Sekaranglah saatnya bagi Anda untuk "bangkit dan bersinarlah" sebagai pemegang imamat kudus-Nya. Sewaktu Anda meningkatkan imamat ini dan memenuhi tugas Anda kepada Allah, terang Anda akan menjadi "standar bagi bangsa-bangsa." ■

ILUSTRASI FOTO OLEH MATTHEW REIER, CHRISTINA SMITH, DAN CRAIG DIMOND; FOTO PRESIDENSI UMUM REMAJA PUTRI © BUSATH PHOTOGRAPHY

BERSINARLAH

Ada terang dalam diri kita masing-masing. Bagikanlah.
(lihat A&P 115:5).

FOTO OLEH CODY BELL

Ajaran dan Perjanjian 115:5

Tuhan telah memerintahkan kita untuk bangkit dan bersinarlah.

Aku Berfirman kepadamu Semua

Dalam wahyu ini dari tahun 1838, Tuhan memberi arahan mengenai membangun sebuah bait suci di Far West, Missouri, juga aspek-aspek lain dari pembangunan Sion. Dia juga memberi nama Gereja-Nya di zaman akhir: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Meskipun wahyu ini ditujukan kepada para pemimpin Gereja di zaman itu, perintah untuk "bangkit dan bersinarlah" berlaku bagi kita semua dewasa ini.

Bangkit dan Bersinarlah

"Tuhan memiliki sebuah pekerjaan besar bagi Anda masing-masing untuk dilakukan. 'Bangkit dan bersinarlah, agar terangmu boleh menjadi standar bagi bangsa-bangsa' (A&P 115:5). Dia mempercayai Anda, dan Dia memanggil serta mengandalkan Anda untuk berdiri lebih tinggi dan bersinar lebih terang di hari-hari yang menantang namun menakjubkan ini."

Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, "Your Right to Choose the Right," *New Era,* Agustus 2005, 8.

Terangmu

Bagaimana Anda dapat membiarkan terang Anda bersinar? Pikirkan gagasan-gagasan ini dan tulislah beberapa gagasan Anda sendiri dalam jurnal Anda.

- Jadilah baik hati, murah hati, dan rendah hati.
- Bela dan hiduplah dengan standar-standar Gereja.
- Tersenyum dan tunjukkanlah sukacita dari menjalankan Injil.
- Bagikan Injil kepada teman-teman Anda.
- Berikan kesaksian Anda tentang kebenaran.

5 Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu semua: [a]Bangkit dan bersinarlah, agar terangmu boleh menjadi [b]standar bagi bangsa-bangsa.

Bangsa-Bangsa

"Dewasa ini umat Tuhan tengah berkumpul 'dari antara bangsa-bangsa' sewaktu mereka berkumpul dalam jemaat-jemaat dan pasak-pasak Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang tersebar di seluruh bangsa … Tuhan memanggil kita untuk menjadi mercusuar kesalehan untuk membimbing mereka yang mencari keselamatan dan berkat-berkat Sion."

Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul, "Datanglah ke Sion," *Liahona,* November 2008, 37.

Standar

Standar—sebuah benda, biasanya bendera, yang diletakkan pada bagian atas sebuah tiang dan digunakan sebagai titik reli. Lihat Ajaran dan Perjanjian 45:9.

"Pembawa standar berbaris di garda depan dari sebuah perkara yang layak. Mereka melambangkan apa yang baik dan terhormat. Mereka sering membawa bendera atau lambang-lambang lainnya untuk menyatakan identitas, tujuan, serta persatuan ….

Sebagai pembawa standar-Nya, kita harus membantu yang jujur di hati untuk menemukan Yesus. Kita tidak mengibar-ngibarkan bendera …. Alih-alih, sebagai pembawa standar bagi Yesus Kristus, kita dengan rela dan penuh syukur membawa nama sakral-Nya ke atas diri kita. Kita menjadi bagian dalam urusan-Nya melalui perjanjian."

Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul, "Standards of the Lord's Standard Bearers," *Ensign,* Agustus 1991, 7.

Catatan editor: Halaman ini tidak dimaksudkan untuk menjadi penjelasan lengkap mengenai ayat tulisan suci yang dipilih, hanyalah suatu awal bagi penelaahan Anda sendiri.

LATAR BELAKANG OLEH DINA BEYLIS

ALLAH MENJAWAB KEDUA DOA

Oleh Carlos Iván Garmendía Pacheco

Sewaktu saya melayani sebagai misionaris di Durango, Meksiko, presiden misi kami menantang misi kami untuk mengusahakan "minggu pengurbanan." Dia meminta kami memberikan lebih banyak upaya daripada biasanya dengan bekerja keras dan menetapkan gol-gol khusus selama minggu itu. Rekan saya dan saya beriman bahwa jika kami berkurban dengan cara ini, Tuhan akan memberkati kami dan kami akan menemukan banyak orang untuk diajar.

Tetapi, selama minggu pengurbanan itu, kami tidak begitu berhasil. Kami tidak menemukan keluarga mana pun untuk diajar, dan kami kecewa.

Suatu pagi menyusul minggu itu, rekan saya dan saya melihat-lihat pada peta area kami. Area kami sangatlah besar, namun kami merasa kami perlu pergi ke bagian yang paling jauh.

Sewaktu kami tiba di sana, kami berdoa dan bertanya kepada Bapa Surgawi manakah jalan dan manakah rumah yang harus kami tuju. Ketika selesai berdoa, kami berbalik dan melihat semua jalan. Kami melihat susunan tangga di dekat situ dan melihat ke atas. Kami melihat seorang wanita duduk dengan matanya terpejam, membawa sapu di tangannya.

Rekan saya berkata, "Halo!" dan ketika wanita itu mendengar kami, dia berdiri dan melanjutkan menyapu seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Lalu kami memberi tahu dia bahwa kami adalah misionaris dari Gereja Yesus Kristus dan bahwa kami memiliki pesan bagi dia. Dia menyilakan kami masuk ke rumahnya, dan kami memiliki pembahasan yang sangat rohani. Kami memberi tahu dia mengenai Joseph Smith dan bagaimana dia pergi ke hutan pepohonan untuk berdoa untuk menemukan kebenaran, dan sebagai jawaban terhadap doanya, dia dikunjungi oleh Allah Bapa serta Yesus Kristus.

Dia menyela kami dan berkata, "Itu benar. Saya tahu bahwa Allah menjawab doa-doa kita. Ketika Anda berbicara kepada saya, saya berdoa dan memohon kepada Tuhan agar mengutus seseorang yang dapat menuntun saya ke jalan-Nya, dan Anda tiba-tiba datang."

Kami merasakan Roh, dan kami bersaksi bahwa Allah telah mengutus kami kepadanya dan bahwa kami juga telah berdoa sebelumnya untuk mengetahui manakah dari anak-anak-Nya yang memerlukan bantuan kami. Segera Sister Rufina dibaptiskan. Di minggu-minggu berikutnya, anak-anak, cucu-cucunya, dan bahkan sejumlah tetangga dibaptiskan—jumlahnya 20 orang insaf di bagian itu dari area kami. Tuhan membimbing kami kepada Sister Rufina, dan dia adalah sarana untuk membagikan Injil kepada keluarga dan tetangga-tetanggnya.

Saya tahu bahwa Bapa Surgawi memberkati kita jika kita meminta kepada-Nya, namun tidak sampai setelah Dia mencobai iman kita. Saya bersyukur bahwa rekan saya dan saya dapat menjadi alat di dalam tangan Tuhan serta menemukan orang-orang yang siap untuk mendengarkan pesan Injil. Saya tahu bahwa Allah mengasihi kita dan akan membimbing kita jika kita bertanya. ■

ILUSTRASI OLEH DILLEEN MARSH

SETIALAH

By Penatua Gérald Caussé
Dari Tujuh Puluh

ILUSTRASI FOTO OLEH DAVID STOKER

Saat saya berusia 20-an, saya harus mengikuti ujian yang sangat sulit untuk diterima di sekolah bisnis terkenal di Prancis. Saya telah belajar berjam-jam lamanya setiap hari selama dua tahun. Namun saya selalu pergi ke gereja dan institut serta memenuhi tanggung jawab Gereja saya.

Bagian paling penting dari ujian itu adalah wawancara. Saya ada wawancara dengan satu sekolah, dan ketika mereka mengetahui saya adalah anggota Gereja, wawancara itu tidak berjalan dengan baik.

Kemudian saya mengikuti ujian di sekolah yang saya paling inginkan untuk diterima. Setelah beberapa saat wawancara, sang pewawancara mulai mengajukan pertanyaan mengenai apa yang saya lakukan di luar jam-jam belajar saya. Saya tahu bahwa itu adalah pertanyaan penentuan bagi saya. Namun saya memutuskan dengan cepat saya akan setia terhadap asas-asas saya.

Saya mengatakan, "Saya anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir," dan kemudian saya meluangkan 15 menit menjelaskan apa yang saya lakukan di Gereja.

Direktur sekolah itu mengatakan, "Tahukah Anda, saya senang Anda mengatakan ini. Ketika saya seorang mahasiswa, saya belajar di Amerika Serikat, dan salah satu teman karib saya adalah orang Mormon. Dia orang yang hebat, orang yang sangat baik hati. Saya pikir orang-orang Mormon adalah orang-orang yang sangat baik."

Sungguh lega! Saya adalah salah satu calon pertama tahun itu yang diterima di sekolah ini.

Ada dua pelajaran dari kisah ini. Pertama, kita hendaknya tidak meremehkan pengaruh yang kita miliki terhadap orang lain. Kedua, kita hendaknya senantiasa setia pada asas-asas kita. Buatlah upaya terbaik Anda, dan Tuhan akan membantu Anda selebihnya. ■

Batu, Panah, dan

"Roh Tuhan berada bersamanya, sedemikian rupa sehingga mereka tidak dapat mengenainya" (Helaman 16:2).

Oleh David L. Frischknecht
Departemen Kurikulum
Berdasarkan kisah nyata

Berjalan pulang seusai sekolah biasanya tidaklah begitu menggembirakan. Terkadang saya memikirkan mengenai PR matematika saya, terkadang saya memikirkan mengenai apa yang kami lakukan di kelas olahraga, dan terkadang saya berjalan tanpa memikirkan apa pun.

Namun hari ini berbeda. Pikiran saya berkelana. Di depan saya, saya dapat melihat dua pemuda yang terkadang bermain dengan saya—Josh dan Marcus—membuat bola salju dan menunjuk pada saya.

"Hei, David, ke marilah!" Josh berteriak, tertawa. "Kami ingin menunjukkan sesuatu kepadamu."

Marcus juga tertawa.

Josh dan Marcus keduanya satu tahun lebih tua daripada saya, dan mereka dapat melempar dengan keras. Saya tahu itu hanya masalah waktu sebelum mereka akan mulai melemparkan bola-bola salju ke arah saya. Meskipun mereka biasanya bersikap manis terhadap saya, saya pikir mungkin mereka bahkan telah mengemas es ke dalam bola-bola salju itu.

Saya mulai memikirkan cara-cara saya dapat menghentikan serangan mereka.

Lari menyeberang jalan untuk menghindari mereka? Tidak, mereka akan menertawakan saya dan mengejek saya.

Lari secepat mungkin melewati mereka? Tidak, mereka lebih cepat daripada saya dan akan mengejar saya dalam waktu singkat.

Menyerang dengan gunung bola salju saya sendiri? Bukan ide yang baik, berpikir mereka ada dua dan saya hanya satu. Mereka juga memiliki keuntungan berada di atas bukit, dan saya tidak punya tempat di mana saya dapat berlindung di bawah.

Saya memutuskan untuk melakukan hanya hal yang masuk akal—berjalan dengan tenang melewati mereka dan menunggu

ILUSTRASI OLEH KEVIN KEELE

Bola Salju

bola-bola salju itu melayang.

Sewaktu saya mendekati bukit, sebuah gagasan muncul di benak saya. Saya ingat Samuel si orang Laman, yang mengkhotbahkan Injil sementara berdiri di atas tembok. Ketika orang-orang tidak menyukai apa yang dia katakan, mereka melemparinya dengan batu dan menembakkan panah ke arahnya.

Saya tahu Tuhan melindungi Samuel dari batu dan panah. Barangkali Dia dapat membuat bola-bola salju itu luput dari saya.

Saya berdoa di dalam hati, memohon kepada Bapa Surgawi agar bola-bola salju itu tidak menghantam saya. Saya tahu saya perlu berani dan tidak ragu—sama seperti Samuel. Sewaktu saya mencapai bukit, saya merasa yakin bahwa saya tidak akan terluka.

Seperti yang saya perkirakan, bola-bola salju itu mulai melayang. Beberapa bola salju melesat di atas kepala saya sedemikian dekat sehingga saya dapat merasakan desiran angin sewaktu bola-bola salju itu semakin besar. Beberapa bola salju terbang melewati lengan saya, dan beberapa lagi mendarat tepat di kaki saya, namun tidak satu pun di antaranya yang menghantam saya. Tidak satu pun!

Anak-anak lelaki itu terus melempari sampai saya di luar jangkauan, namun saya tahu saya selamat. Sisa perjalanan saya pulang ke rumah tidaklah begitu menarik—dan saya tidak bisa lebih bahagia tentang hal itu. Saya telah dilindungi seperti Samuel si orang Laman. Saya tahu bahwa berdoa dan menjalankan iman kepada Tuhan telah memberkati saya. ■

"Saya bersaksi bahwa doa menjadi bermakna sewaktu kita meminta dalam iman dan bertindak."

Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul, "Meminta dalam Iman," *Liahona,* Mei 2008, 96.

MENGENYANGKAN DIRI dengan Kitab Mormon

Banyak anak-anak di zaman Kitab Mormon dapat melihat Yesus Kristus dan mendengarkan firman-Nya. Dengan membaca Kitab Mormon setiap minggu tahun ini, Anda juga dapat menikmati "mengenyangkan diri dengan firman Kristus" (2 Nefi 31:20).

Mintalah seorang dewasa membantu Anda mencabut staples dan mengeluarkan halaman mewarnai ini. Setiap minggu setelah Anda membaca, warnailah semua bagian yang memiliki angka sesuai urutan minggu dalam setahun. Untuk saran mengenai apa yang dibaca setiap minggunya, lihat halaman 62. Anda dapat membaca sendiri atau bersama keluarga Anda.

ILUSTRASI OLEH SCOTT GREER

Saran Bacaan Mingguan untuk "Mengenyangkan Diri dengan Kitab Mormon" (lihat halaman 60–61).

MINGGU	BACAAN
1	Prakata untuk Kitab Mormon
2	1 Nefi 1:1–3, 18–20; 2:2–4; 3:2–7; 4:1–18
3	1 Nefi 8:2, 5–33
4	1 Nefi 16:9–10, 16–19, 23, 26, 28–32; Alma 37:38–46
5	1 Nefi 17:8–11, 16–19, 49–55; 18:1–4
6	2 Nefi 2:11–13, 22–27; 4:15–16; 31:5–8, 17–21
7	2 Nefi 32:3–9; Yakub 7:1–20
8	Enos 1:1–13
9	Mosia 1:9–10, 18; 2:1–2, 5–8, 16–19; 3:17, 19; 4:9–10; 5:15
10	Mosia 11:1–2, 20, 27–29; 12:1, 9, 14, 17–19, 35–36; 13:15–24
11	Mosia 17:1–12, 20
12	Mosia 18:1–17
13	Mosia 21:1–15, 23–24
14	Mosia 21:29–35; 22
15	Mosia 23:1–7, 19–26, 36–39
16	Mosia 24:8–25; 25:1, 14–19
17	Mosia 27:6–24; Alma 36:11–12, 16–24
18	Mosia 27:32–37; 28:1–9
19	Alma 1:2–15; 2:1–9
20	Alma 2:10–18, 29–31; 5:1, 19, 26–27, 33
21	Alma 6:7–8; 7:9–12; 8:1–22
22	Alma 8:23–32; 9:1–8, 14–15
23	Alma 10:27–32; 11:21–46
24	Alma 12:1–7; 14:1–17
25	Alma 14:18–29; 15:1–13
26	Alma 17:1–3, 12–13, 17–39
27	Alma 18:1–4, 8–35
28	Alma 18:40–43; 19:1–2, 8–15, 18–19, 22–33
29	Alma 20:1–28
30	Alma 23:6–7, 16–18; 24:1–7, 16–27; 27:2–5, 14, 27–29
31	Alma 30:6–9, 12–14, 31–32, 35–39, 43–45, 49–50, 55–59
32	Alma 31:1, 5–7, 12–21, 37–38; 32:1, 5–6
33	Alma 32:26–43
34	Alma 37:3, 6, 8–11, 14–15; 43:1–9, 16–17, 43–47; 44:16–20
35	Alma 46:1–5, 11–16, 19–20; 48:7–13, 22–23; 49:25–26, 28
36	Alma 50:25–36; 51:5–6, 11, 13–16, 20–22
37	Alma 53:10–21; 56:2–11, 43–48, 55–56
38	Helaman 2:2–11; 5:4–13
39	Helaman 5:20–50
40	Helaman 6:18–23; 7:6–13, 26–29; 8:1, 4, 10, 25–28
41	Helaman 9:1–24
42	Helaman 9:25–39; 10:1–6
43	Helaman 13:1–7; 14:2–8; 16:1–3; 3 Nefi 1:4–9
44	3 Nefi 1:10–15, 21–23; 2:1–2; 8:2–7, 23; 9:1–2, 18–22
45	3 Nefi 11:1–17, 23–26
46	3 Nefi 17:1–24
47	3 Nefi 18:1–9, 19–21, 24, 35–39
48	3 Nefi 19:11–26; 20:1; 27:1–8
49	3 Nefi 28:1–9; 4 Nefi 1:1, 15, 23–26; Mormon 1:1, 11–17
50	Mormon 2:1–2, 9, 23–24, 26–27; 3:2–3, 16–22
51	Eter 1:1, 33; 2:5, 16–25; 3:1, 4–14
52	Moroni 10:3–23

Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul membagikan beberapa gagasan mengenai topik ini.

BAGAIMANA SAYA MEMENUHI GOL-GOL SAYA?

Kita harus memiliki iman. Kita harus memiliki iman kepada Allah. Kita harus memiliki iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Dan oh, betapa susah payahnya kita harus memiliki iman kepada diri sendiri.

Sewaktu Anda menetapkan sebuah gol dan bertekad diri untuk mendisiplinkan diri yang diperlukan untuk mencapai gol itu, Anda akan mengurangi sebagian besar masalah dalam kehidupan Anda. Gunakan energi Anda dalam melakukan hal-hal tersebut yang akan membuat perbedaan.

Jika gol-gol Anda benar, maka lanjutkanlah.

Anda harus memupuk hasrat untuk mengembangkan keterampilan menetapkan gol-gol yang layak dan realistis.

KANAN: ILUSTRASI OLEH DILEEN MARSH

Dari "Do Things That Make a Difference," Ensign, *Juni 1983, 69, 71, 72.*

Anda dapat menggunakan pelajaran dan kegiatan ini untuk belajar lebih banyak tentang tema Pratama bulan ini.

HAK PILIHAN

Adalah Karunia untuk Memilih bagi Diri Kita Sendiri

"Selamat ulang tahun, Juliana!" Ayah berkata. Dia memberikan kepada Juliana kotak terbungkus dalam kertas mengkilap dan diikat dengan simpul.

Juliana menyeringai. Dia senang menerima hadiah dari ayahnya dan tidak bisa menunggu untuk membuka kotak itu.

Apakah Anda senang seperti Juliana ketika Anda mendapat hadiah? Bapa Surgawi telah memberi kita masing-masing sebuah hadiah berharga. Itu disebut hak pilihan. Hak pilihan adalah kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan kita sendiri.

Sebelum kita datang ke bumi, Setan tidak ingin siapa pun memiliki pilihan. Dia ingin memaksa kita untuk datang ke bumi dan melakukan apa yang dia ingin agar kita lakukan. Namun Bapa Surgawi tahu adalah penting bagi kita untuk membuat pilihan-pilihan kita sendiri. Dengan setiap pilihan yang benar yang kita buat, kita tumbuh semakin dekat dengan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Mereka ingin kita membuat pilihan-pilihan yang baik agar kita dapat kembali hidup bersama Mereka lagi.

Tahun ini di Pratama kita belajar mengenai bagaimana kita dapat menggunakan hak pilihan kita untuk MYB—memilih yang benar! ■

Lagu dan Tulisan Suci

- "S'bagai Anak Allah," *Garis Besar untuk Waktu Bersama Tahun 2012,* 28
- 2 Nefi 2:27

Hanya Anda

Suatu malam, pikirkan mengenai pilihan-pilihan yang Anda buat selama hari itu. Buatlah sebuah gambar, tulislah sebuah puisi, atau ciptakan sebuah lagu mengenai salah satu pilihan baik yang Anda buat.

Permainan MYB

Anda dapat memainkan permainan ini bersama keluarga Anda untuk belajar lebih banyak mengenai hak pilihan. Guntinglah bentuk kubus, dan rekatkan pada kertas karton. Lipatlah kubus itu sebagaimana ditunjukkan di atas, rekatkan ujung-ujungnya sesuai tempatnya, dan biarkan kubus Anda kering.

Duduklah dalam lingkaran bersama keluarga Anda. Mintalah satu orang menggelindingkan kubus itu dan membaca sisi yang menghadap ke atas. Bicarakan tentang pilihan-pilihan berbeda yang dapat dibuat dalam situasi itu. Apa yang mungkin terjadi dengan setiap pilihan? Berikan kubusnya kepada orang berikutnya untuk digelindingkan.

Seorang anak lelaki yang baru duduk di sebelah Anda di kelas.

Apa yang Anda lakukan?

Adik perempuan Anda ingin bermain bersama Anda dan teman-teman Anda.

Apa yang Anda lakukan?

Jeremy bertanya apakah dia dapat menyalin PR Anda.

Apa yang Anda lakukan?

Martin mengundang Anda untuk nonton film di hari Minggu.

Apa yang Anda lakukan?

Leah diintimidasi di sekolah.

Apa yang Anda lakukan?

Saudara lelaki Anda nakal terhadap Anda.

Apa yang Anda lakukan?

ILUSTRASI OLEH MARYN ROOS

Kitab Mormon Mengajarkan tentang Yesus Kristus

Oleh Diane L. Mangum

Perjanjian Lama menceritakan kepada kita mengenai Yesus Kristus sebelum Dia datang untuk hidup di bumi. Dia disebut Yehova. Perjanjian Lama menceritakan mengenai orang-orang yang mengikuti Yehova.

Perjanjian Baru adalah kitab tulisan suci yang menceritakan kepada kita mengenai kehidupan Yesus di bumi. Para murid-Nya menulis mengenai kehidupan-Nya dan ajaran-ajaran-Nya.

Saudara laki-laki Yared melihat Yesus Kristus.

Suara Tuhan datang ke dalam benak Enos ketika dia berdoa.

Kitab Mormon juga mengajarkan mengenai Yesus Kristus dan orang-orang yang mengikuti Dia.

Kitab Mormon diawali di Yerusalem selama masa Perjanjian Lama, sekitar 600 tahun sebelum Yesus dilahirkan. Itu menceritakan bagaimana Nabi Lehi dan keluarganya meninggalkan Yerusalem dan dipimpin ke negeri yang dijanjikan, jauh di seberang lautan di Dunia Baru.

Para nabi Kitab Mormon mengajarkan bahwa Yesus akan datang ke bumi. Mereka juga mengajarkan bahwa bertobat dan mengikuti Yesus Kristus akan mendatangkan kebahagiaan.

Setelah Yesus disalibkan dan dibangkitkan di Yerusalem, Dia mengunjungi Dunia Baru untuk mengajar orang-orang. Dia mengajarkan mengenai pembaptisan, sakramen, dan bagaimana mengasihi orang lain. Dia mengorganisasi gereja dengan dua belas Rasul. Dia mengumpulkan anak-anak dan memberkati mereka, sama seperti

KIRI: ILUSTRASI OLEH ROBERT T. BARRETT; KANAN: ILUSTRASI OLEH PAUL MANN DAN GARY KAPP

Lehi melihat Yesus Kristus dalam sebuah mimpi atau penglihatan.

yang Dia lakukan dalam Perjanjian Baru.

Seperti para nabi dalam Alkitab, para nabi Kitab Mormon membagikan kesaksian mereka tentang Yesus Kristus.

Nabi terakhir dalam Kitab Mormon adalah Moroni, yang hidup sekitar 400 tahun setelah Yesus mengunjungi Dunia Baru. Sebelum dia meninggal, Moroni menulis bahwa setiap orang yang membaca Kitab Mormon dapat mengetahui bahwa itu benar jika dia berdoa dalam iman. Moroni mengundang setiap orang untuk "datang kepada Kristus" (Moroni 10:32).

Anak-anak saat ini juga dapat berdoa untuk menerima kesaksian bahwa Kitab Mormon adalah benar dan bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat mereka. ■

Raja Benyamin mengajarkan kepada orang-orang mengenai Pendamaian Yesus.

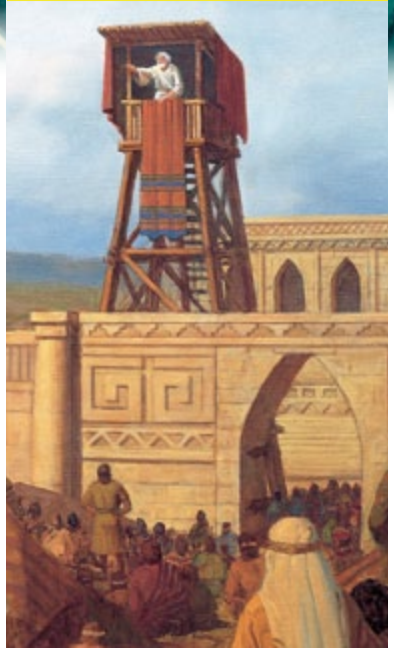

BERTEMAN MENYEBERANGI FASIFIK

Oleh Jane Hansen Lassetter

Ketika sejumlah mahasiswa jurusan perawat dari Universitas Brigham Young telah siap untuk pergi ke Tonga, mereka berpikir akanlah menyenangkan bagi anak-anak dari Utah dan Tonga untuk berteman.

Karena itu para siswa itu meminta anak-anak Pratama di Lingkungan Kesembilan Oak Hills di Provo, Utah, membuat gambar untuk anak-anak di Tonga. Mereka juga mengambil foto anak-anak tersebut.

Ketika mereka tiba di Tonga, para siswa perawat itu membantu dengan waktu bersama di Lingkungan Ketiga Neiafu. Mereka memberi setiap anak gambar dan foto dari seorang anak di Utah. Anak-anak senang belajar tentang teman-teman baru mereka di Utah.

Anak-anak membuat gambar untuk anak-anak di Utah. Beberapa di antara mereka menulis pesan mengenai diri mereka sendiri dan mengenai kehidupan di Tonga. Beberapa pesan ditulis dalam bahasa Inggris dan yang lain dalam bahasa Tonga. Presiden Pratama mereka menulis terjemahan bahasa Inggris dari pesan berbahasa Tonga. Para siswa perawat itu mengambil foto anak-anak itu.

Satu anak menulis, "Saya bermain rugby, dan Tonga sangatlah panas." Seorang anak perempuan menulis, "Saya menyukai fotomu. Anda terlihat sangat cantik. Saya senang menyanyi, seperti Anda." Anak yang lain menulis tentang Pratama dan menyatakan kasih: "Pelajaran saya hari ini adalah tentang para nabi. Saya sangat mengasihimu!" ■

FOTO SEIZIN JANE HANSEN LASSETTER

Dia Ada **di Sana**

Oleh Rosemary M. Wixom
Presiden Umum Pratama

"Kami mencurahkan jiwa kami dalam doa kepada Allah, agar Dia akan menguatkan kami" (Alma 58:10).

Ketika salah satu putra kami berusia 11 tahun, dia bangun dengan sakit kepala yang hebat. Awalnya saya pikir dia hanya menunda pergi ke sekolah, namun saya segera menyadari dia mengalami demam tinggi. Saya membawanya ke dokter, dan segera kami menuju ke rumah sakit. Di sana dia didiagnosis dengan meningitis tulang belakang, sebuah penyakit yang serius.

Sewaktu kondisinya menjadi semakin buruk, dia mulai mengalami kejang. Dokter meminta saya keluar ruangan. Sewaktu saya berjalan menuju aula, saya takut dan mulai menangis.

Seorang wanita yang tidak saya kenal merangkul saya. Saya berdoa dengan bersuara agar Bapa Surgawi mau menolong putra saya dan agar segalanya akan baik-baik saja. Saya ingat merasakan suatu kedamaian yang besar.

Putra saya telah dioperasi dan dalam pemulihan beberapa minggu. Saat ini dia sehat, telah menikah, dan ayah dari dua gadis yang cantik. Pengalaman ini menjadi contoh bagi saya tentang kuasa doa.

Ada sebuah lagu Pratama bertajuk "Doa Seorang Anak." Lagu itu mengajukan pertanyaan, "Bapa, benarkah Engkau di Surga? Mendengar dan menjawab setiap doa?" *Buku Nyanyian Anak-Anak,* 12).

Dan jawabannya jelas: ya, Dia mendengar.

Jika Anda pernah mempertanyakan apakah Bapa Surgawi hidup, maka inilah waktunya untuk berlutut dan bertanya, "Bapa Surgawi, apakah Engkau ada di sana? Apakah saya benar-benar tinggal bersama-Mu sebelum saya datang ke bumi? Dapatkah saya kembali untuk hidup bersama-Mu lagi?"

Dia akan menjawab doa Anda. Dia akan mengizinkan Anda tahu Dia ada di sana. Anda tidak pernah sendirian. Kita memerlukan Dia setiap saat, dan Dia ada di sana bagi kita. ■

ILUSTRASI OLEH KEITH LARSON

Baju yang Tepat

Oleh Sarah Chow
Berdasarkan kisah nyata

"Jadilah teladan bagi orang-orang percaya" (1 Timotius 4:12).

4. Anna menyukai dua sister misionaris di lingkungannya. Mereka menjabat tangannya di gereja, mereka tersenyum ketika dia melambaikan tangan kepada mereka di jalan, dan mereka berdoa dengan keluarganya ketika mereka datang untuk santap malam.

5. Pada hari Minggu, Anna hampir tidak bisa menunggu untuk memperlihatkan kepada misionaris gaun barunya. Ketika dia melihat mereka di gereja, dia berputar-putar di depan mereka.

ILUSTRASI OLEH JAKE PARKER

Saya Dapat Menjadi Misionaris Sekarang!

Oleh Hikari Loftus and Hilary Watkins Lemon

Anna berusaha untuk mengikuti teladan dari para misionaris. Ikutilah petunjuk berikut agar dia dapat membuat pilihan-pilihan yang akan membantunya menjadi misionaris sekarang.

Yang Anda Perlukan: sebuah dadu atau enam potongan kertas bernomor 1 sampai 6 dalam sebuah kantung kertas kecil; satu koin, kacang merah kering, atau barang kecil lainnya untuk setiap orang.

Cara Bermain: Setiap pemain mengambil satu benda kecil dan menggunakannya sebagai gaco. Secara bergiliran, lempar dadu atau ambillah satu nomor dari kantung, dan pindahkan gaco permainan Anda sesuai jumlah ruang yang Anda lempar atau ambil. Jika Anda mendarat di sebuah ruang yang memberi tahu tentang sesuatu yang seorang misionaris akan lakukan, majulah ke depan satu ruang lagi. Lakukan secara bergiliran sampai setiap orang telah melewati garis finis, di mana misionaris menunggu! ■

ILUSTRASI OLEH JAKE PARKER

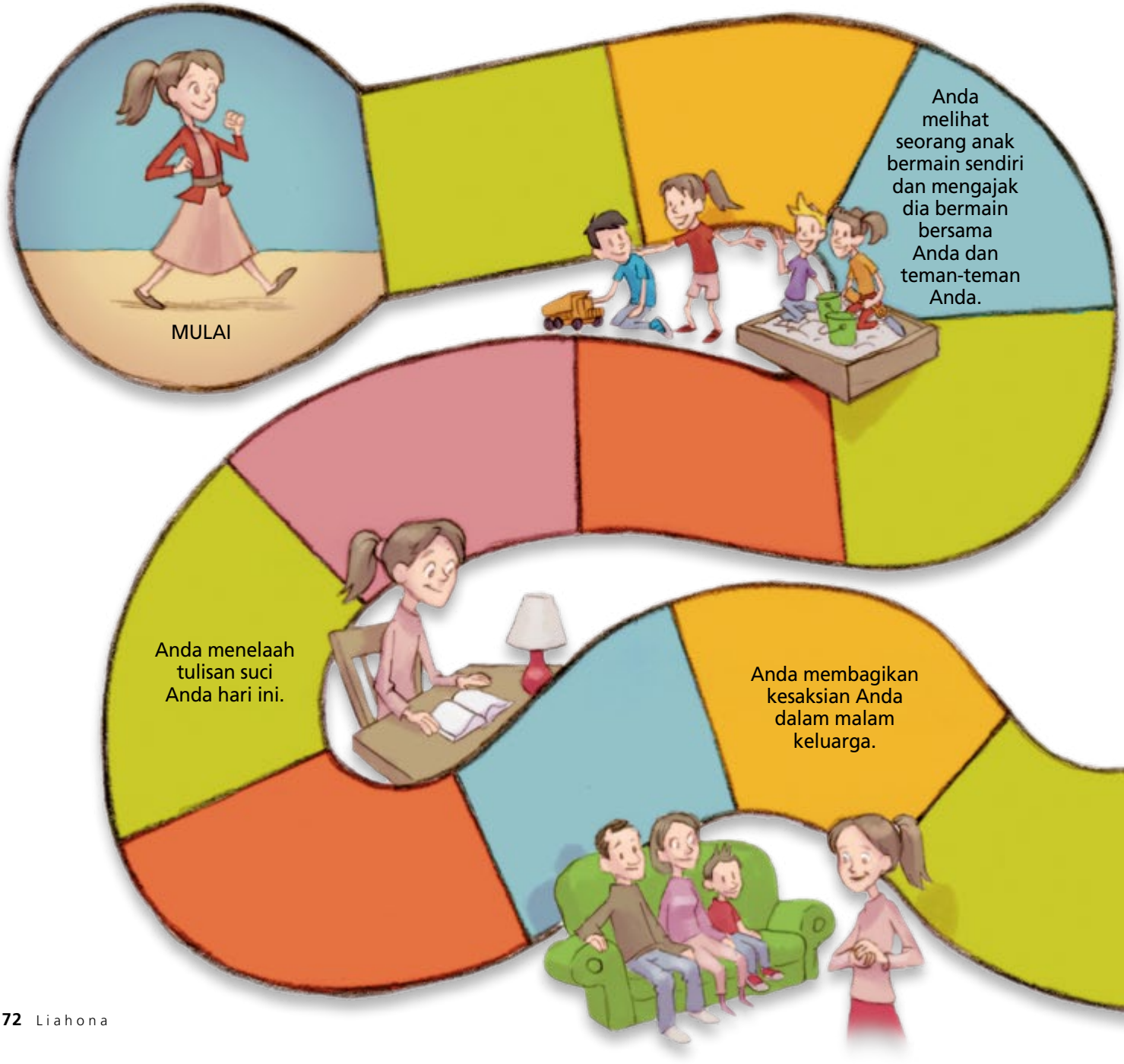

BANTUAN BAGI ORANG TUA

Bicaralah dengan anak-anak Anda mengenai bagaimana berpakaian secara sopan memperlihatkan rasa hormat bagi Bapa Surgawi dan bagi diri mereka sendiri. Tanyakan kepada mereka mengapa menurut mereka misionaris berpakaian secara sopan?

Pertimbangkan membagikan kesaksian Anda mengenai pekerjaan misi kepada anak-anak Anda. Anda dapat membagikan kisah keinsafan Anda, menceritakan pengalaman Anda setelah melakukan pekerjaan misi, atau berbicara mengenai mengapa pekerjaan misi penting bagi Anda.

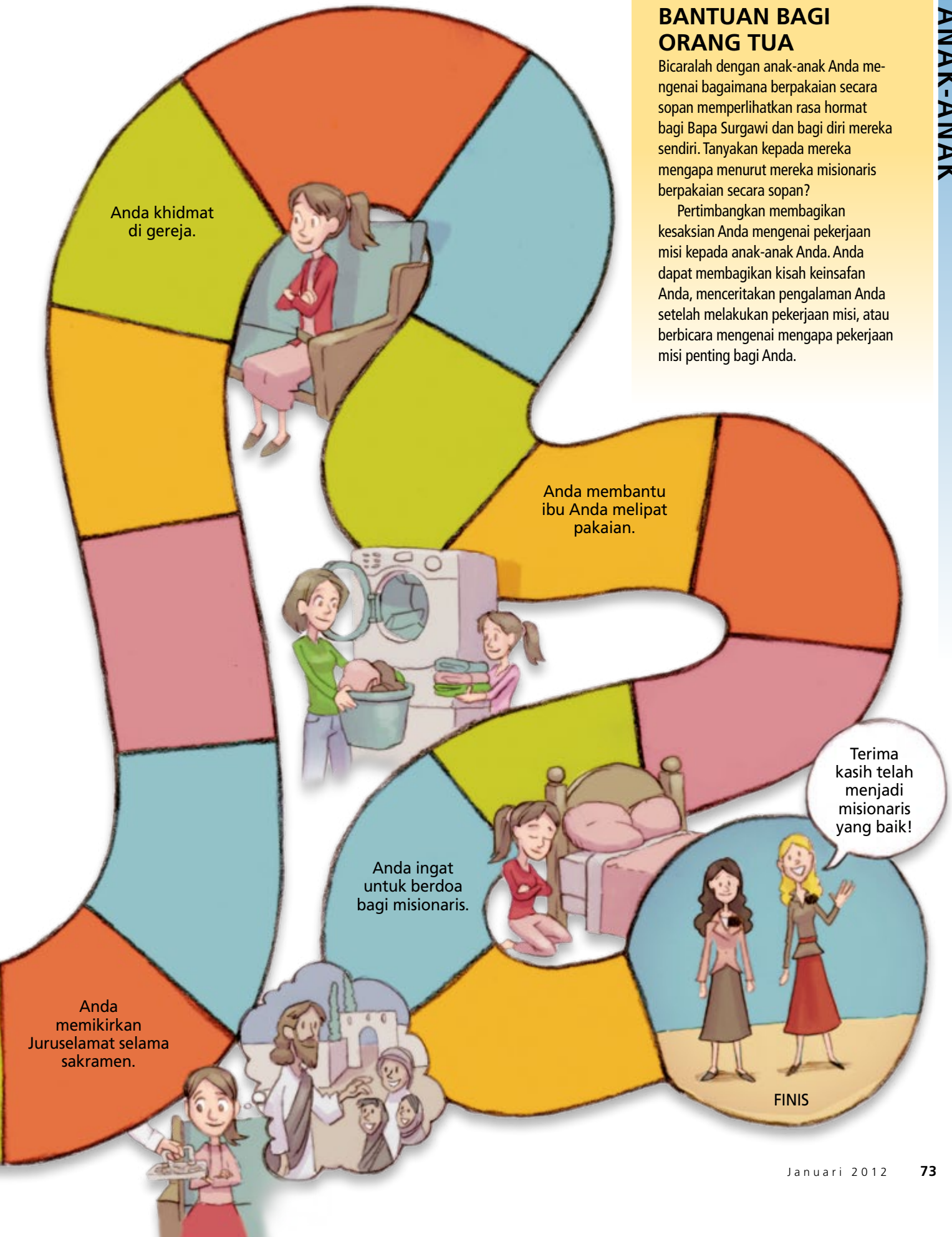

Untuk berita dan acara Gereja lebih banyak kunjungi news.lds.org.

Pusat Dewasa Muda Membangun Angkatan Muda

Oleh Stephanie Jean Johnson
Majalah Gereja

Pusat dewasa muda milik Gereja tidak hanya melindungi angkatan muda dari godaan dunia—itu juga mempersiapkan pemimpin Gereja saat ini dan masa mendatang untuk mengubah dunia.

Sebagai perluasan dari program Institut, pusat dewasa muda—yang terutama ada di Eropa—menawarkan kelas-kelas keagamaan juga tempat dewasa muda dapat berkumpul untuk kegiatan-kegiatan seputar mengolah makan malam sampai melakukan pekerjaan kerumahtanggaan hingga bermain Ping-Pong untuk membagikan Injil.

Menumbuhkan Gereja melalui Dewasa Muda

Menjelang akhir tahun 2003, inisiatif untuk pusat-pusat dewasa muda bermula dengan pembukaan empat pusat di Kopenhagen, Denmark; dan Berlin, Hamburg, dan Leipzig, Jerman. Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul lebih lanjut mendorong pertumbuhan inisiatif tersebut ketika Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) memanggil dia untuk mengetuai Area Eropa Tengah pada 2004.

Menurut Erik Psota, *Associate Area Director* [direktur rekanan area] seminari dan institut di Eropa sekarang, banyak dari pemimpin imamat dewasa ini di Eropa berusia di bawah 30 tahun pada saat itu.

"Kesan rohani yang datang kepada Penatua Perry bahwa pertumbuhan Gereja di Eropa akan terjadi melalui anggota usia 18 sampai 30 tahun telah memiliki dampak yang mendalam bagi dewasa muda dan pemimpin imamat di semua tingkat di Eropa," kata Brother Psota. Kesan Penatua Perry masih relevan bagi dewasa muda saat ini, dia melanjutkan, "karena itu membantu mereka memahami tanggung jawab mereka untuk pertumbuhan Gereja."

Dewasa ini, terdapat lebih dari 140 pusat di Eropa, dengan tambahan 30 dalam pengembangan. Semuanya mempersiapkan angkatan muda untuk menyebarkan Injil ke dunia.

Membangun Kerajaan dan Pertemanan di Norwegia

Pusat dewasa muda di Oslo, Norwegia, hanyalah satu dari sekian banyak pusat di mana dewasa muda belajar bagaimana membangun kerajaan. Sebagai contohnya Mathilde Guillaumet, dari Perancis. Para misionaris mulai mengajar dia di pusat di Paris pada 2009 setelah teman Sister Guillaumet mengajaknya untuk belajar lebih banyak tentang Injil.

Sister Guillaumet dibaptiskan pada tahun 2010 dan kemudian pindah ke Norwegia selama satu tahun, dimana pusat bagi dewasa muda setempat terus memiliki peran dalam kesaksiannya yang tumbuh.

"Pusat itu sesungguhnya adalah rumah kedua. Ini pastilah lebih menyenangkan daripada ruang asrama saya," kata Sister Guillaumet. Misionaris pasangan suami istri di pusat itu menjadi seperti orang tua—orang-orang hebat yang datang untuk menghibur dan memberi nasihat. Baik di Paris dan Oslo, saya telah dapat menemui misionaris pasangan suami istri untuk berbicara tentang Injil, yang tidak bisa saya lakukan di rumah, dengan pertimbangan bahwa saya adalah satu-satunya anggota di keluarga saya."

Sam Basnet, dibaptiskan pada tahun 2009, juga satu-satunya anggota dalam keluarganya. Melakukan pekerjaan misi di pusat Oslo membantu dia membagikan Injil dengan kerabatnya ketika dia kembali mengunjungi mereka di Nepal. Dia memberitahukan kepada mereka mengenai imamat dan Kitab Mormon, yang telah membantu para misionaris mengajarkan kepada orang lain asas-asas yang sama di Oslo.

"Keluarga saya ingin merasakan apa yang saya rasakan," kata Brother Basnet. "Mereka telah

© 2008 ROBERT CASEY

Pusat dewasa muda adalah tempat berkumpul di mana angkatan muda dapat mempersiapkan diri untuk memengaruhi dunia dengan pesan Injil.

melihat perbedaan di antara 'Sam-sebelum' dan 'Sam-setelah' menerima Injil. Sebelumnya, saya tidak memiliki harapan. Saya tidak positif. Setelah pembaptisan saya, saya sering datang ke pusat dan semuanya menjadi lebih positif daripada sebelumnya."

Brother Basnet bukanlah satu-satunya yang telah merasa diangkat dan dimotivasi oleh Roh di pusat. Benjamin Kerr dari Skotlandia telah menghabiskan dua musim panas bekerja di Oslo dan melihat pusat sebagai tempat di mana dia ingat apa yang sesungguhnya penting.

"Pusat adalah tempat perlindungan saya dari dunia," kata Brother Kerr. "Saya sungguh-sungguh merasakan kedamaian, keamanan, ketika saya berada di sana. Saya merasa beberapa dari pengalaman yang paling menyemangati saya berasal karena dapat duduk di tengah pusat, khususnya saat malam keluarga, dan berbicara mengenai hal-hal yang sungguh mengkhawatirkan kita, hal-hal yang kita temukan sulit. Pengalaman-pengalaman ini telah mengingatkan saya akan pentingnya asas-asas sederhana dari Injil."

Membangun Dewasa Muda dan Pemimpin Masa Depan

Pusat-pusat bagi dewasa muda berfungsi lebih dari sekadar membantu para remaja memperkuat teman-teman dan keluarga mereka. Itu membangun para pemimpin. Dewasa lajang muda dipanggil untuk melayani dalam dewan kepemimpinan secara bergilir di pusat-pusat dan merencanakan kegiatan dan kelas yang berbeda.

Pengalaman demikian telah memberi Barbara Matovu, berasal dari Uganda namun sekarang warga Norwegia, "kesempatan untuk mengalami kasih Allah bagi semua anak-Nya," tuturnya. "Ini telah memperkuat kesaksian saya tentang organisasi Gereja. Itu juga mengajar saya bahwa kerajaan Allah tidak bisa dibangun oleh seseorang sendirian, tetapi oleh banyak orang bersama dalam kesatuan."

Sementara dewasa muda menerima pelatihan agar dapat melayani dalam pemanggilan-pemanggilan Gereja di masa datang, mereka juga mendapatkan pengalaman yang akan membantu mereka menjadi pasangan dan orang tua yang efektif. Mereka akan dipersiapkan untuk mengubah dunia tidak hanya di ruang lingkup umum tetapi juga di dalam rumah tangga.

"Asas-asas kepemimpinan yang dipelajari dalam dewan dewasa lajang muda adalah asas yang sama yang akan melayani dewasa lajang muda juga orang tua—kesabaran, komunikasi, menyediakan arahan dan memungkinkan orang menggunakan hak pilihan mereka untuk menyelesaikan tugas, dan mengikuti bisikan Roh," tutur Gerald Sorensen, yang, bersama istrinya, Nancy, melayani di pusat di Trondheim, Norwegia.

Pusat dewasa muda akan terus memerangi dosa yang terus meningkat di dunia dengan bekerja untuk memastikan bahwa pemimpin masa depan Gereja tumbuh bahkan lebih cepat lagi.

"Dewasa muda datang ke pusat untuk mengenal Injil tidak hanya secara teori namun juga dengan menerapkan asas-asas membagikan Injil dan melayani teman-teman mereka yang bukan dari kepercayaan kita," kata Brother Psota. "Pusat membantu angkatan baru dan telah disiapkan dengan baik untuk melayani Tuhan dengan semangat dan dengan sudut pandang kekekalan." ■

Orang Suci di Inggris, Brasil Berpartisipasi dalam Hari Pelayanan

Sejak Presidensi Utama mengundang setiap anggota Gereja bulan April lalu untuk berpartisipasi dalam hari pelayanan sepanjang tahun, para Orang Suci di seluruh dunia telah menanggapi. Pada setidaknya dua bangsa—Inggris dan Brazil—unit-unit telah berpartisipasi dalam upaya terpadu dengan anggota-anggota lain di negara masing-masing.

Inggris

Pada Senin, 5 September 2011, para anggota dari 11 pasak di sekitar Inggris, bersama dengan Presiden Area Erich W. Kopischke dari Tujuh Puluh, bertemu untuk sebuah proyek Uluran Tangan di Tottenham Marshes.

Peristiwa yang menandai bukan hanya peringatan 75 tahun program kesejahteraan Gereja tetapi juga peluncuran ulang resmi Kampanye Kebersihan Ibukota London 2011. Selama lima jam, para anggota—bekerja sama dengan kantor walikota—mencabuti rumput, membangun taman bunga, memotong kayu, merapikan tumbuhan, membersihkan kotoran dari Taman Lee Valley.

Pada hari yang sama para anggota di daerah-daerah lain di London bergabung dalam proyek Uluran Tangan di Rumah Sakit Khusus Anak-Anak Haven House dan Rumah Sakit Khusus Anak-Anak Richard House.

Di Richard House, 18 anggota dari lingkungan Startford mengecat ruang kantor, mencabuti rumput, memangkas tanaman, menyapu halaman, dan memperbaiki peralatan. Ini adalah kontak pertama rumah sakit khusus dengan Gereja, kata Charlotte Illera, manajer proyek bagi proyek pelayanan di Richard House.

"Saya tersentuh dengan cara yang para sukarelawan lakukan dalam tugas mereka dengan semangat dan sukacita," katanya. "Bahkan tugas yang sederhana seperti menyapu jalan setapak dilakukan dengan sebaik mungkin."

Lebih dari 11 pasak dari Inggris bergabung pada tanggal 5 September 2011 untuk melakukan proyek pelayanan di tiga tempat yang berbeda di dan sekitar London.

IZIN FOTO DARI LINDSEY PHILLIPS

Selama beberapa bulan, para anggota Gereja di Britania Raya dan Irlandia Utara telah membentuk dan berpartisipasi dalam banyak proyek pelayanan di seluruh negara.

Brasil

Pada tanggal 30 Juli 2011, rompi kuning mendominasi pemandangan ratusan proyek pelayanan di seluruh Brasil dalam perayaan peringatan 12 tahun Uluran Tangan Mormon, program Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang mencari kesempatan untuk menyediakan proyek kemasyarakatan dan bantuan bencana bagi mereka yang membutuhkan.

Uluran Tangan Mormon (*Mãos que Ajudam*) sesungguhnya berasal dari Brasil sebagai cara untuk memperkenalkan teman dan tetangga dengan upaya kemanusiaan Gereja. Itu sekarang telah menjadi peristiwa tahunan besar.

Hari pelayanan tahun ini diisi dengan menyanyi, tertawa, dan tepuk tangan sewaktu 120.000 pria, wanita, dan anak-anak menyapu jalan, membersihkan sekolah, memperbaiki gedung, memperindah taman, dan berpartisipasi dalam proyek pelayanan lain di negara Amerika Latin terbesar, berpenduduk terbanyak. Anggota Gereja berkerekanan dengan anggota masyarakat untuk menyediakan pelayanan yang akan bermanfaat bagi semua orang.

Di Belo Horizonte, Recife, dan Bahia, lebih dari 6.000 sukarelawan bergerak untuk melawan demam berdarah. Di Rio de Janeiro, sukarelawan membersihkan sekolah umum dan tempat penitipan anak. Di Porto Alegre, 1500 sukarelawan membersihkan sekolah, dan beberapa berpartisipasi dalam kuliah mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Lebih dari dua bulan sebelum hari pelayanan, lebih dari 500 sukarelawan bekerja untuk mengumpulan sumbangan makanan, yang diberikan kepada 175 keluarga miskin di São Jose pada 30 Juli.

Anggota Gereja di Blumenau menyumbangkan kira-kira 300 pon (136 kg) makanan ke *Casa de Apoio às Crianças Portadoras de Mielomeningocele e Neoplasia* (Rumah untuk Mendukung Anak-Anak dengan Spina Bifida dan Neoplasia). Sukarelawan juga mengajarkan asas dasar penyimpanan makan pada institusi.

"Teknik yang kita pelajari akan membantu kita menyimpan makanan di ruang penyimpanan makanan kami, karena banyak dari makanan kami rusak akibat lingkungan yang lembab, papar pekerja sosial Adriane J. Backes Ruoff. ■

Catatan Editor: *Bagikan pengalaman Hari Pelayanan Anda di LDS.org/service/welfare-75th-anniversary.*

BERITA TERKINI

Penghargaan untuk foto di halaman 73 dari *Liahona* Oktober 2011 seharusnya dibaca "Foto oleh Megan Tolman." ■

Tema Kebersamaan 2012 Diumumkan: "Bangkit dan Bersinarlah"

Tema Kebersamaan untuk tahun 2012 adalah "Bangkit dan bersinarlah, agar terangmu boleh menjadi standar bagi bangsa-bangsa" (Ajaran dan Perjanjian 115:5).

Tulisan suci ini, yang diberikan sebagai bagian dari wahyu kepada Nabi Joseph Smith di Far West, Missouri, AS, pada 1838, disampaikan kepada pejabat ketua Gereja pada waktu itu, tetapi juga sebagai tema Kebersamaan itu berlaku bagi remaja usia 12 sampai 18 tahun di seluruh Gereja.

Tema dapat dipergunakan untuk memperkaya acara pembuka Kebersamaan, sebagai topik pertemuan sakramen, ceramah oleh para remaja, dan untuk menyediakan fokus bagi kegiatan remaja seperti, berkemah, konferensi remaja, dan renungan. Itu juga boleh digunakan sebagai fokus kegiatan budaya khusus dan kegiatan tari, musik, dan drama lainnya.

Pemimpin Gereja menyarankan agar pemimpin remaja setempat memperkenalkan tema dengan DVD, *Strength of Youth Media 2012: Arise and Shine Forth,* yang akan dikirimkan ke unit-unit pada November 2011.

DVD dapat digunakan untuk melengkapi pertemuan kuorum, kelas-kelas, konferensi remaja, dan kegiatan remaja lainnya sepanjang tahun berjalan dan akan tersedia dalam bahasa Kanton, Inggris, Perancis, Jerman, Italia, Jepang, Korea, Mandarin, Portugis, Rusia, dan Spanyol.

Materi pendukung tambahan tersedia di majalah *Liahona* dan *New Era* dan di LDS .org pada awal 2012. ■

Internet Tersedia di Gedung Pertemuan di Seluruh Dunia

Gereja merencanakan untuk memasang *Internet* berkecepatan-tinggi, dengan pilihan akses nirkabel, tersedia hingga 85% di gedung-gedung pertemuan di seluruh dunia.

Anggota akan dapat mengakses situs ketenagakerjaan Gereja dan berpartisipasi dalam pekerjaan sejarah keluarga dari gedung pertemuan mereka; pemimpin Gereja dapat mengatur catatan, mengirim aplikasi misionaris, dan berpartisipasi dalam siaran pelatihan kepemimpinan; dan guru dapat menggunakan media *online* produksi Gereja untuk melengkapi pelajaran mereka. ■

Gereja Menawarkan Bantuan dalam Bencana Kelaparan di Afrika Timur

Dengan lebih dari 11,5 juta orang di Afrika Timur sangat membutuhkan bantuan di tengah-tengah kondisi kekeringan yang parah, Gereja bekerja sama dengan berbagai organisasi untuk menawarkan bantuan bencana kelaparan dalam bentuk makanan, obat-obatan, perbekalan sanitasi, dan tempat berlindung.

Anggota yang berharap untuk membantu upaya ini dapat menyumbang ke dana kemanusiaan. ■

Pelatihan di-Lapangan bagi Misionaris yang Baru Memperluas Pengalaman PPM

Sebuah upaya yang dimulai pada Agustus 2011 yang memberi tambahan 12 minggu pelatihan kepada misionaris yang baru saja meninggalkan pusat pelatihan misionaris.

Richard Heaton, direktur PPM Provo, menerangkan bahwa pelatihan di-lapangan bukan program baru, namun semata-mata adalah perluasan dari pelatihan yang diterima misionaris di PPM.

"Buku pedoman *12 Minggu Pertama* menandaskan para pelatih dan rekan baru misionaris mereka pada sumber dalam *Mengkhotbahkan Injil-Ku* yang paling mereka perlukan dalam waktu 12 minggu mereka," katanya. "Itu adalah peta jalan untuk bagaimana … menjadi berfungsi secara penuh sebagai hamba Tuhan secepat mungkin."

Presiden misi mulai menerapkan materi pelatihan di-lapangan bagi misionaris baru—yang meliputi tiga dokumen pelatihan dan segmen video belajar kerekanan baru—hampir secara langsung. ■

Bacalah lebih lanjut tentang cerita ini—dan banyak lagi yang lainnya—di news.lds.org.

Bait Suci San Salvador El Salvador adalah bait suci ke-135 Gereja yang beroperasi di seluruh dunia dan bait suci keempat di Amerika Tengah.

Pendedikasian Bait Suci San Salvador

Bait suci San Salvador El Salvador telah didedikasikan pada hari Minggu tanggal 21 Agustus 2011, oleh Presiden Hendry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama. Ini adalah bait suci keempat Gereja di Amerika Tengah dan ke-135 di seluruh dunia.

Sekitar 16.000 orang menghadiri dua perayaan budaya pada Sabtu tanggal 20 Agustus, yang menceritakan kembali kekayaan sejarah budaya melalui nyanyian dan tarian.

Create.LDS.org Mengundang Para Anggota untuk Menyumbang Arsip Audio

Gereja telah mengundang para anggota untuk mengirimkan musik berkualitas tinggi dan arsip audio lainnya ke create.lds.org untuk penggunaan di Saluran Radio Mormon dan dalam produk-produk media Gereja lainnya. Anggota dapat membaca detail undangan tersebut di news.lds.org (cari dengan menggunakan kata kunci "create.lds.org") dan dapat mengirimkan arsip ke create.lds.org.

Garis Besar Waktu Bersama 2012 Tersedia *Online*

Presidensi Umum Pratama telah mengumumkan tema waktu bersama untuk tahun 2012 adalah "Memilih Yang Benar." Presidensi Pratama dapat mengakses garis besar dalam **"Primary"** di bagian **Serving in the Church** di LDS.org.

Di waktu yang lalu, 10 kopi dari garis besar telah dikirim ke unit-unit setiap Juli, tetapi karena akses *online*, pengiriman bulan Juli ditiadakan dan 3 kopi akan secara otomatis dikirimkan ke setiap unit dalam pemesanan kurikulum tahunan. ■

Alat yang Ampuh

Saya selalu berlangganan *Liahona,* namun ketika saya tidak aktif saya tidak sering membacanya. Suatu hari saya membersihkan lemari dan menemukan beberapa majalah yang sudah lama. Sewaktu saya melihat-lihatnya, satu cerita menarik perhatian saya. Ini mengenai seorang sister yang sudah tidak aktif selama beberapa tahun dan tidak berniat untuk kembali ke Gereja. Tetapi seorang uskup yang terilhami memberinya pemanggilan, dan dia meninggalkan kebiasaan buruknya dan kembali. Cerita ini memiliki dampak yang mendalam pada diri saya—itu adalah langkah pertama saya untuk kembali aktif. Sekarang, bertahun-tahun kemudian, *Liahona* adalah alat yang ampuh di rumah kami. Nasihat, bimbingan, dan kesaksian dalam majalah membantu kita setiap hari.

Moema Lima Salles Broedel, Brasil

Cerita untuk Anak-Anak—dan Dewasa

Saya ibu seorang anak kecil, dan setiap malam sebelum tidur saya senang membacakan bagi dia cerita untuk anak-anak dari *Liahona*. Itu juga menjadi berkat bagi saya, karena saya telah belajar mengenai Yesus Kristus, Nabi Joseph Smith, kekhidmatan, doa, dan banyak hal lainnya. Lanjutkan pekerjaan yang baik!

Silvia Ruiz de Muñoz, Ekuador

Mohon kirimkan umpan balik dan saran Anda ke liahona@ldschurch.org. Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya. ■

GAGASAN MALAM KELUARGA

Terbitan ini memuat artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Berikut ini adalah beberapa contohnya.

"Mengakui Tangan Allah dalam Berkat Sehari-Hari Kita," halaman 24: Pertimbangkan membaca Doa Tuhan (lihat Matius 6:9–13) dan tanyakan kepada keluarga Anda apa menurut mereka "berikanlah kami pada hari ini makanan kami." Kemudian rangkumlah bagian pertama artikel, dimana Penatua Christofferson membahas "roti harian." Pertimbangkan menambah kesaksian Anda bahwa Yesus Kristus adalah Roti Kehidupan.

"George Albert Smith: Dia Hidup Sebagaimana Dia Mengajarkan," halaman 32: Presiden George Albert Smith "percaya bahwa jika kita sungguh-sungguh memiliki kesaksian Injil Yesus Kristus, itu akan termanifestasi dengan sendirinya dalam kehidupan kita." Kajilah artikel itu bersama keluarga Anda. Anda kemudian dapat menanyakan kepada anggota keluarga apa yang mereka pelajari dari teladan Presiden Smith memperlakukan orang lain dengan kebaikan. Tanyakan bagaimana mereka dapat menunjukkan lebih banyak kebaikan.

"Memandang ke Atas," halaman 42: Pertimbangkan membagikan pengalaman yang dimiliki Penatua Cook sewaktu menjadi misionaris muda dan kemudian rangkumlah sisa dari artikel. Tanyakan kepada anggota keluarga bagaimana mereka dapat berfokus pada apa yang Bapa Surgawi pikirkan kepada mereka daripada apa yang orang lain pikirkan mengenai mereka. Anda dapat mengakhiri dengan membaca 1 Samuel 16:7.

"Menaati Perjanjian," halaman 48: Jika seseorang dalam keluarga Anda mempersiapkan diri untuk melayani misi, Anda dapat membaca artikel seluruhnya dan menyiapkan daftar tentang poin-poin penting yang Penatua Holland buat. Tekankan kalimat "Kunci untuk pekerjaan ini adalah dalam menaati perjanjian-perjanjian kita." Kajilah apa perjanjian itu dan tanyakan kepada anak-anak bagaimana mereka dapat mempersiapkan diri sekarang untuk membuat perjanjian.

"Dia Ada di Sana," halaman 69: Pertimbangkan menyanyikan "Doa Seorang Anak" (*Buku Nyanyian Anak-Anak,* 6). Bacalah mengenai pengalaman Sister Wixom dengan doa, dan imbaulah anggota keluarga untuk membagikan pengalaman mereka sendiri dengan doa pribadi. Anda dapat menanyakan, "Dapatkan Anda memikirkan waktu ketika Anda dihibur melalui berdoa?" Akhirilah dengan kesaksian Anda tentang doa. ■

Kegiatan yang Menyenangkan, Pesan yang Abadi

Sebagai seorang remaja saya enggan menghadiri malam keluarga. Saya pikir saya mempunyai hal-hal yang lebih baik untuk dikerjakan.

Suatu Senin malam, setelah beberapa malam keluarga yang sulit, ibu saya membereskan meja dapur dan meletakkan kue ceri kecil di depan kami masing-masing. Saya dengan tak sabar mencari-cari garpu—tetapi tidak ada! Ibu menjelaskan bahwa kami mengadakan lomba makan kue, tetapi kami tidak boleh menggunakan peralatan atau tangan kami. Pemenangnya memiliki hak membual.

Kami makan secepatnya. Segera kami mendapati kue ceri mengotori seluruh meja, seluruh wajah kami, dan bahkan rambut kami. Saya tidak ingat siapa yang menang, tetapi saya ingat tertawa terbahak-bahak dan benar-benar bergembira bersama keluarga saya. Saya tidak sepenuhnya menyadari malam itu, tetapi sekarang saya menghargai betapa menyenangkan untuk memiliki tempat yang aman dan penuh kasih yang disebut rumah dan ada orang-orang yang menjaga saya.

Saya yakin kami memiliki sebuah lagu dan pelajaran malam itu, dan itu membuat ibu saya meluangkan banyak waktu untuk mempersiapkan dan membersihkan. Tetapi saya bersyukur atas kegiatan yang mengajarkan pesan mengenai pentingnya keluarga yang saya perlukan—saat itu dan sejak itu. ■

Heather Mockler Teuscher, California, AS

BELAJAR DARI SANG AHLI

Oleh George C. Robinson

Karena saya ahli bedah saya sering ditanya bagaimana saya memperoleh keterampilan saya. Beberapa orang mengira bahwa seseorang mengambil kelas, melihat operasi, dan kemudian siap untuk melakukan operasi. Bahkan ada perkataan ironis dalam pelatihan: lihat satu operasi, lakukan satu operasi, ajarkan satu operasi. Meskipun demikian, tidak ada yang lebih jauh dari kebenaran.

Saya memperoleh keterampilan dan pengetahuan profesional saya dengan bimbingan dari banyak dokter yang berbakat dan pasien. Saya mulai pertama-tama dengan melihat dari atas bahu dan kemudian secara dekat. Setelah satu tahun mengamati, saya diberi tugas ringan, membantu ahli bedah dan "asisten pertamanya"—asisten ahli bedah.

Setelah tahun berikutnya saya diizinkan untuk berdiri dekat meja dari sang ahli bedah dan bertindak sebagai asisten pertama selama operasi ringan. Setelah satu atau dua tahun berikutnya, saya diizinkan untuk menjadi asisten pertama dalam operasi yang lebih rumit. Lalu saya mulai melakukan operasi-operasi yang paling ringan, seperti memperbaiki hernia, sementara ahli bedah yang berpengalaman bertindak sebagai asisten pertama saya.

Di tahun terakhir pelatihan saya tujuh tahun setelah saya lulus dari fakultas kedokteran—saya diizinkan untuk melakukan operasi-operasi yang rumit sementara ahli bedah bertindak sebagai asisten pertama. Saya menemukan bahwa guru yang paling hebat dapat membuat operasi berjalan dengan lebih mulus melalui asisten mereka karena mereka dapat memperlihatkan kepada saya apa yang perlu dilakukan dalam cara-cara yang jelas dan sederhana—cara-cara yang telah mereka pelajari melalui proses pembelajaran yang sama ini.

Saya tidak sepenuhnya menghargai bimbingan dari para ahli bedah yang luar biasa dan berbakat ini yang adalah asisten pertama saya sampai saya menyelesaikan pelatihan saya dan melakukannya sendiri. Meskipun demikian, bahkan 30 tahun kemudian, guru-guru saya tetap saya kenang sewaktu saya setiap hari menggunakan keterampilan yang mereka ajarkan, perlihatkan, dan koreksi dengan susah payah.

Sebagai mahasiswa ahli bedah, saya selalu memiliki seseorang yang lebih terampil di samping saya. Sebagai anak Allah, saya memiliki kesempatan yang sama.

Mempelajari asas-asas Injil tidaklah berbeda. Kita diajari baris demi baris melalui pengalaman—oleh seorang Guru yang sangat sabar. Kita memandang kepada-Nya, mengikuti teladan-Nya, memohon inspirasi, dan Bapa Surgawi kita memberkati kita dengan bimbingan—sering diterima melalui Roh Kudus, perkataan dari para nabi yang hidup, tulisan suci, dan orang-orang yang mengasihi serta melayani. Pembimbing kita berdiri secara figuratif di samping kita sewaktu kita memperoleh keyakinan, memperlancar jalan kita, memberi koreksi yang diperlukan, menjawab pertanyaan, serta menawarkan lebih banyak kepercayaan sewaktu kita terbukti layak akan hal itu.

Beberapa mahasiswa ahli bedah ingin bertindak secara independen, melakukan menurut cara mereka sendiri. Demikian juga, kita terkadang berusaha untuk bertindak tanpa Pembimbing kita yang ahli. Tetapi, saya telah belajar, selama bertahun-tahun sebagai ahli bedah bahwa bahkan sekarang saya senantiasa mengharapkan dan menghargai asisten pertama saya yang mengetahui lebih banyak daripada saya terutama ketika hidup dan jiwa menjadi taruhan!

Pertumbuhan kita dalam Injil dimulai di kehidupan prafana, berlanjut di sini, dan pastinya akan berlanjut lama setelah kehidupan fana kita berakhir. Namun dalam semua segi pengalaman kita, Juruselamat telah mengalami sebelumnya, memperlihatkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk berhasil. Dan Dia mengundang semua orang untuk bersandar kepada-Nya dan keahlian-Nya. ■

FOTO © ISTOCKPHOTO

DILARANG MENGOPI

Terang Dunia, oleh Howard Lyon

"Lihatlah, Aku adalah hukum, dan terang. Pandanglah kepada-Ku, dan bertahanlah sampai akhir, dan kamu akan hidup; karena kepada dia yang bertahan sampai akhir akan Aku berikan kehidupan kekal. Lihatlah, Aku telah memberi kepadamu perintah-perintah; oleh karena itu taatilah perintah-perintah-Ku. Dan inilah hukum dan para nabi, karena mereka benar-benar bersaksi tentang Aku" (3 Nefi 15:9–10).

Sewaktu kita menelaah Kitab Mormon secara pribadi, sebagai keluarga, dan di kelas-kelas Sekolah Minggu kita, kita dapat—sebagaimana yang Lehi lakukan—menelaah catatan-catatan kuno ini dan menemukan bahwa hal itu "patut dihasratkan; ya, bahkan amat berharga bagi kami, sedemikian rupa sehingga kami [dapat] memelihara perintah-perintah Tuhan bagi anak-anak kami" (1 Nefi 5:21). *Lihat "Membantu Anak-Anak Mengasihi Kitab Mormon," halaman 14, dan "Menemukan Jawaban dalam Kitab Mormon," halaman 16.*

INDONESIAN
4 021048 1299 0